

**PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMA NEGERI 3 POSO**



**TESIS**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
UIN Datokarama Palu*

Oleh

**ASMA WATY SAMAD  
NIM: 02111423008**

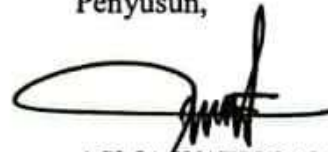
**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2025**

### **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 Juli 2025

Penyusun,



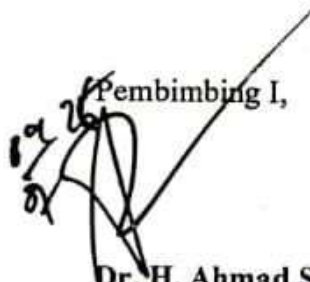
ASMA WATY SAMAD

NIM: 02111423008

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul **“Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso”** oleh mahasiswa atas nama **Asma Waty Samad**, NIM: **02111423008**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 26 Juni 2025 M  
30 Dzulhijah 1446 H

 Pembimbing I,

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd  
NIP.196812171994031003

Pembimbing II,



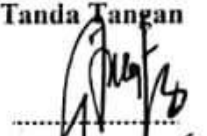


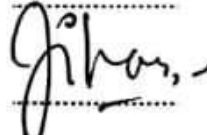
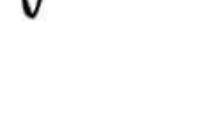
Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP.198112292009122004

## LEMBAR PENGESAHAN

### PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 3 POSO

Disusun oleh:  
ASMA WATY SAMAD  
NIM. 02111423008

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
pada tanggal 10 Juli 2025 M / 14 Muharram 1447 H.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	Ketua	
Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	Pembimbing I	
Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing II	
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Penguji Utama I	
Dr. Jihan, M.Ag	Penguji Utama II	

Mengetahui:

Direktur  
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,  
  
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005

Ketua Prodi Magister  
Pendidikan Agama Islam,  
  
Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19741229 200604 2 001



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini banyak terdapat moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda Abd. Samad dan ibunda Sunia tercinta, yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dan tidak pernah lelah memberikan dukungan, kasih sayang serta mengajari arti sebuah kesabaran, kerja keras dan kejujuran dalam kehidupan, sehingga penulis tumbuh dewasa dan menjadi anak yang bertanggung jawab atas kewajibannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dan segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di Pascasarjana UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu yang banyak membantu dan mengarahkan penulis sampai studi selesai.
4. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta Ibu Dzakiah, S.Pd.,M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan penulis baik dalam administrasi perkuliahan hingga memberikan dukungan pada proses penyelesaian studi.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D., selaku penguji Utama I dan Ibu Dr. Jihan, M.Ag, selaku penguji Utama II yang telah mengarahkan penulis untuk kesempurnaan tesis ini
8. Bapak dan ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang tulus dan ikhlas mengajarkan ilmunya bagi penulis sehingga membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, dan menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.

9. Bapak dan ibu bagian administrasi di Akmah Pascasarjana UIN Datokarama Palu yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses perkuliahan maupun penyelesaian tesis ini.
10. Bapak Abdullah Lahambu, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMAN 3 Poso, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian, sekaligus memberikan informasi dan mengarahkan dalam pelaksanaan penelitian.
11. Bapak Achmad Masruri, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, Ibu Indrawati, S.Si selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan informasi terkait profil sekolah.
12. Ibu Indrawati Parakasi, S.Pd.I, Ibu Kartini, S.Ag, dan Ibu Rukmini, S.Pd.I selaku rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan seluruh peserta didik yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan informasi untuk kesempurnaan tesis ini.
13. Suami tercinta penulis Muhammad Zikri, SH., MH yang selalu mendukung selama proses perkuliahan
14. Saudara penulis yaitu kakak Tovan, S.Pd.I.,SM.,MM., dan adik Ratminarti Samad, ST, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat dan kekuatan baik moril maupun material serta doa sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
15. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu angkatan 2023, terkhusus sahabat-sahabat saya di

PAI 3 berjumlah 23 orang atas segala kekompakan belajar, kerja sama, motivasi dan kebersamaan dalam mengatasi berbagai permasalahan selama perkuliahan. Serta mereka yang telah memberikan kontribusi moril dan materil yang tidak sempat penulis sebut satu persatu.

16. Sahabat-sahabat saya yaitu Hikmah, M.Pd, Hadriani, M.Pd., Siti Nur Magfirah, M.Pd, Mahfud, S.Pd dan Nurkamal, SE Sy yang telah memberikan semangat dan motivasi saat penyusunan tesis ini, yang mana dalam penyusunannya banyak hal yang membuat penulis down, namun bersama mereka hari-hari menjadi lebih berwarna.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu,                     Juli 2025 M  
                                    Muharram 1447 H

Penulis,

**ASMA WATY SAMAD**  
NIM. 02.11.14.23.008

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penegasan Istilah .....	6
E. Garis-garis besar Isi Tesis .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Media Pembelajaran Digital .....	25
C. Teori-Teori yang Mendasari Penggunaan Media Pembelajaran.....	56
D. Kerangka Pemikiran .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	62
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	62
B. Lokasi Penelitian .....	64
C. Kehadiran Peneliti .....	65
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Teknik Analisis Data .....	71
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	78
A. Gambaran Umum SMAN 3 Poso .....	78
B. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	93
C. Efektivitas media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	114
D. Hambatan Dalam Pemanfaatan Media digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	133
E. Analisis Hasil Pembahasan .....	143
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	156
A. Kesimpulan .....	156
B. Implikasi Penelitian .....	157
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	159
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Penelitian Terdahulu.....	21
2. Keadaan Pendidik SMAN 3 Poso .....	78
3. Keadaan Peserta Didik SMAN 3 Poso .....	81
4. Data Fasilitas di SMAN 3 Poso .....	82
5. Data Media Pembelajaran di SMAN 3 Poso.....	82



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Pra Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. SK Penguji Seminar Proposal
6. SK Penguji Seminar Hasil Tesis
7. SK Penguji Seminar Tutup Tesis
8. Pedoman Observasi
9. Pedoman Wawancara
10. Daftar Informan
11. Modul Ajar
12. Foto-foto Penelitian
13. Daftar Riwayat Hidup

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam Tesis ini adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-latin yang digunakan secara internasional.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin		Arab	Latin		Arab	Latin
ب	B		ز	Z		ق	Q
ت	T		س	S		ك	K
ث	Th		ش	Sh		ل	L
ج	J		ص	sy		م	M
ح	h		ض	ḍ		ن	N
خ	Kh		ط	ṭ		و	W
د	D		ظ	ẓ		هـ	H
ذ	Dh		ع	‘		ء	’
ر	R		غ	Gh		ي	Y
			ف	F			

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
اَ	<i>Fathah</i>	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I
اُ	<i>Dammah</i>	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	Ay	a dan y
اَوَ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Aw	a dan w

Contoh:

كَيْفَ : *kayfa*      هَوَلَ : *hawl*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
اُ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*      قِيلَ : *qīla*  
رَمَى : *ramā*      يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

متعددة :Muta`addidah    عدة :Iddah    شورية :Shūriah

## 5. Syaddah (Tasdid)

*Shaddah* atau *tasdid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā	الْحَجُّ	: al-hajj
نَجَّيْنَا	: najjaynā	نُعَمَّ	: nu`imma
الْحَقُّ	: al-haqq	عَدُوُّ	: `aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah*( i ).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf shamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-shams</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )	الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )	الْبِلَادُ	: <i>al-bilād</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>	شَيْءٌ	: <i>shay'un</i>
النَّوْءُ	: <i>al-naw</i>	أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*  
*al-Sunnah qabl al-tadwīn*  
*al-'Ibrah bi 'umum al-lafz lā bi khusūs al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ : *billāh*      دِينُ اللَّهِ : *dīnulāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal Huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Berlaku (*EYD*). Huruf capital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (aI-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (AI-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang aI-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP,CDKC dan DR)

Contoh :

*Wa mā Muhammadun illā rasūl Inna*

*Inna awwala baytin wuḍi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*



*Shahru Ramadān al-ladhī unzila fīh al-Qur'ān*

Nasir al-Din al-Tusi

Abū Nasr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi:

Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad ibnu).

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmīd Abū)

## ABSTRAK

Nama : Asma Waty Samad  
NIM : 02111423008  
Judul Tesis : Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso

---

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Poso merupakan sekolah yang sedang berupaya memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran. SMA Negeri 3 Poso mulai mengintegrasikan berbagai media digital untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehubungan dengan pemanfaatan media digital, maka perspektif yang dijadikan dasar masalah dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso, dengan rumusan masalah, 1. bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso?, 2. Bagaimana efektivitas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso?, 3. Apa hambatan dalam pemanfaatan media digital untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso?

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dan penarikan data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah terlaksana dengan baik. Guru PAI SMA Negeri 3 Poso secara aktif memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, Al-Qur'an digital, wordwall, quizizz, dan google form untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan kondusif, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. (2) Media digital terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, daya serap materi, dan efisiensi waktu pembelajaran. Guru menjadi lebih terampil dalam menyusun materi yang kreatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (3) Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, konektivitas internet yang belum merata, kesenjangan kompetensi digital di kalangan guru dan peserta didik, serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran. Meskipun demikian, dengan dukungan pihak sekolah dan semangat adaptif para guru, media digital tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Poso.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pihak sekolah perlu terus meningkatkan sarana dan prasarana digital, seperti penambahan perangkat dan akses internet. Guru PAI dan guru lainnya perlu mengembangkan kompetensi digital melalui pelatihan dan inovasi pembelajaran. Sementara itu, peserta didik perlu diarahkan untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana edukatif yang mendukung pencapaian prestasi belajar secara disiplin dan bertanggung jawab.

## ABSTRACT

**Name : Asma Waty Samad**

**Reg Number : 02111423008**

**Thesis Title : Utilization of Digital Media in Learning Islamic Religious Education and Ethics at SMA Negeri 3 Poso**

---

Senior High School (SMA) Negeri 3 Poso is a school that is trying to utilize technological developments in the learning process. SMA Negeri 3 Poso began to integrate various digital media to assist teachers in delivering subject matter. In connection with the utilization of digital media, the perspective that is used as the basis of the problem in this study is the utilization of digital media in learning Islamic Religious Education and Ethics at SMA Negeri 3 Poso, with the formulation of the problem, 1. how is the utilization of digital media in learning Islamic Religious Education and Ethics at SMA Negeri 3 Poso?, 2. how is the effectiveness of digital media utilization in learning Islamic Religious Education and Budi Pekerti at SMA Negeri 3 Poso?, 3. what are the challenges in utilizing digital media for learning Islamic Religious Education and Ethics at SMA Negeri 3 Poso?

Researchers used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques and data withdrawal that researchers use are data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing.

The results showed that (1) The utilization of digital media in learning Islamic Religious Education and Ethics has been well implemented. PAI teachers of SMA Negeri 3 Poso actively utilize digital media such as learning videos, digital Al-Qur'an, wordwall, quizizz, and google form to improve the quality of learning. The utilization of these media is able to create a more interactive, interesting, and conducive learning atmosphere, as well as encourage the active involvement of students in the learning process. (2) Digital media is proven effective in increasing learning interest, material absorption, and learning time efficiency. Teachers become more skillful in developing creative and contextual materials according to the needs of students. (3) However, there are a number of challenges that are still faced, such as limited facilities and infrastructure, uneven internet connectivity, digital competency gaps among teachers and students, and resistance to changes in learning methods. Nevertheless, with the support of the school and the adaptive spirit of the teachers, digital media still contributes significantly to improving the quality of learning at SMA Negeri 3 Poso.

The implications of this study show that schools need to continue to improve digital facilities and infrastructure, such as additional devices and internet access. PAI teachers and other teachers need to develop digital competencies through training and learning innovations. Meanwhile, students need to be directed to utilize digital media as an educational tool that supports learning achievement in a disciplined and responsible manner.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Berbagai media digital, seperti perangkat komputer, smartphone, internet, serta platform pembelajaran daring (online), telah membuka peluang baru bagi penyampaian informasi dan pelaksanaan proses belajar-mengajar. Dalam konteks pendidikan agama, teknologi digital dapat menawarkan berbagai sarana yang lebih variatif dan menarik bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi secara lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Media digital bukan hanya alat bantu tambahan, tetapi juga merupakan komponen integral dalam pembelajaran modern yang mampu meningkatkan efektivitas pendidikan.

Pendidikan agama di Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk moral dan karakter peserta didik, sejalan dengan tujuan utama pendidikan nasional untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki wawasan dan keterampilan yang mendukung pembangunan bangsa. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di sekolah-sekolah formal, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), memainkan peran penting dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam dan menguatkan pemahaman agama di kalangan remaja.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sering kali menghadapi berbagai tantangan. Metode konvensional yang banyak digunakan, seperti ceramah dan hafalan, sering kali kurang menarik perhatian peserta didik yang terbiasa dengan teknologi dan interaksi digital. Para peserta didik pada era digital saat ini telah tumbuh di lingkungan yang sangat terpapar teknologi, sehingga memiliki harapan yang berbeda terkait cara mereka belajar dan memperoleh informasi. Kondisi ini menuntut adanya penyesuaian metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar lebih relevan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik masa kini yaitu dengan memanfaatkan media digital.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menjadi semakin relevan sejak adanya perubahan pada kurikulum dan kebijakan pendidikan yang mendorong penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah mengeluarkan berbagai inisiatif untuk memajukan pembelajaran berbasis digital, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi teknologi dalam sistem pendidikan di seluruh negeri. Pandemi tersebut menjadi momentum penting yang memaksa banyak sekolah untuk beralih ke metode pembelajaran jarak jauh, di mana peran media digital menjadi sangat dominan. Sama halnya dengan sekolah lain, SMA Negeri 3 Poso dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan pembelajaran digital yang melibatkan platform media interaktif.

Sebagai salah satu sekolah yang berupaya memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran, SMA Negeri 3 Poso mulai mengintegrasikan berbagai media digital untuk membantu guru dalam menyampaikan materi

pelajaran. Meskipun sudah ada upaya pemanfaatan media digital, efektivitas dan optimalisasi dalam pembelajaran, masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Adapun beberapa media digital yang telah digunakan di sekolah tersebut, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi belajar berbasis internet, memiliki potensi besar dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik serta membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Namun dalam pemanfaatan media digital tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan. Pertama, masih terdapat keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi di beberapa wilayah, termasuk di Poso, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis digital. Kedua, keterampilan dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi digital juga menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan media ini dalam pembelajaran. Masih ada beberapa guru yang mungkin belum familiar atau merasa nyaman dengan teknologi baru, yang akhirnya dapat menghambat implementasi metode pembelajaran digital secara optimal. Ketiga, budaya belajar yang cenderung pasif di kalangan peserta didik juga dapat menjadi kendala dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan efektif.

Di sisi lain, pemanfaatan media digital memiliki potensi untuk memperkuat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menyediakan berbagai bentuk konten yang lebih menarik dan interaktif. Misalnya, penggunaan video pembelajaran yang menampilkan nilai-nilai keislaman secara visual dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi konsep-konsep agama dengan lebih baik. Begitu pula dengan



aplikasi dan platform belajar berbasis kuis atau latihan soal interaktif yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dalam pemanfaatan media digital juga membuat pembelajaran yang lebih fleksibel. Peserta didik dapat mengakses materi pelajaran secara mandiri di luar jam sekolah, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat menjadi solusi yang baik untuk membantu peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak atau filosofis. Materi-materi agama yang disampaikan melalui media digital juga memungkinkan peserta didik untuk mempelajari lebih banyak sumber pengetahuan secara langsung dari internet, yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap agama Islam.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso, dengan fokus pada efektivitas dan tantangan terhadap pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana media digital dapat dioptimalkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta membantu mengatasi tantangan yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso?
2. Bagaimana efektivitas media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso?
3. Apa hambatan dalam memanfaatkan media digital untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gambaran umum pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso
- b. Untuk mengetahui efektivitas media digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso
- c. Untuk mengetahui hambatan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Secara toritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengembangan keilmuan, melalui analisis pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso

### **b. Secara praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### **1) Peneliti**

Mendapat pengetahuan dan wawasan khususnya tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso

#### **2) Lembaga**

Hasil Penulisan dan penelitian ini dapat dijadikan panduan dan pedoman keilmuan tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso

## **D. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan arah penelitian tanpa keluar konteks ini akan diberikan penegasan istilah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Media pembelajaran digital adalah segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa perangkat lunak dan perangkat yang harus diciptakan atau dikembangkan, digunakan dan dikelola untuk kebutuhan pembelajaran dalam mencapai efektifitas

dan efesiensi proses pembelajaran.<sup>1</sup> Media pembelajaran digital menggunakan audio, visual, dan audio visual. Media pembelajaran audiovisual adalah media yang menggabungkan unsur audio (suara) dan visual (gambar atau video) untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif

Media pembelajaran digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merujuk pada segala bentuk perantara digital yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Poso dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media ini berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun cakupan media pembelajaran dalam penelitian ini meliputi:

- a. Platform pembelajaran digital seperti google classroom, e-learning sekolah, dan aplikasi pembelajaran lainnya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- b. Media presentasi digital seperti powerpoint, canva, atau aplikasi presentasi lainnya
- c. Media audio-visual seperti video pembelajaran Islam, rekaman ceramah, dan konten multimedia edukatif
- d. Aplikasi keagamaan digital seperti Al-Qur'an digital, aplikasi doa, dan materi keislaman digital

---

<sup>1</sup>Riri Okra, 'Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan', *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, 4 (2019), p. 122.

- e. Media evaluasi pembelajaran digital seperti google form, quizizz, atau platform penilaian digital lainnya

Media digital yang diteliti di SMA Negeri 3 Poso adalah media pembelajaran digital berbasis audio, visual dan audio visual serta fitur-fitur digital yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang merujuk pada proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso. Pembelajaran ini mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>2</sup>

Secara spesifik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konteks ini meliputi materi tentang “menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia.” Materi ini merupakan materi kelas XI Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Peneliti juga mengambil satu kelas yaitu kelas X sebagai sampel untuk menguatkan penelitian, dengan judul materi “peran tokoh ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia.” Proses pembelajaran

---

<sup>2</sup>Muhaimin, “*Paradigma Pendidikan Islam*”, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 183.

tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai sarana pendukung untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) dalam mengamalkan ajaran Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penelitian ini juga memperhatikan karakteristik peserta didik tingkat SMA serta kondisi lingkungan pembelajaran di SMA Negeri 3 Poso, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi dalam konteks pendidikan di sekolah umum.

#### **E. Garis-Garis Besar Isi Tesis**

Secara garis besarnya pembahasan dalam tesis ini dikelompokkan ke dalam bab-bab berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri atas penelitian terdahulu yang berisi review atas studi terdahulu yang ada hubungannya dengan pembahasan tentang media digital dalam pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data



Bab IV Hasil Penelitian yaitu inti dari penelitian ini. Bab ini berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 3 Poso, menguraikan hasil penelitian terkait pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso, efektivitas media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso dan hambatan dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso.

Bab V adalah bab terakhir yang berupa penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok masalah. Pada sub bab selanjutnya berisi saran-saran yang sifatnya membangun terhadap permasalahan yang dibahas, serta terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biografi peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan topik pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau tema yang serupa di bidang pendidikan agama dan digitalisasi:

1. Dewis Abdul dan Muh. Arif: Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik. Penelitian tentang media digital dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan saintifik. Media digital didefinisikan sebagai teknologi berbasis mesin yang menggantikan metode manual untuk mendukung berbagai aktivitas, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, media digital seperti komputer, internet, dan perangkat lunak menawarkan potensi besar untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan menarik bagi peserta didik.

Media digital tidak hanya dianggap sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk memperjelas konsep-konsep yang abstrak dalam pembelajaran, Misalnya, penggunaan video atau animasi dapat membantu peserta didik memahami tata cara ibadah, seperti wudhu atau shalat, dengan lebih baik dibandingkan hanya dengan menggunakan teks atau gambar.<sup>1</sup> Guru diharapkan mampu memilih dan memanfaatkan media digital yang sesuai dengan materi ajar

---

<sup>1</sup>Dewis Abdul and Muh. Arif, 'Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik', *Al-Bahtsu*, 5.2 (2020), pp. 76–81.

dan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pendekatan saintifik menjadi metode utama yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media digital. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah ilmiah, seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan mengkomunikasikan hasil. Proses pembelajaran dimulai dengan peserta didik mengamati objek atau fenomena melalui media digital, seperti video atau konten dari internet. Kemudian, peserta didik didorong untuk bertanya dan berdiskusi, baik secara langsung di kelas maupun melalui platform online. Data yang relevan dikumpulkan oleh peserta didik, diolah untuk menemukan pola atau hubungan, dan akhirnya disampaikan kembali dalam bentuk presentasi digital atau laporan tertulis.

Penelitian ini menekankan pentingnya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis digital. Guru tidak hanya perlu memahami teknologi yang digunakan, tetapi juga harus memastikan bahwa media yang dipilih sesuai dengan karakteristik materi Pendidikan Agama Islam. Misalnya, untuk pembelajaran tentang sejarah Islam, guru dapat menggunakan grafik atau peta interaktif, sementara untuk perilaku terpuji, video atau film pendek dapat lebih efektif.

Penelitian ini juga menyoroti beberapa tantangan dalam penggunaan media digital, seperti keterbatasan infrastruktur di sekolah, kurangnya pelatihan untuk guru, dan kebutuhan biaya tambahan. Namun, manfaat yang ditawarkan, seperti peningkatan partisipasi peserta didik, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis, jauh lebih besar daripada kendalanya. Dengan media digital, peserta didik

dapat lebih mudah memahami konsep-konsep keagamaan yang kompleks dan relevan dengan kehidupan mereka di era digital.

Kesimpulannya, penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik adalah inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengintegrasikan teknologi secara bijaksana, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan menarik bagi peserta didik.

2. Fibria Cahyani: Analisis Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian tentang efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menyoroti manfaat, tantangan, dan dampaknya terhadap keterampilan bahasa peserta didik. Media digital, seperti aplikasi pembelajaran, augmented reality (AR), dan virtual reality (VR), dianggap sebagai alat penting dalam pendidikan modern, khususnya dalam mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara, mendengar, kosa kata, dan pengucapan. Alat pembelajaran digital memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Sebagai contoh, AR digunakan untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat kosa kata dengan lebih baik, sementara VR memungkinkan peserta didik berlatih pengucapan dalam lingkungan virtual yang menyerupai situasi nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris.

Media digital tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan bahasa, tetapi berkontribusi pula pada motivasi dan keterlibatan peserta didik. Fitur-fitur interaktif, seperti kuis, forum diskusi, dan elemen gamifikasi, membuat proses pembelajaran lebih menarik. Peserta didik dapat belajar dengan cara yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti melalui aplikasi mobile yang memungkinkan akses kapan saja dan di mana saja.<sup>2</sup>

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di sekolah-sekolah yang tidak memiliki akses ke perangkat digital atau internet yang memadai. Selain itu, banyak guru dan peserta didik yang belum memiliki keterampilan digital yang cukup untuk memanfaatkan media digital secara efektif. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan untuk guru agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran dengan lebih baik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media digital memberikan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi digital di lingkungan pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan untuk guru, dan desain kurikulum yang mengintegrasikan media digital secara relevan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media digital dapat dioptimalkan untuk

---

<sup>2</sup>Fibria Cahyani, 'Analisis Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (2024), pp. 7080–87 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>>.

memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi peserta didik.

3. Anja Graf: *Digitale Medien im Religionsunterricht-Medienpädagogische Kompetenzen im Umgang mit Heterogenität* (Media digital dalam pendidikan agama-kompetensi pedagogis media dalam menghadapi heterogenitas). Artikel ini membahas pengaruh digitalisasi terhadap pengajaran Pendidikan Agama (Religious Education, RE) di Jerman, dengan menyoroti bagaimana teknologi digital memengaruhi metode pembelajaran, peran guru, dan pemahaman peserta didik tentang agama. Penelitian ini berfokus pada proyek *RELab digital*, yang bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara guru Pendidikan Agama menggunakan media digital di kelas, serta implikasinya terhadap pedagogi dan praktik keagamaan.

Proyek RELab digital dimulai sebagai respons terhadap peningkatan penggunaan media digital dalam pendidikan, terutama selama pandemi COVID-19, yang memaksa banyak sekolah untuk beralih ke pembelajaran daring. Salah satu temuan utama adalah bahwa meskipun teknologi menawarkan peluang untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif, implementasinya sering kali mengalami gangguan teknis. Guru sering menghadapi tantangan seperti perangkat yang tidak berfungsi, konektivitas yang buruk, dan kurangnya keterampilan teknis. Gangguan ini tidak hanya memengaruhi alur pembelajaran tetapi juga mengubah dinamika antara guru dan peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan Agama, media digital memainkan peran yang lebih kompleks dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Digitalisasi tidak hanya digunakan sebagai alat pengajaran tetapi juga sebagai medium untuk

mempraktikkan dan memahami agama. Hal ini menciptakan ketegangan antara tujuan pedagogis dan ekspektasi efisiensi teknologi. Guru merasa peran mereka sebagai ahli agama terancam karena peserta didik sering kali dianggap lebih mahir secara teknologi. Transformasi ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai teknologi tetapi juga menemukan cara baru untuk menyampaikan nilai-nilai agama melalui media digital.

Artikel ini juga menyoroti bagaimana teknologi digital dapat mengubah konsep-konsep fundamental dalam Pendidikan Agama. Media digital memungkinkan eksplorasi agama dalam konteks baru, seperti ritual online atau komunitas keagamaan virtual. Namun, integrasi teknologi ini memerlukan refleksi yang mendalam untuk memastikan bahwa nilai-nilai inti agama tetap terjaga.

Digitalisasi dalam Pendidikan Agama tidak boleh dilihat hanya sebagai alat atau metode pengajaran, tetapi sebagai elemen yang secara mendasar mengubah hubungan antara agama, pendidikan, dan budaya digital. Guru perlu didukung dengan pelatihan dan refleksi kritis untuk menghadapi tantangan ini. Proyek RELab digital menekankan pentingnya memahami dinamika ini untuk menciptakan Pendidikan Agama yang relevan di era digital, sambil menjaga keseimbangan antara inovasi dan nilai-nilai tradisional.<sup>3</sup>

Pendapat di atas memberikan wawasan berharga tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan secara efektif dalam Pendidikan Agama, sambil tetap mempertimbangkan kebutuhan pedagogis, teologis, dan sosiologis.

4. Khairul Anam, Syibran Mulasi, dan Syarifah Rohana: Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana media digital telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran mata pelajaran

---

<sup>3</sup>Anja Graf, 'Digitale Medien Im Religionsunterricht - Medienpädagogische Kompetenzen Im Umgang Mit Heterogenität', 47 (2024), pp. 121–31.

Fiqih di MAN 1 Aceh Barat. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami efektivitas media digital dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, mempermudah penyampaian materi oleh guru, dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Guru menggunakan berbagai jenis media digital, termasuk PowerPoint, Prizi, YouTube, video pembelajaran, dan aplikasi ujian berbasis komputer seperti CBT (Computer Based Test). Media ini memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan variatif. Sebagai contoh, video tentang praktik shalat jenazah digunakan untuk membantu peserta didik memahami tata cara ibadah secara visual, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bagaimana media digital dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Dengan menggunakan PowerPoint dan Prizi, guru dapat menampilkan materi secara visual, yang tidak hanya mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang kompleks tetapi juga mengurangi kejenuhan mereka selama pembelajaran. Kombinasi antara media visual dan diskusi interaktif menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, di mana peserta didik dapat aktif bertanya dan berdiskusi.

Namun, penggunaan media digital juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah kebutuhan waktu yang lebih lama untuk



mempersiapkan materi pembelajaran. Guru harus menyiapkan presentasi atau materi digital terlebih dahulu, yang dapat memakan waktu hingga 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, ketergantungan pada perangkat teknologi membuat pembelajaran rentan terhadap gangguan teknis, seperti pemadaman listrik atau masalah konektivitas internet. Beberapa peserta didik juga menghadapi kesulitan dalam menggunakan perangkat digital, seperti membuat presentasi PowerPoint atau mengedit video, terutama peserta didik kelas awal yang belum terbiasa dengan teknologi.

Meskipun ada tantangan, penelitian ini menunjukkan bahwa kelebihan media digital jauh lebih signifikan. Media ini mempermudah penyampaian materi oleh guru dan membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih cepat dan jelas. Misalnya, penggunaan video pembelajaran memberikan pengalaman visual langsung yang sangat efektif untuk materi praktik, seperti tata cara shalat jenazah atau ijab kabul dalam pernikahan. Media digital juga memungkinkan guru memberikan variasi dalam metode pengajaran, yang membantu menjaga motivasi belajar peserta didik.

Penggunaan media digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran Fiqih di MAN 1 Aceh Barat. Media digital membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik bagi peserta didik. Namun, untuk mengoptimalkan penggunaannya, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru dan peserta didik agar mereka lebih mahir dalam memanfaatkan teknologi ini.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Syarifah Rohana Khairul Anam, Syibrani Mulasi, 'Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar', 2.2 (2021), pp. 76–87.

Pentingnya adaptasi teknologi dalam pendidikan, terutama di era revolusi industri 4.0, di mana kompetensi digital menjadi kebutuhan mendasar untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan zaman.

5. Septi Kuntari: Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana media digital telah menjadi elemen penting dalam mendukung proses pendidikan, khususnya di era globalisasi dan digitalisasi. Peneliti menyoroti bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran tetapi juga sebagai pendorong transformasi dalam cara guru mengajar dan peserta didik belajar.

Di era digital, peserta didik dianggap sebagai generasi "digital native" karena sejak kecil mereka telah terbiasa dengan teknologi. Media digital memungkinkan peserta didik mengakses informasi secara cepat dan mudah melalui berbagai platform, seperti smartphone, laptop, atau aplikasi berbasis internet. Kemampuan ini mendukung peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru, sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan baru, seperti kreativitas dan pemecahan masalah.

Guru juga dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penguasaan media digital oleh pendidik menjadi salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran. Media seperti PowerPoint, Canva, Prezi, dan video pembelajaran memberikan peluang untuk menyampaikan materi secara visual dan interaktif. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan Canva untuk membuat presentasi kreatif yang

melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan konten, atau menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan konsep yang sulit dipahami secara verbal.

Artikel ini menyoroti tantangan yang muncul dalam pemanfaatan media digital. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses teknologi, terutama di daerah terpencil yang infrastruktur digitalnya belum memadai. Selain itu, kurangnya pelatihan untuk guru sering kali menghambat penerapan teknologi secara maksimal. Guru yang belum terbiasa menggunakan alat digital mungkin kesulitan menciptakan materi pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses belajar.

Pentingnya pengawasan orang tua dalam penggunaan teknologi oleh anak. Media digital dapat memberikan dampak negatif jika tidak digunakan secara bijaksana, seperti akses ke konten yang tidak sesuai dengan usia peserta didik. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting untuk mendampingi anak-anak mereka selama belajar di rumah, terutama dalam memanfaatkan media digital secara positif.

Media digital memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan bermakna. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan infrastruktur, dan pengawasan dari orang tua.<sup>5</sup> Pendidikan di era digital tidak hanya memerlukan alat yang canggih tetapi juga komitmen dari semua pihak untuk memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

---

<sup>5</sup>Septi Kuntari, 'Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran', 2 (2023), pp. 90–94, doi:10.47435/sentikjar.v2i0.1826.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Identitas Artikel</b>	<b>Judul</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Dewis Abdul dan Muh. Arif, 2020	<i>Pemanfaatan Media Digital dalam pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik</i>	Artikel berfokus pada pendekatan saintifik, sedangkan tesis lebih pada evaluasi implementasi dan kendala media digital di lapangan, menjelaskan jenis-jenis media digital secara rinci, sementara penelitian yang diteliti saat ini adalah menganalisis media yang digunakan di SMAN 3 Poso.	Sama-sama membahas penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI, menggunakan pendekatan yang sama yaitu kualitatif untuk mengkaji pemanfaatan media digital, Sama-sama menyoroti pentingnya media digital seperti komputer, internet, dan perangkat audio-visual. Dan sama-sama Menyoroti manfaat media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
2.	Fibria Cahyani, 2024	<i>Analisis Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris</i>	Artikel sebelumnya membahas pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan penelitian berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel berfokus pada dampak media digital terhadap keterampilan bahasa Inggris, sementara penelitian ini menilai implementasi di SMAN 3 Poso. Artikel penelitian menggunakan studi literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan data empiris (wawancara, observasi) di lapangan.	Membahas penggunaan media digital untuk mendukung proses pembelajaran. Mengkaji efektivitas atau pemanfaatan media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji peran media digital dalam pembelajaran. enyoroti manfaat media digital dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.	Anja Gaf, 2024	<i>"Religious Education Laboratory Digital (RELab Digital)"</i>	Berfokus pada laboratorium digital sebagai infrastruktur, bukan pada konteks spesifik sekolah seperti SMAN 3 Poso.	Sama-sama menekankan pentingnya media digital dalam pembelajaran agama.
4.	Khairul Anam, Syibran Mulasi, dan Syarifah Rohana, 2021	<i>Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar</i>	Artikel fokus pada pembelajaran Fiqih, sedangkan Artikel kedua pada pembelajaran PAI secara umum. Artikel menekankan pada dinamika kelas, sedangkan penelitian berfokus pada integrasi teknologi di pembelajaran berbasis agama.	Penggunaan media digital untuk mendukung proses pembelajaran. Mengevaluasi efektivitas media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
5.	Septi Kuntari, 2023	<i>Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran</i>	Artikel membahas pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI.	Sama-sama membahas pemanfaatan media digital untuk mendukung proses pembelajaran.

Penelitian tentang pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran telah menghasilkan banyak wawasan berharga, tetapi masih terdapat celah (gap) yang bisa dijadikan fokus untuk penelitian lebih lanjut. Banyak studi sebelumnya membahas topik ini dalam konteks tertentu, seperti penggunaan media digital dalam mata pelajaran spesifik atau di wilayah tertentu. Misalnya, penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bagaimana media digital seperti video, power point, dan aplikasi ujian berbasis komputer membantu meningkatkan motivasi peserta didik dan mempermudah pemahaman konsep abstrak. Namun, sebagian besar penelitian ini cenderung terbatas pada konteks spesifik dan kurang memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang penerapan media digital di berbagai mata pelajaran atau institusi pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu juga sering kali bersifat kualitatif deskriptif, seperti wawancara dan observasi. Pendekatan ini memang memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu, tetapi kurang mendukung pengambilan kesimpulan yang lebih generalis. Selain itu, penelitian kuantitatif yang mencoba mengukur efektivitas media digital sering kali hanya menyajikan data statistik tanpa menggali faktor-faktor mendalam yang memengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam penerapannya. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk pendekatan penelitian yang lebih terintegrasi, seperti metode campuran (mixed methods), yang dapat menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan wawasan yang lebih kaya dan seimbang.

Dalam penelitian terdahulu teknologi yang dibahas sebagian besar masih konvensional, seperti PowerPoint atau video pembelajaran. Walaupun efektif, alat-alat ini belum sepenuhnya mencerminkan kemajuan teknologi terkini yang memiliki potensi besar untuk transformasi pendidikan, seperti augmented reality (AR), virtual reality (VR), gamifikasi, atau penggunaan kecerdasan buatan (AI). Penelitian yang mengeksplorasi teknologi-teknologi ini dalam konteks pendidikan formal masih sangat minim, padahal teknologi tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih immersif dan interaktif.

Terdapat banyak tantangan dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan guru sering kali disebutkan dalam penelitian terdahulu, tetapi solusi konkret untuk mengatasi kendala ini belum banyak dibahas secara mendalam. Sebagai contoh, keterbatasan akses teknologi di daerah terpencil dan kurangnya keterampilan digital

pada guru adalah masalah yang terus muncul, namun penelitian yang menawarkan model pelatihan atau strategi untuk memanfaatkan sumber daya yang ada masih jarang dilakukan. Hal ini menciptakan peluang untuk penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi tantangan tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan langsung di lapangan.

Selain itu, penelitian terdahulu sering kali fokus pada dampak langsung dari penggunaan media digital, seperti meningkatnya motivasi peserta didik atau pemahaman terhadap materi. Namun, pengaruh jangka panjang, seperti bagaimana media digital memengaruhi keterampilan abad ke-21 peserta didik seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah atau dampaknya terhadap pengembangan karakter peserta didik, masih kurang dieksplorasi. Ini menjadi salah satu aspek penting yang dapat dijadikan fokus untuk penelitian lebih lanjut.

Digitalisasi pembelajaran juga telah mengubah cara interaksi antara guru dan peserta didik, tetapi dinamika ini belum banyak dibahas secara mendalam. Ada kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi digital memengaruhi hubungan pedagogis dan peran guru sebagai fasilitator, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan interaktif di era digital.

Terakhir, banyak penelitian berfokus pada konteks global atau daerah tertentu tanpa memperhatikan kebutuhan lokal yang mungkin berbeda. Kondisi unik di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi atau karakteristik budaya yang khas sering kali terabaikan. Penelitian yang berfokus pada konteks lokal akan memberikan kontribusi signifikan, karena mampu menjawab tantangan spesifik yang dihadapi oleh komunitas pendidikan di daerah tersebut.

Secara keseluruhan, gap penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun media digital memiliki potensi besar untuk merevolusi pendidikan, masih banyak aspek yang membutuhkan eksplorasi lebih lanjut. Penelitian yang mengintegrasikan konteks lokal, pendekatan metodologi yang kaya, eksplorasi teknologi terkini, dan solusi praktis untuk tantangan yang ada dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## ***B. Media Pembelajaran Digital***

### **1. Pengertian Media Pembelajaran Digital**

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medist* secara harfiah memiliki arti “Tengah” atau “Pengantar”. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik mengenai pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dengan mudah untuk dipahami. Sedangkan dalam bahasa Arab media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.<sup>6</sup>

Kata media diidentikkan dengan kata alat bantu atau media komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik dalam Rostina bahwa hubungan komunikasi dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal dengan menggunakan alat yang disebut media komunikasi.<sup>7</sup> Artinya media memegang

---

<sup>6</sup>Yulita Dwi Lestari, ‘Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar’, *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16.1 (2023), pp. 73–80, doi:10.52217/lentera.v16i1.1081.

<sup>7</sup>Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 5



peranan penting sebagai alat pembelajaran yang menjembatani pemahaman antara pendidik dan peserta didik. Dengan penggunaan media yang tepat, proses komunikasi menjadi lebih interaktif, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan

Menurut Wina Sanjaya, media berlaku pada berbagai kegiatan atau usaha, seperti media pembawa pesan dalam bidang teknik, media magnet atau media perpindahan panas. Media digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan.<sup>8</sup> Pendapat tersebut menegaskan pentingnya media dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Namun, implementasi media dalam pendidikan harus dirancang secara sistematis agar dapat memberikan dampak yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Menurut Dina Indriana menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para peserta didik dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.<sup>9</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Aspek penting lainnya dalam penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi

---

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 163.

<sup>9</sup>Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Diva Press. 2011), 15

yang disampaikan secara lisan terkadang belum sepenuhnya dipahami peserta didik, apalagi jika guru kurang terampil dalam menjelaskan materi.

Media juga merupakan perantara utama dalam menjembatani pembelajaran dengan pusat serta sumber belajar. Media seringkali menjadi sandaran utama dalam proses pembelajaran konvensional, strategi pelajaran langsung berpusat kepada seorang guru, ini menjadi sumber dan sekaligus menjadi pusat dalam pembelajaran. Sehingga dapat maknai bahwa media merupakan suatu alat perangkat perantara yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan informasi dari pengirim ke penerima sehingga terjadinya timbal balik dalam sebuah komunikasi. Hal ini nantinya dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan, peserta didik sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran untuk peserta didik.

Awalnya media berfungsi sebagai alat visual saja dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mempermudah konsep abstrak, dan mempertinggi daya serap peserta didik.

Menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>10</sup> Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan atau materi sebagai alat yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran serta perasaan peserta

---

<sup>10</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), 458.

didik pada saat kegiatan pembelajaran guna untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup> Pada suatu aktivitas pembelajaran hubungan antara peserta didik serta lingkungan, fungsi media dapat diketahui sesuai dengan kelebihan media serta kendala atau kekurangan yang mungkin ada pada saat proses kegiatan pembelajaran.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau wadah yang digunakan pendidik sebagai pengirim informasi (materi) kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai pembelajaran efektif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Munir dalam Egha, media pembelajaran digital secara umum adalah konsep pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi materi yang diajarkan.<sup>12</sup> Komputer, internet, satelit, tape audio/video, TV interaktif dan CD ROM adalah sebagian media elektronik yang dimaksudkan di dalam kategori ini. Sedangkan Suyanto mendefinisikan media pembelajaran digital sebagai “sembaran pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan”.<sup>13</sup> Media pembelajaran

---

<sup>11</sup>Mustofa Abi Hamid, *Media pembelajaran (medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)*, 04.

<sup>12</sup>Egha Alifa Putra, Ria Sudiana, and Aan Subhan Pamungkas, ‘*Pengembangan Smartphone Learning Management System ( S-LMS ) Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMA*’, 11.1 (2020), pp. 36–45.

<sup>13</sup>Thomas P E Tarigan, ‘*Menyikapi Era Digital Dalam Pembelajaran Pak*’, *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 2.2 (2019), pp. 22–28.

digital merupakan suatu jenis media belajar berupa audio visual (suara dan gambar) yang dipergunakan dalam proses mengajar sehingga memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan lebih efektif dan mudah dimengerti. Adapun media yang dipergunakan seperti: internet, power point dan media jaringan komputer lainnya

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medist* secara harfiah memiliki arti “Tengah” atau “Pengantar”. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik mengenai pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dengan mudah untuk dipahami. Sedangkan dalam bahasa Arab media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.<sup>14</sup>

Kata media diidentikkan dengan kata alat bantu atau media komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik dalam Rostina bahwa hubungan komunikasi dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal dengan menggunakan alat yang disebut media komunikasi.<sup>15</sup> Artinya media memegang peranan penting sebagai alat pembelajaran yang menjembatani pemahaman antara pendidik dan peserta didik. Dengan penggunaan media yang tepat, proses komunikasi menjadi lebih interaktif, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan

---

<sup>14</sup>Lestari, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar' (2023) 73-80' 10.52217/lentera.v16i1.1081'.

<sup>15</sup>Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 5

Menurut Wina Sanjaya, media berlaku pada berbagai kegiatan atau usaha, seperti media pembawa pesan dalam bidang teknik, media magnet atau media perpindahan panas. Media digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan.<sup>16</sup> Pendapat tersebut menegaskan pentingnya media dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Namun, implementasi media dalam pendidikan harus dirancang secara sistematis agar dapat memberikan dampak yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Menurut Dina Indriana menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para peserta didik dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.<sup>17</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Aspek penting lainnya dalam penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang belum sepenuhnya dipahami peserta didik, apalagi jika guru kurang terampil dalam menjelaskan materi.

Media juga merupakan perantara utama dalam menjembatani pembelajaran dengan pusat serta sumber belajar. Media seringkali menjadi sandaran utama dalam

---

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 163.

<sup>17</sup>Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Diva Press. 2011), 15

proses pembelajaran konvensional, strategi pelajaran langsung berpusat kepada seorang guru, ini menjadi sumber dan sekaligus menjadi pusat dalam pembelajaran. Sehingga dapat maknai bahwa media merupakan suatu alat perangkat perantara yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan informasi dari pengirim ke penerima sehingga terjadinya timbal balik dalam sebuah komunikasi. Hal ini nantinya dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan, peserta didik sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran untuk peserta didik.

Awalnya media berfungsi sebagai alat visual saja dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mempermudah konsep abstrak, dan mempertinggi daya serap peserta didik.

Menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>18</sup> Sedangkan Haris dalam Ahmad mengemukakan bahwa terdapat beberapa persamaan tentang media pembelajaran yaitu media merupakan proses penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien dapat diterima dan selalu diingat oleh peserta didik. Sehingga, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu yang dijadikan perantara atau perangkat komunikasi untuk menyampaikan

---

<sup>18</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), 458.

pesan/informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahan: *“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”*

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 di atas dijelaskan tentang nama-nama benda-benda yang berkaitan dengan terdapat banyak makhluk ciptaan Allah di langit dan di bumi. Dalam penyampaian materi pelajaran, sangat penting bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran sehingga menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan sangat menyenangkan bahkan peserta didik tidak akan mudah merasa bosan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan atau materi sebagai alat yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran serta perasaan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran guna untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup> Pada suatu aktivitas pembelajaran hubungan antara peserta didik serta lingkungan, fungsi media dapat

<sup>19</sup>Ahmad Izzan and Neni Nuraeni, *‘Media Pembelajaran Perspektif Al- Qur ’ an Surah Al-Baqarah Ayat 31’*, c, 2023, pp. 1–7, doi:10.37968/masagi.v2i1.378.

<sup>20</sup>Mustofa Abi Hamid, *Media pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 04.

diketahui sesuai dengan kelebihan media serta kendala atau kekurangan yang mungkin ada pada saat proses kegiatan pembelajaran.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau wadah yang digunakan pendidik sebagai pengirim informasi (materi) kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai pembelajaran efektif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Munir dalam Thomas media pembelajaran digital secara umum adalah konsep pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi materi yang diajarkan.<sup>21</sup> Komputer, internet, satelit, tape audio/video, TV interaktif dan CD ROM adalah sebagian media elektronik yang dimaksudkan di dalam kategori ini. Sedangkan Suyanto mendefinisikan media pembelajaran digital sebagai “sembaran pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan”.<sup>22</sup> Media pembelajaran digital merupakan suatu jenis media belajar berupa audio visual (suara dan gambar) yang dipergunakan dalam proses mengajar sehingga memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan lebih efektif

---

<sup>21</sup>Tarigan, *‘Menyikapi Era Digital Dalam Pembelajaran Pak’ Jurnal Penelitian Fisikawan*, 2.2 (2019) Pp. 22-29.

<sup>22</sup>*Ibid.*



dan mudah dimengerti. Adapun media yang dipergunakan seperti: internet, power point dan media jaringan komputer lainnya

## **2. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Menurut Gerlach dan Ely dalam Rusman ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan antara lain sebagai berikut

### **a. Ciri Fiksatif**

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, merekomendasikan dan mengkonstruksikan suatu peristiwa atau objek.

### **b. Ciri Manipulatif**

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kajian yang memakan waktu lama dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu sekejap dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Kemampuan media dengan ciri ini memerlukan perhatian lebih karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan urutan kejadian atau potongan bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran, sehingga dapat mengubah sikap peserta didik ke arah yang tidak diinginkan.

### **c. Ciri Distributif**

Cara ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar

peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.<sup>23</sup>

### 3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik sangat memerlukan media pembelajaran sehingga dapat memperbaharui semangat peserta didik. media pembelajaran juga dapat membantu pemahaman mengenai pengetahuan serta wawasan peserta didik dan menghidupkan suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa jenis fungsi:

- a. Fungsi komunikatif Media pembelajaran dipergunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai dan penerima pesan.
- b. Fungsi motivasi Penggunaan media pembelajaran diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan pembelajaran. Maka, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja, namun juga memudahkan peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran sehingga meningkatkan semangat peserta didik.
- c. Fungsi kebermanaknaan Penggunaan media dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan juga dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.
- d. Fungsi penyamaan persepsi Melalui penggunaan media pembelajaran, dapat menyamakan persepsi setiap peserta didik, sehingga dapat memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang diberikan.
- e. Fungsi individualitas. Pemanfaatan media pembelajaran dapat melayani keutuhan individu yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.<sup>24</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran multifungsi dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek komunikatif, motivasi, kebermanaknaan, penyamaan persepsi, dan individualitas

---

<sup>23</sup>Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 174.

<sup>24</sup>Rizqi Ilyasa Aghni, 'Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16.1 (2018), doi:10.21831/jpai.v16i1.20173.

sebagai alat komunikasi, media pembelajaran memudahkan penyampaian dan penerimaan pesan antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal motivasi, media pembelajaran dirancang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mampu meningkatkan semangat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Fungsi kebermanaknaan media membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan penciptaan, serta memperkuat sikap dan keterampilan praktis mereka. Selain itu, media berfungsi untuk menyamakan persepsi di antara peserta didik, memastikan pemahaman yang seragam terhadap informasi yang diberikan. Media pembelajaran juga melayani kebutuhan individual, memungkinkan peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda untuk belajar secara optimal sesuai kemampuan dan preferensinya masing-masing. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi elemen kunci yang mendukung efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat peserta didik. Hal ini maka media pembelajaran memiliki kegunaan diantaranya:

- a. Dapat menimbulkan semangat peserta didik.
- b. Interaksi yang didapat lebih efektif antara peserta didik dan pendidik serta lingkungan sekitar.
- c. Peserta didik dapat belajar secara mandiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Menimbulkan semangat peserta didik.<sup>25</sup>

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi sangat bermanfaat dalam meningkatkan

---

<sup>25</sup>Talizaro Tafonao, 'Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), p. 103, doi:10.32585/jkp.v2i2.113.

efektivitas proses belajar-mengajar. Media pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, menciptakan interaksi yang efektif antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan, mendukung pembelajaran mandiri sesuai kemampuan dan minat peserta didik, serta memberikan motivasi tambahan yang mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi memiliki peranan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan relevan bagi peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu mengatasi berbagai sifat dan kebutuhan individual peserta didik dengan menyediakan pendekatan yang sesuai untuk mendukung proses belajar mereka. Salah satu manfaat utama media pembelajaran adalah kemampuannya untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih efektif antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar, yang mendorong terjalinnya komunikasi yang lebih baik. Dengan media yang tepat, peserta didik juga diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri sesuai kemampuan, minat, dan kecepatan masing-masing, sehingga membantu mereka mengembangkan potensi diri secara optimal. Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi tidak hanya memotivasi peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan personal secara holistik.

#### **4. Manfaat Media Digital Dalam Pembelajaran**

Media pembelajaran termasuk dalam komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam perkembangannya, pendidikan dan teknologi terus berkembang bersama meskipun tingkat perkembangan teknologi lebih pesat dibandingkan pendidikan. Meskipun begitu, pendidikan juga terus berusaha berkembang sesuai dengan keadaan zaman, keberadaan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Adapun manfaat media digital dalam proses pembelajaran antara lain yaitu Pertama, penggunaan media digital dapat mendorong peserta didik menjadi proaktif dalam belajar dan mendorong praktik dialogis serta emansipatori peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya E-learning sekarang menjadi komponen yang penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya E-learning dapat menambah pengalaman belajar, memberdayakan pembelajaran, pembelajaran emansipatif, pembelajaran diperpanjang, teori belajar yang berkembang, dan penciptaan komunitas.

Dalam penggunaan media digital peserta didik memungkinkan mendapat informasi lebih dahulu daripada guru terkait dengan bahan ajar. Praktik dialogis merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik terlibat belajar secara intens dan aktif serta memberdayakan peserta didik dalam percakapan dari mana pembelajaran muncul. Contohnya, seorang pelajar bekerja pada pemodelan fisika dapat mulai melakukan komunikasi tentang apa yang mereka lihat di layar handphone mereka tanpa bergantung pada terminologi yang belum mereka miliki.

Selanjutnya guru dapat menambahkan bahasa yang sesuai pada komunikasi saat pekerjaan berkembang.

Sedangkan praktik emansipatori merupakan upaya akomodasi ide-ide untuk peserta didik yang menempuh pembelajaran yang ditentukan guru ketika mereka memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh diluar bahan ajar pendidikan secara formal untuk menumbuhkan pemahamannya. Contohnya, pada pelajaran musik, pelajar boleh menggunakan kemampuan dan keahliannya masing-masing saat memainkan alat musik serta dapat merekamnya menggunakan media digital seperti handphone dan lain-lain. Selanjutnya mereka dapat membawa ide-ide yang sudah dibuat di rumah atau di tempat lain yang diikutinya. Berhubungan dengan hal ini, guru dapat memanfaatkan inisiatif tersebut untuk menambah bahan ajar menjadi lebih kontekstual.

Kedua, kualitas proses pembelajaran dapat meningkat ketika media digital yang digunakan berbeda-beda yaitu dengan menghubungkan dan menambah kegiatan belajar di sekolah satu dan sekolah lain. Contohnya, pada pelajaran geografi, di sekolah yang berbeda terdapat dua kelas yang dapat mengakses internet untuk mengetahui perbedaan budaya berhubungan dengan masalah global seperti pasokan energi dan polusi. Kelompok-kelompok bukan hanya memahami masalah itu sendiri tetapi juga harus memahami dampaknya terhadap individu dan masyarakat dengan sharing kepada orang-orang secara langsung dan nyata. Hubungan seperti ini dapat dilakukan pada semua tingkat kelas melalui email, whatsapp, pesan singkat atau video.

Ketiga, media digital dapat menarik minat belajar pada peserta didik dan menawarkan ide-ide yang lebih menarik. Diwaktu yang sama harus disadari bahwa terdapat beberapa pelajar yang mungkin kurang percaya diri dalam belajar menggunakan media digital atau menggunakannya secara berlebihan, sehingga ide-ide tertentu dapat digunakan untuk memastikan kesetaraan akses.

Keempat, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menawarkan umpan balik langsung untuk peserta didik dan guru. Bagi guru, umpan balik sangat penting dalam pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, dan bagi peserta didik dapat memperbaiki bagaimana gaya dan cara belajarnya.<sup>26</sup>

Menurut Nizwardi and Ambiyar dalam Abdul Rasyid, manfaat umum media dalam pendidikan adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.

- a. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide dan sebagainya.
- b. Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan peserta didik belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya dan mengatasi sikap pasif peserta didik. memberikan rangsangan yang sama sehingga menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran<sup>27</sup>

Selain itu, adapun manfaat media secara ringkas memiliki 4 fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi, media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk

---

<sup>26</sup>Lilis Mu'isyarah, *Pemanfaatan Pembelajaran Media Digital*, <https://www.kompasiana.com/lilis> di akses 10 Oktober 2024

<sup>27</sup>Abdul Rasyid Rosandi Lubis, 'Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Digital', 3.1 (2023), pp. 265–76.

berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Fungsi afektif dari media adalah dapat meningkatkan kenikmatan peserta didik dalam belajar. Fungsi kognitif dapat mempercepat tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan yang disampaikan. Fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada peserta didik yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks

Fungsi media dalam pembelajaran yaitu untuk meningkatkan stimulasi peserta didik dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga memiliki manfaat dalam keberlangsungan pembelajaran peserta didik, diantaranya:

- a. Membantu pendidik dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Tidak setiap materi pembelajaran dapat tersampaikan secara verbal saja, namun juga perlu alat bantuan lain sehingga dapat membantu penyampaian pesan atau konsep materi kepada peserta didik. Sehingga transfer of knowledge dan transfer of value dapat dilakukan secara maksimal.
- b. Meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, rasa ingin tahu dari peserta didik meningkat, dan interaksi antara peserta didik, pendidik, sumber belajar terjadi secara interaktif.
- c. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. Ada beberapa materi yang kompleks membutuhkan ruang dan waktu yang panjang untuk dapat tersampaikan. Media pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik materinya, hal ini dapat membuat keterbatasan menjadi teratasi.<sup>28</sup>

Media pembelajaran dapat dibuat serta disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, sehingga dapat memberikan kesempatan dan pilihan pilihan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya, baik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditori, kinestetik.

---

<sup>28</sup>Erda Ayu Septiasari and Sumaryanti Sumaryanti, 'Pengembangan Tes Kebugaran Jasmani Untuk Anak Tunanetra Menggunakan Modifikasi Harvard Step Test Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 3.1 (2022), pp. 55–64, doi:10.21831/jpok.v3i1.18003.



Dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media ini membantu pendidik menyampaikan materi yang sulit dijelaskan secara verbal, sehingga transfer pengetahuan dan nilai dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, media pembelajaran meningkatkan minat, motivasi, dan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Media ini juga mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, serta dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Dengan fleksibilitas ini, media pembelajaran menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, interaktif, dan personal.

### **5. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Media berbasis digital merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dan diaplikasikan maupun dioperasikan melalui handphone, laptop, PC dan lain sebagainya. Media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai jenis bentuk seperti macromedia flash, e-modul, komik elektronik, video pembelajaran, powtoon, youtube, zoom, whatsapp

Media pembelajaran terbagi menjadi tiga jenis, yaitu media pembelajaran berbasis visual, auditori, dan audiovisual. Menurut Susanti & Zulfiana dalam Ordekoria, media pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu visual, auditori, dan audiovisual. Berikut ini adalah uraian masing-masing dari ketiga media tersebut:

- a. Media visual merupakan media pembelajaran yang dapat dilihat dengan mata telanjang atau dilihat langsung dengan mata atau penglihatan. Berbagai jenis media visual meliputi gambar, foto, diagram, peta konsep, dan globe.

- b. Media audio merupakan media yang dapat didengar dengan telinga, yaitu berisi materi pembelajaran. Contohnya meliputi laboratorium bahasa, radio, dan alat perekam.
- c. Media audiovisual dapat dilihat dengan mata atau penglihatan, dan didengar dengan telinga atau penglihatan. Contoh media audiovisual meliputi televisi dan film bersuara

Media audiovisual dapat dilihat dengan mata atau penglihatan, dan didengar dengan telinga atau penglihatan. Contoh media audiovisual meliputi televisi dan film bersuara.<sup>29</sup>

Adapun pendapat lain mengemukakan bahwa terdapat jenis-jenis media digital dalam pendidikan diantaranya

- a. Learning Management System (LMS)
- b. Video pembelajaran interaktif
- c. Aplikasi mobile learning
- d. Platform e-learning
- e. Multimedia interaktif<sup>30</sup>

Dalam pendidikan, terdapat berbagai jenis media digital yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Media tersebut meliputi Learning Management System (LMS) untuk mengelola pembelajaran secara terstruktur, video pembelajaran interaktif yang memfasilitasi pemahaman visual, aplikasi mobile learning untuk akses belajar fleksibel melalui perangkat mobile,

---

<sup>29</sup>Ordekor Saragih Enjel Wiranata Kristyana Sinaga, 'Pemanfaatan Media Teknologi Di Era Globalisasi Dalam Pembelajaran PAK', 2.4 (2023), pp. 13251–60.

<sup>30</sup>Tri Ayu Lestari and Saepul Pahmi, 'Identifikasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar- Mengajar Di SMA Kota Mataram', 8.November (2023), pp. 2071–77.

platform e-learning sebagai wadah pembelajaran online, serta multimedia interaktif yang mengintegrasikan berbagai format media untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan mendalam. Media digital ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

## **6. Keunggulan Media Pembelajaran Digital**

Media pembelajaran digital memiliki berbagai keunggulan, di antaranya mampu menyajikan materi secara interaktif dan menarik, meningkatkan aksesibilitas belajar tanpa batasan ruang dan waktu, mendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya dan kebutuhan individu, serta memperkuat interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui fitur komunikasi yang inovatif. Selain itu, media ini memungkinkan pengintegrasian berbagai format multimedia seperti teks, audio, video, dan animasi, sehingga memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih mendalam.

Keunggulan yang dimiliki media pembelajaran digital merupakan salah satu solusi terbaik untuk mendukung proses belajar-mengajar di era modern. Keunggulan pertama adalah kemampuannya untuk menyajikan materi secara interaktif dan menarik, dengan menggabungkan elemen visual, audio, animasi, serta simulasi yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap konsep yang kompleks. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan tidak monoton, sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar.

Keunggulan kedua adalah peningkatan aksesibilitas, dimana media digital memungkinkan pembelajaran dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas

oleh ruang dan waktu. Hal ini sangat membantu, terutama bagi peserta didik yang memerlukan fleksibilitas dalam mengatur waktu belajarnya. Media pembelajaran digital juga memungkinkan peserta didik untuk mengulang materi sesuai kebutuhan, memberikan kesempatan belajar yang lebih mendalam dan personal.

Keunggulan ketiga adalah kemampuannya untuk melayani berbagai gaya belajar individu. Media digital dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan kecenderungan visual, auditori, atau kinestetik, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Hal ini juga mendorong inklusivitas dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik dengan kebutuhan khusus untuk turut serta dalam kegiatan belajar dengan menggunakan alat bantu digital.

Selain itu, media pembelajaran digital juga memperkuat interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui fitur komunikasi seperti forum diskusi, chat, atau video conference yang memungkinkan kolaborasi jarak jauh. Fitur ini mendukung terjalinnya komunikasi yang efektif, bahkan dalam pembelajaran daring, sehingga tetap terjaga suasana belajar yang produktif.

Menurut Mayer, teori *cognitive theory of multimedia learning* menjelaskan bahwa kombinasi antara gambar dan teks dapat meningkatkan daya serap informasi, karena peserta didik menggunakan dua saluran kognitif yang berbeda, yaitu visual dan auditorik, yang bekerja secara simultan untuk memproses informasi.<sup>31</sup>

Keunggulan terakhir adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai sumber belajar dan data secara efisien. Dengan media digital, pendidik

---

<sup>31</sup>Hamdan Sugilar and Prodi Pendidikan Matematika, 'Multimedia Matematika Di Era Digital Mathematics Multimedia in the Digital Age', November 2019, pp. 442–51.

dapat mengakses, menyimpan, dan berbagi materi pembelajaran dengan lebih mudah, serta memanfaatkan fitur evaluasi otomatis untuk mengukur pencapaian peserta didik secara real-time. Secara keseluruhan, media pembelajaran digital tidak hanya mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

### **7. Kelemahan Media Pembelajaran Digital**

Belajar menggunakan media digital pada anak-anak berawal dari interaksi antara anak dengan orang tua mereka masing-masing. Anak-anak melihat bagaimana orang tua mereka menggunakan media digital seperti komputer dan handphone. Diusia tiga tahun, anak-anak mulai menggunakan komputer maupun handphone dengan bantuan orang tua mereka. Orang tua harus memperhatikan interaksi anak dengan media digital perlu dibatasi. Media digital memiliki kelebihan tetapi juga menimbulkan kelemahan jika penggunaannya dengan intensitas tinggi.

Pada saat televisi menjadi media digital yang paling diminati oleh orang di seluruh dunia, televisi digunakan untuk media pembelajaran. Contohnya serial televisi anak-anak yang berasal dari Inggris yaitu Sesame Street yang dapat menarik perhatian anak-anak. Dari serial televisi ini, anak-anak belajar untuk mengenal dan menggunakan kosa kata baru, belajar mengenal warna, berhitung dan hal-hal lain yang belum mereka ketahui. Namun, seiring dengan berjalannya waktu ada kekhawatiran yang timbul, diantaranya yaitu: anak suka menyendiri, asyik dengan televisi yang ada di hadapannya sehingga waktu untuk bersosialisasi berkurang.

Padahal untuk usia anak-anak, bersosialisasi adalah hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter.

Media digital bukan lagi menjadi barang yang mewah karena sudah banyak masyarakat yang dapat menjangkaunya dengan sangat mudah. Pada umumnya, anak-anak menyukai game dan orang tua tidak jarang memanjakan anaknya dengan memberikan game console dengan alasan untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Tetapi, penggunaan game console ini tanpa ada pengawasan dari orang tua terhadap penggunaannya. Jika anak-anak sudah addiktif dengan penggunaan media digital, mereka akan suka menyendiri dan asyik bahkan tenggelam dengan dunia barunya tersebut.

Pemilihan media digital yang sesuai dengan pertimbangan kesehatan merupakan tujuan utama penggunaan media digital. Di era digital saat ini, kesehatan jasmani dan rohani harus diperhatikan. Penggunaan media digital harus diawasi oleh orang tua. Meskipun pemanfaatan media digital dengan tujuan untuk pembelajaran, tetapi muncul dampak negatif terhadap kesehatan. Contohnya, layar handphone yang kecil dapat mempengaruhi kesehatan mata, penggunaan earphone yang berlebihan juga mempengaruhi kesehatan pendengaran, paparan sinar elektromagnetik, racun, bakteri, dan lain sebagainya. Fokus perhatian terdapat pada isi hiburan dan media pembelajaran dibuat untuk anak-anak termasuk dampak kekerasan media digital dan seksualitas pada anak-anak serta perilaku yang tidak pantas ditontonkan untuk anak-anak.

Dampak negatif penggunaan media juga berpengaruh terhadap:

1. Prestasi akademis menurun
2. Gangguan perilaku
3. Kemampuan bersosialisasi berkurang
4. Waktu interaksi dengan orang tua atau teman-teman berkurang
5. Perkembangan komunikasi dan kemampuan bahasa kurang
6. Pola tidur tidak teratur.<sup>32</sup>

Para pendidik sudah sepatutnya harus memperhatikan hal ini khususnya untuk peserta didik yang usianya masih dibawah dua tahun. Pengambilan keputusan tentang bagaimana, apakah, dan kapan harus menggunakan media digital untuk peserta didik serta harus berdasarkan perkembangan prinsip dan praktek yang tepat.

Kelemahan media pembelajaran digital merupakan aspek yang perlu diperhatikan secara serius dalam implementasi pembelajaran modern. Ketergantungan pada infrastruktur teknologi seperti perangkat digital dan koneksi internet yang stabil menjadi tantangan utama dalam pelaksanaannya. Masalah ketersediaan listrik yang tidak merata dapat menghambat proses pembelajaran, ditambah dengan tingginya biaya pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur yang menjadi kendala signifikan.

Dari aspek kesehatan dan psikologis, kelelahan mata akibat paparan layar digital yang berkepanjangan menjadi masalah yang tidak dapat diabaikan. Risiko kecanduan teknologi pada peserta didik juga menjadi perhatian serius, sementara berkurangnya interaksi sosial langsung berdampak pada perkembangan keterampilan sosial peserta didik.

---

<sup>32</sup>Rani Febriyanni, Satria Wiguna, and Novira Arafah, 'Sosialisasi Dampak Positif Dan Negatif Gadget Terhadap Anak Di SDN 054936 Sei Lapan Kabupaten Langkat', 3.3 (2023).

Tantangan pedagogis yang muncul termasuk kesulitan dalam mengontrol aktivitas pembelajaran peserta didik secara efektif. Risiko plagiasi dan kecurangan akademik cenderung lebih tinggi dalam pembelajaran digital, ditambah dengan kurangnya aspek pembelajaran hands-on dan pengalaman praktis yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Kesenjangan digital juga menjadi perhatian khusus mengingat adanya perbedaan akses teknologi antar peserta didik. Variasi kemampuan literasi digital antar generasi serta ketimpangan kualitas perangkat yang digunakan dalam pembelajaran menambah kompleksitas permasalahan yang ada. Dari segi teknis, gangguan dalam jaringan dan sistem dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Kebutuhan pembaruan software dan hardware secara berkala memerlukan perhatian khusus, sementara ketergantungan pada kestabilan platform digital menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi pembelajaran digital.

Berbagai kelemahan ini perlu menjadi pertimbangan matang dalam pengembangan dan implementasi media pembelajaran digital, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah, untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan proses pembelajaran. Media pembelajaran digital, meski membawa banyak kemudahan dan inovasi dalam pendidikan, juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan secara serius. Ketergantungan pada infrastruktur teknologi seperti perangkat digital dan koneksi internet yang stabil menjadi tantangan utama dalam pelaksanaannya. Masalah ketersediaan listrik yang tidak merata dapat menghambat proses pembelajaran, ditambah dengan tingginya



biaya pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur yang menjadi kendala signifikan bagi banyak institusi pendidikan.

Aspek kesehatan dan psikologis juga menjadi perhatian penting dalam implementasi pembelajaran digital. Kelelahan mata akibat paparan layar digital yang berkepanjangan menjadi masalah yang tidak dapat diabaikan, terutama ketika pembelajaran daring berlangsung dalam waktu yang lama. Risiko kecanduan teknologi pada peserta didik juga menjadi perhatian serius, sementara berkurangnya interaksi sosial langsung berdampak pada perkembangan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat di dunia nyata.

Tantangan pedagogis yang muncul dalam pembelajaran digital tidak kalah pentingnya. Kesulitan dalam mengontrol aktivitas pembelajaran peserta didik secara efektif menjadi kendala bagi para pendidik. Risiko plagiasi dan kecurangan akademik cenderung lebih tinggi dalam pembelajaran digital, ditambah dengan kurangnya aspek pembelajaran hands-on dan pengalaman praktis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik.

Kesenjangan digital merupakan masalah yang semakin menonjol dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. Perbedaan akses teknologi antar peserta didik dapat menciptakan ketimpangan dalam proses pembelajaran. Variasi kemampuan literasi digital antar generasi serta ketimpangan kualitas perangkat yang digunakan dalam pembelajaran menambah kompleksitas permasalahan yang

ada. Hal ini dapat mengakibatkan tidak meratanya kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik.

Persoalan teknis juga menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran digital. Gangguan dalam jaringan dan sistem dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran, sementara kebutuhan pembaruan software dan hardware secara berkala memerlukan perhatian dan sumber daya khusus. Ketergantungan pada kestabilan platform digital menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi pembelajaran digital, terutama di daerah-daerah dengan infrastruktur teknologi yang belum memadai.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kelemahan-kelemahan ini perlu mendapat perhatian khusus mengingat karakteristik pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Pengembangan nilai-nilai spiritual dan praktik ibadah memerlukan pendekatan yang lebih personal dan interaktif, yang mungkin sulit dicapai sepenuhnya melalui media digital. Oleh karena itu, perlu ada strategi khusus untuk mengintegrasikan media pembelajaran digital dengan metode pembelajaran konvensional secara seimbang.

Berbagai kelemahan ini perlu menjadi pertimbangan matang dalam pengembangan dan implementasi media pembelajaran digital di sekolah. Diperlukan pendekatan yang komprehensif dan seimbang untuk memastikan bahwa penggunaan media digital dapat memberikan manfaat optimal bagi proses pembelajaran, sambil tetap meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

Hal ini menjadi kunci dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan proses pembelajaran di era digital.

### **8. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran**

Perkembangan dunia pendidikan menuntut dikembangkannya berbagai pendekatan pembelajaran. Hal ini seiring dengan perkembangan psikologi peserta didik, media pembelajaran berbasis digital dinamika sosial, perubahan sistem pendidikan. Pembelajaran berbasis media digital merupakan salah satu indikasi sekolah bermutu. Sekolah bermutu perlu adanya capaian tujuan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan, tetapi terdapat berbagai metode dan informasi yang berbeda dalam mencapainya.<sup>33</sup>

Kemampuan ini diperlukan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efisien. Proses pembelajaran di sekolah haruslah efektif dan efisien agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran adalah dengan penggunaan media digital. Media digital adalah teknologi yang dijalankan menggunakan sistem digital dan pengoperasiannya dibaca langsung oleh komputer.

Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan efektif seperti penggunaan *PowerPoint*, *YouTube*, *Google Form*, *Google Classroom*, *Video pembelajaran*, dan *Microsoft Word* sangat memberikan pengaruh

---

<sup>33</sup>Muhammad Galih Rhamadhan, 'Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu ', 2024, pp. 9–52.

yang positif terhadap proses pembelajaran di kelas.<sup>34</sup> Dalam pengimplementasian media digital yang guru terapkan di dalam kelas mendorong motivasi mereka untuk belajar. Peserta didik merasa lebih tertarik terhadap pembelajaran karena media digital yang disajikan dilengkapi dengan visual maupun audio yang inovatif. Contoh guru menggunakan media *YouTube* untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan teknik media tersebut, peserta didik cenderung lebih fokus terhadap pembelajaran.

Selain itu, rasa jenuh dapat diminimalisir karena penyajian materi ajar ditampilkan secara inovatif. Selain meningkatkan motivasi peserta didik, media digital terbukti memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. Peserta didik lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas dan mempelajari materi pelajaran. Ini dikarenakan materi pembelajaran disajikan pada bentuk video pembelajaran yang diambil dari *YouTube* dan didukung dengan contoh materi yang tersedia di *Power Point*. Hal ini meminimalisir penggunaan buku berbasis cetak saja. Kondisi belajar ini memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Sebab peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Maka, secara tidak langsung, penerapan media digital juga berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Era digital saat ini, peserta didik tidak hanya mengandalkan buku teks cetak sebagai sumber utama informasi. Mereka sekarang memiliki akses ke berbagai sumber daya digital seperti e-book, Artikel elektronik, video pembelajaran, dan

---

<sup>34</sup>Kadek Rusma Dewi and Ferry Lourens S. Korompis, 'Pemanfaatan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas X Smk Negeri 1 Busungbiu', *Journal of Learning and Technology*, 2.1 (2023), pp. 26–32, doi:10.33830/jlt.v2i1.5842.

basis data online. Media digital ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan cepat, serta menyajikan konten dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar melalui berbagai jenis media, termasuk teks, gambar, audio, video, dan animasi, yang membantu meningkatkan daya serap dan pemahaman materi.<sup>35</sup>

Pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga dapat berperan dalam meningkatkan karakter dan tanggung jawab peserta didik. Berikut adalah tiga pembahasan mengenai peran media digital dalam meningkatkan karakter dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran.

- a. Penggunaan media digital memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Melalui platform pembelajaran online dan alat komunikasi yang terintegrasi, peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide dengan sesama peserta didik. Ini mendorong peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja secara tim, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Dalam proses ini, peserta didik belajar untuk mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan berkomunikasi dengan sopan dan efisien. Hal ini mengembangkan karakter yang inklusif, kooperatif, dan komunikatif dalam diri peserta didik

---

<sup>35</sup>Abdul Sakti, 'Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital', *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2.2 (2023), pp. 212–19, doi:10.55606/juprit.v2i2.2025.

- b. Penggunaan media digital membutuhkan peserta didik untuk memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan waktu dan pengaturan diri. Dalam pembelajaran melalui media digital, peserta didik harus mampu mengatur jadwal belajar mereka, mengelola tugas dan proyek yang diberikan, serta mengikuti aturan dan batas waktu yang ditetapkan. Hal ini mengembangkan kemandirian dan disiplin dalam peserta didik. Mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sendiri, mengelola waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu. Selain itu, penggunaan media digital juga mendorong peserta didik untuk menghadapi tantangan teknologi, seperti pemecahan masalah teknis dan mengelola perangkat dan aplikasi pembelajaran. Hal tersebut dapat mengembangkan karakter ketangguhan dan kemampuan adaptasi peserta didik dalam menghadapi perubahan teknologi.
- c. Penggunaan media digital membutuhkan peserta didik untuk memiliki kesadaran akan etika digital dan tanggung jawab dalam penggunaannya. Peserta didik perlu memahami hak cipta, privasi, dan etika dalam penggunaan konten digital. Mereka belajar untuk menghormati hak kekayaan intelektual orang lain, tidak menyalin atau menyebarkan konten tanpa izin, dan menjaga kerahasiaan informasi pribadi mereka dan orang lain. Selain itu, peserta didik juga perlu belajar untuk menggunakan media digital dengan bijak, memahami dampak sosial dan psikologis dari media sosial, serta mempraktikkan perilaku yang aman dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital. Ini

mengembangkan karakter kecerdasan digital dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan media digital.<sup>36</sup>

## 9. Teori-Teori yang Mendasari Penggunaan Media Pembelajaran

### a. Teori Pengalaman Belajar

Edgar Dale dalam Mushlihah mengungkapkan bahwa pengalaman merupakan sumber belajar utama dan efektif. Kerucut pengalaman Edgar Dale menggambarkan bahwa makin ke bawah makin besar tingkat pengalaman yang diperoleh yang akan menjadikan semakin besar pula tingkat pemahaman dan penguasaan akan sebuah pengetahuan. Penggunaan audio visual dalam proses pembelajaran dapat memperlancar proses transfer ilmu sekitar 10 persen melalui kegiatan melihat, 20 persen kegiatan mendengar dan akan diperoleh sampai 90 persen apabila peserta didik dilibatkan pada kegiatan mendengar, melihat, dan melakukan melalui pengalaman nyata.<sup>37</sup>

### b. Teori Pembelajaran Kognitif

Menurut Mayer dalam Galuh, media audio visual mendukung teori pembelajaran kognitif karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengintegrasikan informasi yang diterima melalui saluran audio dan visual.<sup>38</sup> Teori

---

<sup>36</sup>Eni Rahayu Widyawati and Sukadari, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Pembelajaran Kekinian Bagi Guru Profesional IPS Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0', *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10 (2023), pp. 216–25, doi:10.30595/pssh.v10i.667.

<sup>37</sup>Mushlihah Purwo Saputri, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di PAUD SAHABAT', *Jurnal Akuntansi*, 11 (2017), p. 5.

<sup>38</sup>Galuh Dhitya and Arbin Janu Setiyowati, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Media Audio Visual: Literatur Review', 4.7 (2024), pp. 1–6, doi:10.17977/um065.v4.i7.2024.4.

ini didasarkan pada pemahaman bahwa manusia memiliki dua jalur utama dalam memproses informasi, yaitu jalur visual dan jalur auditori. Penggunaan media yang mengkombinasikan keduanya dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik. Mayer juga mengembangkan teori *Cognitive Load* yang menekankan pentingnya pengelolaan beban kognitif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat mengurangi beban kognitif dengan menyederhanakan informasi kompleks dan menyajikannya dalam bentuk yang lebih mudah dipahami

#### c. Teori Multimedia

Teori multimedia yang dikembangkan oleh Mayer berfokus pada bagaimana kombinasi media audio dan visual dapat membantu proses belajar.<sup>39</sup> Teori ini mengusulkan bahwa peserta didik belajar lebih baik ketika mereka menerima informasi melalui dua modalitas (visual dan auditori) dibandingkan hanya satu modalitas saja. Media audio visual memungkinkan peserta didik untuk membangun representasi mental yang lebih kaya dan mendalam dari informasi yang dipelajari.

#### d. Teori Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Piaget dan Vygotsky dalam Nurdyansyah, pembelajaran merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.<sup>40</sup> Media digital mendukung pendekatan konstruktivis

---

<sup>39</sup>Yuniastuti et al., *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021).

<sup>40</sup>Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model, Nizmania Learning Center*, 2016.



dengan memberikan konteks yang kaya bagi peserta didik untuk mengeksplorasi konsep-konsep baru, melakukan refleksi, dan membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam konteks ini, media digital tidak hanya bertindak sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai platform untuk memungkinkan interaksi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

### C. *Kerangka Pemikiran*

Ismail mengemukakan bahwa,

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting. Dalam suatu penelitian, kerangka pemikiran harus disajikan ketika penelitian tersebut melibatkan lebih dari satu variabel. Ketika suatu penelitian hanya membahas satu atau lebih variabel secara independen, yang dilakukan peneliti, selain menyajikan penjelasan teoritis untuk setiap variabel, juga membuat argumentasi tentang besarnya variabel yang diteliti.<sup>41</sup>

Adapun langkah-langkah dalam menyusun kerangka pemikiran, sebagai berikut:

1. Menetapkan variabel yang akan diteliti untuk menentukan kelompok teori apa yang perlu dikemukakan dalam menyusun kerangka berfikir untuk mengajukan hipotesis, maka harus ditetapkan terlebih dahulu variabel penelitiannya. Berapa jumlah variabel yang diteliti, dan apakah nama setiap variabel, merupakan titik tolak untuk menentukan teori yang akan dikemukakan.
2. Membaca buku dan hasil penelitian, setelah variabel ditentukan maka langkah selanjutnya adalah membaca buku-buku dan hasil penelitian yang relevan. Buku-buku yang dibaca dapat berbentuk buku teks, ensiklopedia dan kamus, sedangkan hasil penelitian adalah laporan penelitian, skripsi dan tesis<sup>42</sup>

Peneliti dapat menjelaskan secara lengkap variabel-variabel yang diteliti, bagaimana variabel-variabel tersebut dikembangkan, mengapa hanya variabel

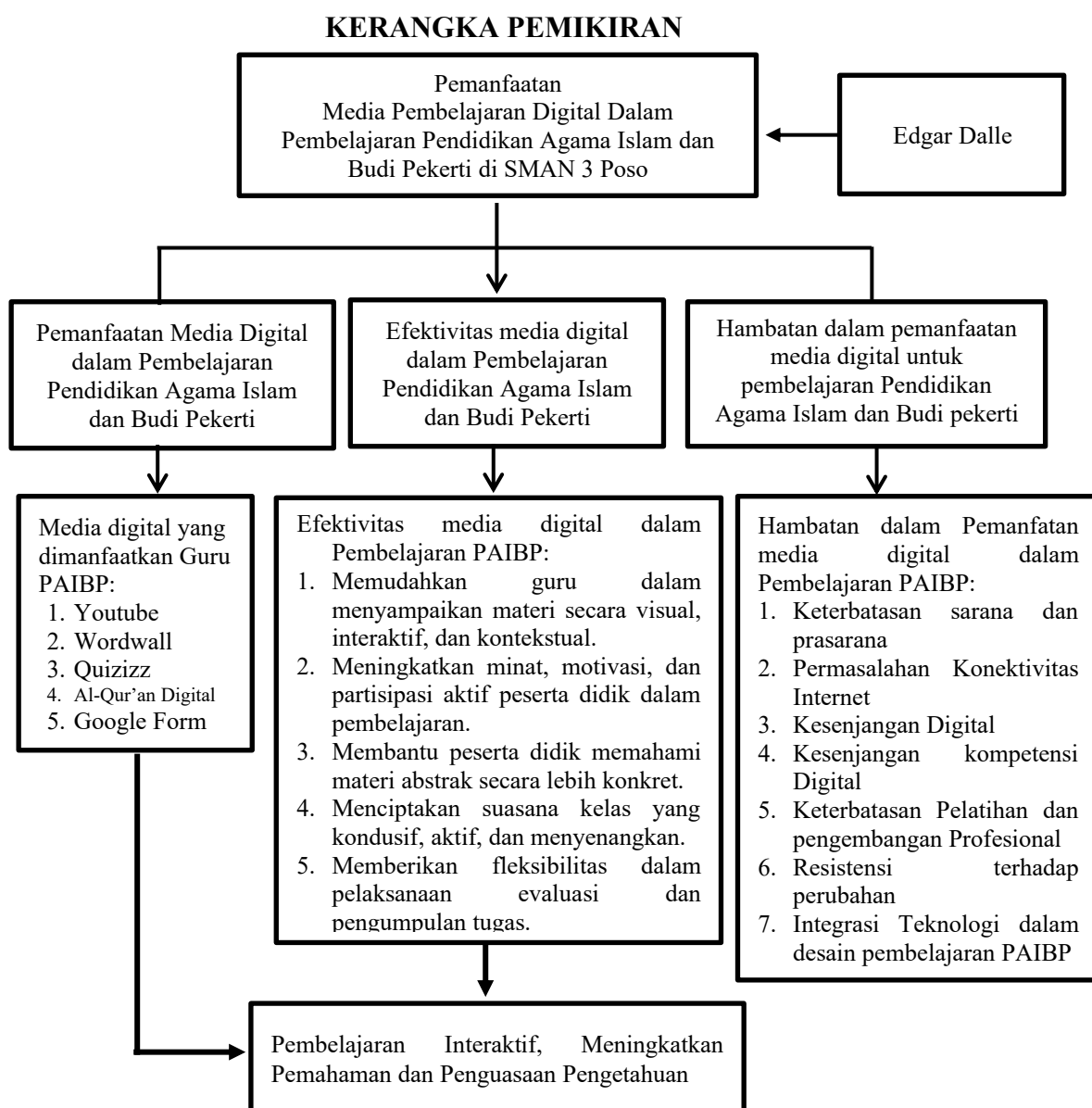
---

<sup>41</sup>Ismail, *Metode Penelitian Dasar*, <http://ismail6033.blogspot.com/2017/10/makalah-kerangka-berpikir.html>, Diakses 20 Desember 2024.

<sup>42</sup>Widi Restu Kartika, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 67

tersebut yang dipelajari melalui penjelasan dalam kerangka pemikiran. Agar lebih mudah dipahami asal-usul variabel yang tertuang dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah, maka uraian dalam kerangka berpikir harus mampu menjelaskan dan menguatkan secara utuh asal usul variabel yang diteliti.<sup>43</sup>

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



<sup>43</sup>Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 13

Penjelasan kerangka pikir di atas yaitu: penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso. Dalam konteks pendidikan modern, media digital memiliki potensi besar dalam menunjang efektivitas pembelajaran, namun juga menghadirkan berbagai hambatan yang perlu diatasi secara strategis.

Langkah awal dalam kerangka pikir ini dimulai dengan pemanfaatan media digital oleh guru PAI, seperti penggunaan platform *YouTube*, *Wordwall*, *Quizizz*, *Al-Qur'an Digital*, dan *Google Form*. Media-media ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual. Namun demikian, pemanfaatan media digital ini tidak lepas dari berbagai hambatan yang dihadapi. Beberapa hambatan yang muncul meliputi:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana,
- b. Masalah konektivitas internet,
- c. Kesenjangan digital antara peserta didik maupun guru,
- d. Keterbatasan kompetensi digital pendidik,
- e. Minimnya pelatihan dan pengembangan profesional,
- f. Resistensi terhadap perubahan,
- g. Serta belum optimalnya integrasi teknologi dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Meski menghadapi hambatan, penggunaan media digital juga memberikan efektivitas yang signifikan dalam proses pembelajaran. Media digital juga terbukti:

- a. Memudahkan guru menyampaikan materi secara visual, interaktif, dan kontekstual,
- b. Meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi peserta didik,
- c. Membantu memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret,
- d. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan,
- e. Memberikan fleksibilitas dalam evaluasi dan pengumpulan tugas.

Melalui interaksi antara hambatan dan efektivitas ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital secara optimal akan menciptakan pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, strategi pengembangan dan peningkatan kompetensi guru serta penguatan infrastruktur digital menjadi aspek penting dalam memperkuat implementasi media pembelajaran digital di lingkungan sekolah.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Penelitian pada dasarnya adalah upaya mencari dan membuktikan kebenaran, yaitu upaya mengejar keabsahan dan hakikat pokok bahasan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian harus menggunakan pendekatan yang tepat. Karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian justru menentukan langkah-langkah penelitian secara keseluruhan. Dalam praktiknya, penentuan pendekatan mana yang akan digunakan bergantung pada paradigma yang dianut peneliti. Menurut Emzir, peneliti memulai penelitiannya dengan asumsi-asumsi tertentu tentang apa dan bagaimana yang ingin dicapai dari penelitian tersebut yang disebut dengan paradigma.<sup>1</sup>

Guna mendapatkan keakuratan data dan pembahasan yang berkualitas maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe*

---

<sup>1</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. 5 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 10.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 60.

*and explain*).<sup>3</sup> Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso.

John W. Creswell dalam Atwar menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasil penelitian harus menjelaskan proses produk.
2. Penelitian dilakukan di lingkungan alami dimana sumber data dieksplorasi atau diperoleh. Ini adalah alat kunci dalam pengumpulan data ketika peneliti mencoba membangun validitas data melalui pendekatan berbeda terhadap topik penelitian.
3. Analisis data induktif dimana peneliti kualitatif lebih tertarik pada komponen mikro.
4. Fokus pada perspektif partisipan dan makna yang dimilikinya.
5. Memiliki kemampuan mengemukakan alasan atau argumen yang berguna secara persuasif.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam bagaimana guru PAI memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, strategi, serta pertimbangan yang digunakan oleh guru dalam memilih dan menerapkan media digital dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang mana peneliti terjun langsung ke lingkungan sekolah untuk memahami fenomena yang terjadi secara nyata. Peneliti melihat dari dekat bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Untuk menggali

---

<sup>3</sup>*Ibid.*,

<sup>4</sup>Atwar Bajari, *Memahami Perilaku Manusia dari Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Group, 2010), 58

hal tersebut secara mendalam, digunakan strategi studi kasus. Strategi yang sangat cocok untuk menjawab pertanyaan seperti "bagaimana" dan "mengapa" dalam situasi yang kompleks dan kontekstual.

Melalui studi ini, peneliti tidak hanya mengetahui bentuk-bentuk media digital yang digunakan, tetapi juga memahami alasan dibalik pemilihan media tersebut, cara penggunaannya, efektivitasnya serta tantangan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber agar diperoleh gambaran yang utuh melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta telaah terhadap dokumen pembelajaran diantaranya modul pembelajaran.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian merupakan suatu keharusan dalam sebuah penelitian lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>5</sup> Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Poso yang berlokasi di Jalan Pulau Seram Kecamatan Gebangrejo Timur Kabupaten Poso Kecamatan Poso Kota, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Peneliti tertarik untuk memilih lokasi SMA Negeri 3 Poso untuk menjadi obyek penelitian, sebab sekolah tersebut sedang mengintegrasikan berbagai media digital untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran umum tetapi diterapkan pula pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

---

<sup>5</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 53.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, salah satu yang menjadi ciri khas adalah peneliti sebagai instrumen, bahkan peneliti merupakan *key instrument* (alat utama) dalam penelitian.<sup>6</sup> Peneliti dalam penelitian kualitatif memegang tiga peranan yang sangat penting yaitu pertama peneliti berfungsi sebagai instrumen. Kedua peneliti merumuskan dan terus menerus menyempurnakan desain penelitian. Ketiga membuat catatan kualitatif. Keempat menganalisis data dan merumuskan temuan penelitian. Berkaitan dengan keempat komponen tersebut tampak jelas bahwa kehadiran peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh alat lain, karena hanya peneliti yang dapat mengkonfirmasi dan melakukan pengecekan keabsahan data. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus perencana, pengumpul data yang diperlukan di lapangan, analisis interpretasi data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menyaksikan langsung dan mengumpulkan data tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis, dengan metode tertentu, selanjutnya akan menghasilkan

---

<sup>6</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Edisi. I; Yogyakarta: Paradigma, 2010), 69.



suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.<sup>7</sup> Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>8</sup> Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>9</sup> Data primer adalah data yang berasal dari para informan pada lokasi penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SMA Negeri 3 Poso yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung atau yang telah terlebih dahulu dikumpulkan orang lain di luar dari penelitian sendiri.<sup>10</sup> Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi secara manual dan *online*. Pencarian dokumentasi secara manual digunakan dalam mengumpulkan

---

<sup>7</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Cet. II; Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 16

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 129.

<sup>9</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 39.

<sup>10</sup>Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 143.

dokumentasi terkait data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan penelusuran pustaka untuk mengumpulkan data-data penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian setelah tidak ditemukan penelitian serupa melalui penelusuran pustaka.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data. Menurut Sugiono, Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian.<sup>11</sup> Sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap fenomena atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan ruang lingkup penelitian.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode utama yang saling melengkapi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi yang dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan juga pencatatan secara langsung di lapangan. Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>13</sup> Peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan aktivitas guru dan peserta didik dalam memanfaatkan media digital pada proses pembelajaran

---

<sup>11</sup>Sugiono, "*Metode Penelitian*". (Bandung: Alfabeta, 2015), 67.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, 90

<sup>13</sup> Nasution, *Metode*, 157

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peneliti melakukan observasi sebanyak 5 kali untuk mengumpulkan data di lapangan tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso.

Adapun yang diobservasi oleh peneliti yaitu *pertama*, peneliti mengamati keadaan sekolah yang memperbolehkan peserta didik membawa handphone ke sekolah. *Kedua*, peneliti mengamati guru dan peserta didik dalam memanfaatkan media digital pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berlangsung di kelas XIG materi “menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia” menggunakan media youtube dan Al-Qur’an digital. *Ketiga*, peneliti mengamati guru dan peserta didik dalam memanfaatkan media digital pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berlangsung di kelas XIH materi “menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia” menggunakan media youtube, Al-Qur’an digital dan Wordwall. *Keempat*, peneliti mengamati guru dan peserta didik dalam memanfaatkan media digital pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang berlangsung di kelas XIF materi “menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia” menggunakan media youtube, Wordwall dan Quizizz. *Kelima*, peneliti mengamati guru dan peserta didik dalam memanfaatkan media digital pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang berlangsung di kelas XE materi “peran tokoh ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia” menggunakan media youtube, wordwall dan Quizizz.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan. Dalam wawancara, peneliti meminta informan untuk berbagi informasi berdasarkan pengalaman, tindakan, perasaan, serta informasi apapun yang mereka ketahui terkait dengan objek yang diteliti. Selanjutnya teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam. Noor mengungkapkan bahwa wawancara mendalam adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama”.<sup>14</sup>

Hasil wawancara direkam oleh peneliti dalam perekam suara, kamera digital, dan/atau telepon genggam (dengan persetujuan partisipan) dan ditranskrip secara verbatim oleh peneliti untuk memudahkan proses reduksi data. Adapun narasumber yang diwawancarai oleh peneliti adalah:

- a. Kepala Sekolah: Abdullah Lahambu, M.Pd
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Indrawati Parakasi, S.Pd.I guru PAI kelas XI, Kartini, S.Pd.I guru PAI kelas XI, dan Rukmini, S.Ag guru PAI kelas X. Guru PAI kelas XII, Lalu Khairul Anam, S.Ag tidak masuk dalam daftar narasumber sebab pada saat penelitian berlangsung kelas XII telah menyelesaikan seluruh materi pembelajaran.

---

<sup>14</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Proposal tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah* (Cet. IV: Jakarta: Kencana 2014), 140

c. Peserta didik SMA Negeri 3 Poso berjumlah 9 orang

Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, dari 17 Februari 2025 sampai 08 Mei 2025, menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Pelaksanaanya melalui aplikasi whatsapp, panggilan telepon, serta tatap muka langsung, disesuaikan dengan kesiapan waktu dan kondisi partisipan. Setiap partisipan diwawancarai sebanyak tiga kali, dengan durasi 30-40 menit untuk setiap sesi. Wawancara dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, atau setelah pembelajaran selesai, atau berdasarkan kesepakatan waktu partisipan untuk diwawancarai secara mendalam sesuai dengan kebutuhan data.

Pada wawancara pertama, peneliti mengajukan pertanyaan tentang kebijakan sekolah terkait pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, sarana-prasarana yang tersedia, serta kendala fasilitas. Wawancara kedua difokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran kompetensi digital, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media digital. Wawancara ketiga diarahkan untuk mencari tahu bagaimana pengalaman belajar peserta didik setelah menggunakan media digital, kemampuan dalam menggunakan perangkat digital, dan dampak media digital dalam pembelajaran. Wawancara bertujuan untuk mengonfirmasi dan memperdalam narasi yang telah disampaikan, sekaligus meminta partisipan melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pendokumentasian status terkini suatu tempat penelitian dalam bentuk surat, buku, arsip, RPP, modul ajar, majalah, foto, dan lain-lain, atau pengumpulan gambar. Dokumentasi merupakan catatan

peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

Informasi yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini mencakup berbagai data dari SMA Negeri 3 Poso, termasuk kurikulum, modul ajar, profil sekolah. Penjelasan lebih rinci mengenai data dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum: kurikulum yang digunakan oleh SMA Negeri 3 Poso ini adalah Kurikulum Merdeka
- b. Modul ajar: suatu bahan ajar yang dirancang untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri dan terstruktur. Modul ajar berisi materi pelajaran, contoh soal, dan latihan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Profil sekolah adalah suatu informasi yang menggambarkan identitas, Sejarah, visi, misi, tujuan SMA Negeri 3 Poso. Profil sekolah mencakup tentang sejarah sekolah, visi misi sekolah, tujuan sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik dan fasilitas sekolah.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses meninjau dan menyusun secara sistematis semua

---

<sup>15</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 240

data berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan, wawancara dan dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian, kemudian dikumpulkan dan dikelola menjadi sebuah data yang valid.<sup>16</sup> Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif, maka proses analisis dilakukan setelah pengumpulan data selesai, dan data yang akurat dan dapat diandalkan dipilih melalui prosedur observasi yang diungkapkan dalam kalimat deskriptif dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu :

1. Reduksi data

Dalam proses reduksi data, setelah data primer dan sekunder terkumpul kemudian dilakukan pemilihan data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, mengfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang telah dikumpulkan sehingga data menjadi lebih mudah dipahami, dianalisis dan diinterpretasikan. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutaran perhatian pada

---

<sup>16</sup>Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research in Education; an action to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 1998), 157.

penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.”<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, reduksi data yang dilakukan pada hasil wawancara dilakukan dengan cara memotong atau memperpendek kata-kata yang dirasa tidak penting dalam permasalahan penelitian ini, seperti lelucon yang bersifat informasional, karena bahasa yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah bersifat baku. Karena ini sebuah bahasa, ada banyak kata yang berbeda. Hal-hal yang kurang penting sebaiknya dihilangkan agar uraian informasi lebih mudah dipahami.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah volume data terkumpul dengan mengambil sebagian dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Langkah selanjutnya adalah menyajikan pembahasan pokok yang terangkum dalam temuan penelitian di lapangan. Penyajian data melibatkan penyajian data yang direduksi dari model tertentu untuk mencegah salah tafsir data. Bentuk penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian, kalimat, bagan hubungan antara kategori yang sudah berurutan dan sistematis. Penyajian data dimaksudkan untuk memberikan kemungkinan memperoleh pola yang bermakna, menarik kesimpulan, dan mengambil tindakan. Penelitian menyajikan data dengan menggunakan deskripsi

---

<sup>17</sup>Mathe B. Miles dan A. Michael Hubrtman, *Qualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul *Aanalisis Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet I; Jakarta: UI pres,2005), 15-16



naratif berdasarkan temuan observasi, wawancara, kerja lapangan, dan penelitian dokumenter tereduksi.

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah proses pengecekan ulang terhadap data yang disajikan untuk memastikan presentasi dan diskusi benar-benar akurat.

Matthew B. Milse dan A Michael Huberman, mengemukakan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dari pemulaan pengumpulandata, seorang peneliti menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan kongfigurasi-kongfigurasi yang mungkin, alur sebab, dan proposisi<sup>18</sup>

Proses verifikasi data merupakan kegiatan menganalisis data dan informasi dengan cara mengevaluasi kebenaran dan reliabilitas sejumlah besar data. Oleh karena itu, bentuk analisis data ini adalah tentang pembuktian kebenaran data yang diperoleh, apakah benar-benar nyata (asli) atau memberikan penjelasan (explanation). Sebagai peneliti yang mengutamakan proses, maka sejumlah mekanisme diatas akan dilalui secara berkesinambungan dengan mulai mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh dari lapangan yang telah disesuaikan focus utama dan peneliti ini mengedit atau memperbaiki hubungan dengan fokus atau masalah peneliti. Penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data-data yang ditemukan secara langsung di lapangan, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

Dalam verifikasi ini, peneliti menarik kesimpulan dengan mengacu pada hasil reduksi data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang

---

<sup>18</sup>Mathe B. Miles dan A. Michael Hubrtman, *Qualitatif Data*, 19

proses penelitian, yaitu pada awal penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Poso dan pada saat proses pengumpulan data. Oleh karena itu, tidak terjadi kesalahan yang dapat mengakibatkan diperolehnya data yang salah.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Langkah terakhir penelitian ini adalah menentukan keabsahan data yang dikumpulkan selama penelitian. Data yang diperoleh kemudian diusahakan untuk diperiksa kembali oleh peneliti bersama pihak-pihak yang berkompeten/berkepentingan untuk meningkatkan keakuratan data. Dalam hal ini Kepala sekolah, guru, peserta didik dan informan lainnya dianggap berkompeten terhadap keabsahan data, sehingga tidak terjadi data yang tidak jelas.

Pada penelitian ini, agar data yang diperoleh terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (tingkat kepercayaan) data dengan tiga kriteria, sebagaimana yang dijelaskan oleh Meleong yaitu perpanjangan pengamatan, pembahasan teman sejawat dan triangulasi data.<sup>19</sup>

1. Perpanjangan pengamatan. validitas dari sebuah data tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka dari itu, peneliti menambah waktu penelitian jika hasil penelitian dinilai kurang objektif atau masih memerlukan data-data penting lainnya. Sehingga kembali turun lapangan untuk mendapatkan kembali data yang baru hingga rumusan masalah penelitian benar-benar dapat terjawab.

---

<sup>19</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 49

2. Pembahasan sejawat. pemeriksaan keabsahan data, dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh diskusi analitis dengan rekan sejawat. Hal ini akan menghasilkan masukan berupa saran, masukan atau arahan, sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengumpulan data lebih lanjut dan analisis data sementara dan analisis data akhir. Dalam pelaksanaannya, peneliti berulang kali melakukannya karena setelah peneliti meminta masukan dari teman sejawat untuk mencari hasil yang akurat.
3. Triangulasi, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data yang ada. Triangulasi data dapat menggunakan tiga macam cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Kemudian dari ketiga bentuk triangulasi tersebut, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

*Pertama*, Triangulasi sumber adalah cara mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda dengan cara yang sama. Metode-metode berikut dapat digunakan untuk melakukan triangulasi sumber: 1) membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; 2) membandingkan perkataan orang di depan umum dengan perkataan secara pribadi; 3) membandingkan perkataan orang pada waktu penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan pendapat dari berbagai orang yang berbeda tingkatan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Dari perbedaan ini dapat ditarik sebuah kesimpulan dengan mengetahui sumber yang lebih akurat beserta dengan alasan yang menjadi dasar perbedaan. Adapun triangulasi sumber

yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu terkait pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso.

*Kedua*, Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan kata lain, pengujian kreadibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh hasil wawancara dicross cek keterkaitan kebenarannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan melalui metode triangulasi ini melibatkan konfirmasi informasi dari beberapa sumber yang berbeda, yaitu ahli dalam media pembelajaran dan ahli pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya valid, tetapi juga memiliki berbagai perspektif yang memperkaya pemahaman mengenai efektivitas media pembelajaran digital dalam konteks pembelajaran. Proses ini mencakup wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus dengan para ahli, yang dapat memberikan pandangan dan kritik konstruktif terhadap metode dan hasil penelitian yang telah diperoleh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Poso***

##### **1. Sejarah berdiri dan perkembangan SMA Negeri 3 Poso**

SMA Negeri 3 Poso merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas negeri yang terletak di Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan, yang berawal dari lembaga pendidikan guru, yaitu Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Poso. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0519/0/1991, tertanggal 5 September 1991, SPG Negeri Poso resmi dialihkan fungsinya menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri dan kemudian dikenal dengan nama SMA Negeri 3 Poso.

Secara geografis, sekolah ini berlokasi di jalan Pulau Seram, Kelurahan Gebangrejo, Kecamatan Poso Kota, Kabupaten Poso. Dengan luas lahan mencapai 14.179 meter persegi, SMA Negeri 3 Poso memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran, mulai dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, laboratorium komputer, hingga sarana keagamaan dan olahraga. Sekolah ini juga dilengkapi dengan jaringan internet dan perangkat digital yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 3 Poso terdiri dari individu-individu yang kompeten dan profesional, dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang mendukung pengembangan proses belajar mengajar yang berkualitas. Komitmen terhadap penguatan kompetensi guru-guru

dilakukan melalui pelatihan rutin, seperti In House Training (IHT), serta pembinaan berkelanjutan dari pihak sekolah dan instansi terkait.

Sejak tahun 2022, SMA Negeri 3 Poso secara aktif menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari reformasi pendidikan nasional. Penerapan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila, kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif di kalangan peserta didik. Kurikulum Merdeka juga mendorong penerapan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital.

Dalam perjalanannya, SMA Negeri 3 Poso telah mencetak banyak lulusan berprestasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dalam bidang non-akademik. Peserta didik sekolah ini telah meraih prestasi di berbagai ajang lomba, baik di tingkat kota, provinsi, maupun nasional. Prestasi tersebut mencakup bidang olimpiade sains, karya tulis ilmiah, debat Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, lomba desain poster, seni, olahraga, serta keagamaan. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan organisasi seperti OSIS, Pramuka, dan ekstrakurikuler lainnya menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung pengembangan kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai kebangsaan.

Kultur sekolah yang dibangun di SMA Negeri 3 Poso sangat menjunjung tinggi nilai-nilai religius, toleransi, semangat kebangsaan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Berbagai pencapaian dan program inovatif yang telah dijalankan, SMA Negeri 3 Poso terus berkomitmen menjadi lembaga pendidikan

yang mampu menjawab tantangan zaman serta memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi bangsa yang unggul, mandiri, dan berdaya saing global.

## 2. Keadaan Pendidik

SMA Negeri 3 Poso terdiri dari 48 tenaga pendidik yaitu:

Tabel 4.1  
Data guru SMA Negeri 3 Poso

NO.	NAMA GURU / NIP	JABATAN GURU	MATA PELAJARAN YANG DIAMPU / TUGAS
(1)	(2)	(3)	(4)
01	ABDULLAH LAHAMBU, S.Pd.,M.Pd 19621207 1989032003	GURU MADYA, IV/b	KEPALA SEKOLAH
02	Drs, SUHARIONO 196606111997021003	GURU MADYA, IV/b	BAHASA INDONESIA
03	KAMARUDDIN, S.Pd 19671110 1992031014	GURU MADYA, IV/b	MATEMATIKA <b>WALI KELAS</b>
04	ACHMAD MASRURI, S.Pd 19670824 1990031008	GURU MADYA, IV/b	BAHASA INGGRIS
05	Dra. MARIYANI 19661231 1995122007	GURU MADYA, IV/b	GEOGRAFI <b>WALI KELAS</b>
06	Dra. SALEHA Hi. KURAGA 19661129 1995123001	GURU MADYA, IV/b	BIOLOGI <b>WALI KELAS</b>
07	LALU KHAIRUL ANAM, S.Ag 19720421 2005011004	GURU MADYA, IV/a	PAI & BP
08	PONIYEM RAHMAN, S.Pd 19691231 1999032017	GURU MADYA, IV/b	MATEMATIKA <b>WALI KELAS</b>
09	MARTHINA R. PASALLI, S.Pd 19710926 1997022001	GURU MADYA, IV/b	PPKN <b>WALI KELAS</b>
10	HESTI LABOLO, S.Pd 19761213 2005022002	GURU MADYA, IV/a	BIOLOGI
11	SRI MEI HARTINI J. R., SE 19730508 2005022003	GURU MADYA, IV/a	EKONOMI
12	RAHMAWATI MALLISA, S.Pd 19730210 2005022002	GURU MADYA, IV/a	PPKN <b>WALI KELAS</b>
13	SUNARTIAH SANDIRDJO, S.Pd 197211123 2006042015	GURU MADYA, IV/a	BAHASA INGGRIS <b>WALI KELAS</b>
14	ANDI ASNI, S.Pd 19670501 2006042010	GURU MADYA, IV/a	SEJARAH <b>WALI KELAS</b>
15	ELISABETH S. SIPPAN, S.Sos.,MM 19681201 2005022007	GURU MADYA, IV/a	SOSIOLOGI <b>WALI KELAS</b>
16	Drs. MUH. ABDUH SIMA 196503032005021001	GURU MADYA, IV/b	BIOLOGI
17	SAHARIAH. B., S.Pd 19740718 2005022001	GURU MUDA, III/d	SENI BUDAYA <b>WALI KELAS</b>

(1)	(2)	(3)	(4)
18	DEWI NANCY BASJIR, S.Pd 19730528 2005022005	GURU MUDA, III/d	BAHASA INGGRIS <b>WALI KELAS</b>
19	NURBIAH RUDIN, S.Pd 19790722 2006042019	GURU MUDA, III/d	GEOGRAFI <b>WALI KELAS</b>
20	INDRAWATI, S.Si 197906172008042003	GURU MUDA, III/d	MATEMATIKA MINAT
21	NURMILA PONTOH, S.Pd 198010202008012025	GURU MUDA, III/d	BAHASA JEPANG <b>WALI KELAS</b>
22	SISKA D. MENGKILO, S.Pd 19871205 2010011003	GURU MUDA, III/d	FISIKA <b>WALI KELAS</b>
23	SAMSUDIN UMAR, S.Pd 198604252009031001	GURU MUDA, III/d	MATEMATIKA
24	Dr. MUH. DANIAL, S.Pd.,M.Kes 198606302009031001	GURU PERTAMA, III/b	PJOK
25	PETRAWATI, SE 19810224 2014122001	GURU PERTAMA, III/a	EKONOMI <b>WALI KELAS</b>
26	INDRAWATI PARAKASI, S. Pd.I 198206292014062003	GURU PERTAMA, III/a	PAI & BP
27	KARTINI, S.Pdi 197511252006042026	GURU MUDA, III/d	PAI & BP
28	SAFRUDIN KIAYI, S.Pd., M.Pfis 198005152009031002	GURU PERTAMA, III/b	FISIKA <b>WALI KELAS</b>
29	ERWIN MOWOSE, S.Th PPPK	-	PAK DAN SENBUD
30	RUKMINI, S.Pdi	-	PAI & BP <b>BAHASA INDONESIA</b>
31	HENDRO FIRGIAWAN, S.Pd PPPK	-	PENJASKESOR <b>WALI KELAS</b>
32	HINDI MUCHAYARAH, S.Pd PPPK	-	MATEMATIKA + LANJUT <b>WALI KELAS</b>
33	NOVITA ANDAYANI, S.Pd PPPK	-	SEJARAH
34	SALMA SIRUM, S.Pd PPPK	-	B.INGGRIS LANJUT
35	MAYA PUSPITA SARI, S.Pd PPPK	-	BAHASA INDONESIA <b>WALI KELAS</b>
36	DWI SRI RAHAYU SUGIANTO, S.Pd PPPK	-	MATEMATIKA (Wajib) <b>WALI KELAS</b>
37	INDAH MAWARNI ALI, S.Pd PPPK	-	BAHASA INDONESIA <b>WALI KELAS</b>
38	DEYSIN MORUNDU, S.Pd PPPK	-	BK <b>WALI KELAS</b>
39	AGUSTIAN WUNDU, S.Pd PPPK	-	PENJASORKES <b>WALI KELAS</b>
40	NI MADE KESUMASARI., S.Pd PPPK	-	KIMIA PAH & BP



(1)	(2)	(3)	(4)
41	DESY NURAINI GAFUR, S.Pd PPPK	-	SEJARAH <b>WALI KELAS</b>
42	MIKE RIMA INDRIATI, S.Pd PPPK	-	PKWU + BIOLOGI <b>WALI KELAS</b>
43	RESTUTI ANGGRAINI, S.Pd., M.Pd PPPK	-	BAHASA INDONESIA
44	NURLAILA AYU NIGRUM PPPK	-	BK <b>WALI KELAS</b>
45	NURFADILA, S.Pd PPPK	-	SOSIOLOGI <b>WALI KELAS</b>
46	STACY JELITA, S.Pd PPPK	-	INFORMATIKA <b>BAHASA INDONESIA</b>
47	HETY ELISABET, S.Pd GTT	-	KIMIA
48	HAFIFAH, S.Pd GTT	-	PAIBP

Sumber data: Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Indrawati, S.Si, Tahun 2025

### 3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran tidak akan dapat dilakukan jika peserta didik tidak ada. Mengingat pentingnya faktor tersebut, maka antara pendidik dan peserta didik harus menjalin komunikasi dua arah yang baik dan aktif. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, hal ini dimungkinkan karena sekolah memberikan daya tarik kepada masyarakat sehingga mau menyekolahkan anaknya dengan pertimbangan bahwa pihak sekolah dapat memberikan jaminan kelangsungan proses pendidikan anak di lembaga tersebut.

Keadaan jumlah peserta didik di SMA Negeri 3 Poso pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah berjumlah 831 orang. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Data peserta didik SMA Negeri 3 Poso

NO		KELAS		
		X	XI	XII
1	A	35	36	36
2	B	36	36	35
3	C	34	36	34
4	D	36	35	34
5	E	35	36	36
6	F	36	35	32
7	G	35	32	33
8	H	33	35	30
<b>JUMLAH</b>		<b>280</b>	<b>281</b>	<b>270</b>
<b>TOTAL</b>		<b>831</b>		

Sumber Data: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum,  
Indrawati, S.Si, tahun 2025

Peserta didik yang terdaftar di SMA Negeri 3 Poso mencapai total 831 orang. Kelas X terdiri dari delapan rombongan belajar (rombel), masing-masing dengan jumlah peserta didik yang berkisar antara 33 hingga 36 orang. Secara total, jumlah peserta didik kelas X mencapai 280 orang. Rombel terbanyak berada pada kelas XB, XD, dan XF, yang masing-masing memiliki 36 siswa. Sementara itu, rombel dengan jumlah peserta didik paling sedikit adalah kelas XH dengan 33 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran peserta didik antar rombel cukup merata, tidak terdapat perbedaan mencolok dalam jumlah peserta didik di tingkat ini.

Selanjutnya, kelas XI memiliki jumlah peserta didik sedikit lebih tinggi, yaitu 281 orang. Kelas ini juga terdiri atas delapan rombel, dengan jumlah peserta didik

per kelas berkisar antara 32 hingga 36 orang. Sama seperti kelas X, komposisi ini menunjukkan distribusi yang seimbang. Kelas XIB, XIC, dan XIE menjadi rombel dengan jumlah peserta didik tertinggi, yaitu 36 orang. Adapun rombel dengan peserta didik paling sedikit adalah kelas XIG, yang memiliki 32 orang.

Adapun kelas XII sedikit lebih rendah jumlah peserta didiknya dibanding dua tingkat sebelumnya, dengan total 270 orang. Meskipun demikian, jumlah ini masih dalam kisaran yang wajar untuk sebuah SMA Negeri dengan kapasitas besar. Kelas XII juga terbagi ke dalam delapan rombel, dengan jumlah peserta didik antara 30 hingga 36 orang. Rombel dengan peserta didik terbanyak adalah XIIA dan XIIE, masing-masing memiliki 36 orang, sementara rombel dengan jumlah terendah adalah XIIH, yang hanya memiliki 30 orang. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perpindahan peserta didik, kelulusan lebih awal, atau hal lainnya yang umum terjadi pada tingkat akhir pendidikan menengah.

SMA Negeri 3 Poso menunjukkan manajemen kelas yang efisien dan terorganisir. Jumlah peserta didik yang relatif merata di setiap tingkat dan rombel menggambarkan sistem pembagian kelas yang baik. Dengan jumlah total 831 peserta didik, sekolah ini menunjukkan kapasitas besar dan menjadi salah satu institusi pendidikan menengah atas yang populer di kabupaten Poso.

Data ini menunjukkan adanya perhatian dan pengelolaan yang baik terhadap administrasi pendidikan. Kondisi ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang optimal, baik dalam hal penempatan guru, penyusunan jadwal, maupun penyediaan fasilitas belajar yang memadai demi mendukung keberhasilan proses pendidikan.

#### 4. Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Poso

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan komponen fundamental dalam menunjang efektivitas proses pendidikan. Sarana dan prasarana menjadi aspek penting untuk mengukur kesiapan institusi dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai penunjang fisik semata, namun juga berperan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menstimulasi pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

##### a. Fasilitas

Tabel 4.3  
Data Fasilitas SMA Negeri 3 Poso

NO	FASILITAS	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakasek	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	24	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Masjid	1	Rehab Total
12	Kantin	1	Baik

Sumber Data: Wakil Kepala Madrasah Bidang sarana daan prasarana,  
Achmad Masruri, S.Pd, Tahun 2025

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan SMA Negeri 3 Poso menunjukkan keseriusan institusi pendidikan ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berkualitas. Fasilitas yang lengkap dan

dalam kondisi baik menjadi landasan penting bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar, serta berbagai aktivitas penunjang lainnya yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Secara umum, SMA Negeri 3 Poso telah memiliki berbagai fasilitas utama yang menunjang fungsi pendidikan secara menyeluruh. Berdasarkan data yang diperoleh dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, Achmad Masruri, S.Pd, pada tahun 2025, tercatat setidaknya terdapat 12 jenis fasilitas penting yang tersebar di lingkungan sekolah. Hampir seluruh fasilitas tersebut berada dalam kondisi baik dan layak digunakan, yang mencerminkan adanya perhatian yang tinggi dari pihak manajemen sekolah terhadap perawatan serta pengelolaan aset fisik sekolah.

Fasilitas utama seperti ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, serta ruang guru masing-masing tersedia satu unit dan seluruhnya dalam kondisi baik. Ruang-ruang ini menjadi pusat pengelolaan administrasi dan manajerial sekolah, serta menjadi tempat bagi para pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan fungsi-fungsi pengelolaan pendidikan sehari-hari.

Selain itu, ruang kelas yang berjumlah 24 unit juga dilaporkan dalam kondisi baik. Ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Poso memiliki kapasitas yang cukup besar dalam menampung jumlah peserta didik yang tercatat sebanyak 831 orang. Jumlah ruang kelas yang mencukupi tersebut memungkinkan distribusi peserta didik ke dalam rombongan belajar yang ideal dan nyaman, tanpa harus mengalami penumpukan atau kekurangan ruang. Dari sisi pembelajaran berbasis praktik dan

laboratorium, sekolah ini telah dilengkapi dengan satu unit laboratorium IPA dan satu unit laboratorium komputer, keduanya juga dalam kondisi baik. Fasilitas ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran berbasis sains dan teknologi, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam melakukan eksperimen maupun pengenalan perangkat lunak serta literasi digital.

Perpustakaan yang dimiliki sekolah juga menjadi salah satu elemen penting dalam membangun budaya literasi di kalangan peserta didik. Dengan ketersediaan ruang perpustakaan yang baik, peserta didik memiliki akses terhadap berbagai sumber informasi yang dapat memperluas wawasan dan mendukung proses belajar mandiri. Fasilitas lain seperti ruang Bimbingan Konseling (BK), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan kantin sekolah juga tersedia masing-masing satu unit, dan seluruhnya dilaporkan dalam kondisi baik. Kehadiran ruang BK menunjukkan perhatian terhadap aspek psikologis dan pembinaan karakter peserta didik. Sementara ruang UKS menyediakan layanan kesehatan dasar, serta menjadi sarana promosi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan yang juga mendukung pembinaan spiritual peserta didik, SMA Negeri 3 Poso memiliki masjid sebagai tempat ibadah. Namun, dari laporan terbaru, kondisi masjid tersebut saat ini sedang dalam tahap rehabilitasi total, yang menandakan adanya upaya serius dari pihak sekolah untuk memperbaiki atau membangun kembali tempat ibadah agar lebih representatif dan mampu menampung kegiatan keagamaan dengan nyaman.

Secara keseluruhan, kondisi fasilitas SMA Negeri 3 Poso tergolong sangat baik dan lengkap, dengan hanya satu fasilitas yang sedang dalam proses rehabilitasi.

Ini merupakan indikasi kuat bahwa sekolah memiliki komitmen tinggi dalam menyediakan sarana prasarana pendidikan yang optimal, demi menunjang kualitas pembelajaran serta membentuk lingkungan belajar yang sehat, aman, dan inspiratif.

b. Media Pembelajaran

Tabel 4.4  
Data Media Pembelajaran

No	Media	Jumlah Unit	Kondisi
1	Komputer	50	Baik
2	Laptop	9	Baik
3	Infokus	8	Baik
4	TV digital	1	Baik
5	Wifi	5	Baik

Sumber Data: Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana,  
Achmad Masruri, S.Pd, Tahun 2025

Berdasarkan data resmi dari Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, Achmad Masruri, S.Pd, pada tahun 2025, terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang telah dimiliki dan digunakan secara aktif di SMA Negeri 3 Poso. Seluruh perangkat ini dilaporkan berada dalam kondisi baik, yang berarti dapat berfungsi secara optimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Salah satu media pembelajaran yang paling dominan dalam jumlah adalah komputer, dengan total 50 unit di laboratorium komputer. Keberadaan komputer dalam jumlah yang cukup memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang langsung terkait dengan keterampilan digital, pengolahan data, akses informasi, hingga pembelajaran berbasis perangkat lunak (software). Selain itu, sekolah juga memiliki 9 unit laptop, yang biasanya digunakan oleh guru dalam menyusun materi ajar digital, mengakses sumber belajar online, dan melakukan presentasi dalam kelas.

Untuk mendukung tampilan visual dalam penyampaian materi pelajaran, SMA Negeri 3 Poso telah dilengkapi dengan 8 unit infokus (proyektor). Perangkat ini menjadi media penting dalam presentasi pembelajaran, karena mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Guru dapat menayangkan video pembelajaran, slideshow, atau simulasi materi yang sulit dipahami secara konvensional. Dalam menunjang penyampaian informasi dan pembelajaran berbasis audio visual, sekolah juga memiliki 1 unit TV digital. Meskipun jumlahnya masih terbatas, keberadaan televisi digital ini menambah variasi media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menghidupkan suasana kelas. Konten edukatif dari saluran pendidikan nasional atau video pembelajaran lainnya dapat diakses dan disajikan kepada peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam mendukung kelancaran pemanfaatan teknologi informasi di sekolah adalah koneksi internet. SMA Negeri 3 Poso telah memiliki 5 titik akses wifi, yang memungkinkan guru dan peserta didik untuk mengakses informasi daring secara real-time. Akses internet menjadi penopang utama dalam berbagai kegiatan, mulai dari pembelajaran daring, penelusuran referensi, hingga implementasi aplikasi pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan.



## 5. Visi Misi SMA Negeri 3 Poso

### a. Visi SMA Negeri 3 Poso adalah:

*“Berkembangnya manusia unggul, yang berkarakter dan berwawasan global”<sup>1</sup>*

Indikator Visi SMA Negeri 3 Poso adalah:

- 1) Menjalankan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Memiliki budi pekerti dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kecintaan terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
- 4) Memiliki kecintaan terhadap budaya daerah.
- 5) Memiliki semangat untuk meraih prestasi secara berkelanjutan.
- 6) Memiliki rasa solidaritas dan toleransi terhadap keanekaragaman bangsa Indonesia.
- 7) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) Memiliki sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
- 9) Memiliki kemandirian belajar dan berorganisasi.
- 10) Memiliki kecintaan terhadap budaya membaca dan menulis dimanapun berada.
- 11) Membudayakan pengolahan sampah/limbah di sekolah dan/atau di lingkungan.
- 12) Membudayakan daur ulang sampah/limbah di sekolah dan/atau di lingkungan.
- 13) Membudayakan pengurangan sampah/limbah di sekolah dan/atau lingkungan.
- 14) Menjalinkan hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan baik lokal, nasional maupun internasional.<sup>2</sup>

### b. Misi SMA Negeri 3 Poso

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMA Negeri 3 Poso menetapkan misi sebagai berikut.

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>1</sup>Abdullah Lahambu, Kepala SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2024.

<sup>2</sup>Abdullah Lahambu, Kepala SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2025

- 2) Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air.
- 3) Membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi daerah.
- 4) Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 5) Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.
- 7) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
- 8) Mengembangkan life skill peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- 9) Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
- 10) Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lingkungan dan pengembangan kultur sekolah
- 11) Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sejuk, rindang, aman, nyaman dan berwawasan wiyata mandala.
- 12) Mengembangkan networking dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun DUDI baik lokal, nasional maupun internasional untuk peningkatan kualitas/pengembangan sekolah.
- 13) Mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang tangguh menghadapi persaingan global.<sup>3</sup>

c. Tujuan SMA Negeri 3 Poso

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
  - a) Melaksanakan penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2024-2025 dan masa pengenalan lingkungan sekolah, bekerjasama dengan POLRES, BNN, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
  - b) Mengadakan tes penempatan untuk peminatan bagi kelas X.
  - c) Melaksanakan pendalaman materi untuk Tes Potensi Skolastik (TPS) sebagai persiapan SNBT, Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi dan tryout.
  - d) Mengadakan pertemuan orang tua kelas XII untuk persiapan US dan SNPMB
  - e) Melaksanakan pembinaan KSN, KIR, PMR, Rohis, debat Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, seni dan olahraga, Bimtek OSIS, serta kegiatan akademik dan non-akademik
- 2) Tujuan Jangka Menengah (3 tahun)

---

<sup>3</sup>Abdullah Lahambu, Kepala SMAN 3 Poso, "wawancara" di ruang kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2025.

- a) Mengembangkan peserta didik yang unggul dalam karakter:
  - (1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - (2) Kejujuran
  - (3) Kemandirian dalam belajar dan berorganisasi
  - (4) Kepedulian sosial
  - (5) Kepedulian terhadap lingkungan
  - (6) Budaya berprestasi (akademik dan non-akademik)
  - (7) Cinta tanah air
- b) Mewujudkan kearifan dalam keberagaman agama, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- c) Meningkatkan mutu lulusan yang dapat:
  - (1) Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi atau sekolah kedinasan
  - (2) Menghasilkan karya literasi seperti puisi atau karya sejenisnya
- d) Meningkatkan manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan pendidikan.
- f) Mengembangkan kecakapan interpersonal dan intrapersonal seluruh warga sekolah.
- g) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berbagai lomba ekstrakurikuler dan intrakurikuler di tingkat kota, provinsi, nasional, dan internasional.
- h) Mengembangkan potensi peserta didik dalam komunikasi sosial melalui kemitraan berskala nasional dan internasional.
- i) Meningkatkan pengelolaan manajemen sekolah.
- j) Mengembangkan kemitraan dengan lembaga BUMN, perguruan tinggi, dan dunia usaha/industri (DUDI).
- k) Mengembangkan pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran.
- 3) Tujuan Jangka Panjang (5 tahun)
  - a) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa
  - b) Menghasilkan lulusan yang berwawasan luas dan mampu bersaing di era baru
  - c) Menghasilkan lulusan yang Pancasilais dan berbudaya lingkungan<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Indrawati, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, “*wawancara*” di ruang wakasek pada tanggal 21 Februari 2024.

***B. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso***

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan atau dengan yang lain. Untuk mengetahui tujuan pengajaran tersebut harus melalui beberapa komponen pengajaran yang telah ditentukan, yaitu materi pelajaran alat-alat pengajaran, media dan juga evaluasi. Semua komponen tersebut dijabarkan melalui rencana pembelajaran sebagai langkah yang akan dilaksanakan oleh para guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dalam berkomunikasi sering terjadi penyimpangan, kebiasaan dan kesalahpahaman pada saat proses komunikasi berlangsung. Maka penggunaan media secara integratif dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keserasian dan penerimaan informasi.

Media digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap media digital memiliki tingkat keefektifan tersendiri. Pemanfaatannya untuk meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenis, ketersediaan dan kemampuan dalam penggunaannya. Pemanfaatan media digital sangat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas.

Perencanaan pembelajaran sangat penting agar tujuan yang akan dicapai sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang selalu antusias dalam mempersiapkan pembelajaran, sebagai berikut

Saya melakukan beberapa langkah untuk mempersiapkan pembelajaran menggunakan media digital yaitu:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan media digital
- 2) Memilih media digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti video, aplikasi, atau website
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media digital
- 4) Menguji coba media digital untuk memastikan bahwa media tersebut dapat berfungsi dengan baik
- 5) Mengintegrasikan media digital dengan kurikulum PAI untuk memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan
- 6) Mempersiapkan rencana kontijensi jika terjadi masalah teknis atau lainnya saat pembelajaran<sup>5</sup>

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, guru PAI dapat mempersiapkan pembelajaran menggunakan media digital yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru PAI saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso yaitu youtube, Quizizz, Wordwall, Al-Qur'an Digital dan google form.

Guru PAI di SMA Negeri 3 Poso dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan alat bantu komputer atau laptop yang disajikan melalui infokus yang disorot ke papan tulis atau dinding kelas. Media digital yang biasa diakses oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran yaitu Al-Qur'an digital, Wordwall, Quizizz dan youtube sehingga peserta didik secara menyeluruh dapat melihat secara jelas

---

<sup>5</sup>Indrawati parakasi, Guru PAI SMAN 3 Poso, "wawancara" di ruang guru pada tanggal 25 Februari 2025.

materi menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia, dan peran tokoh ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

#### 1. Youtube

Youtube menjadi salah satu platform populer yang digunakan guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Melalui video-video ceramah, animasi kisah-kisah nabi, serta dokumenter tentang nilai-nilai Islam, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep yang abstrak. Guru memanfaatkan youtube baik sebagai bahan ajar utama maupun pendamping, dengan cara membagikan tautan video atau memutarnya langsung di kelas. Selain itu, YouTube juga memberikan ruang bagi guru untuk membuat konten sendiri, seperti penjelasan materi atau motivasi islami yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMA Negeri 3 Poso.

#### 2. Quizizz

Quizizz digunakan sebagai media evaluasi formatif maupun sumatif. Guru membuat soal dengan berbagai tipe (pilihan ganda, benar-salah, dll) yang bisa diakses peserta didik melalui handphone mereka. Quizizz memiliki fitur leaderboard dan timer yang membuat peserta didik merasa tertantang dan termotivasi. Penggunaan Quizizz di SMA Negeri 3 Poso terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan menjawab latihan soal. Selain itu, sistem penilaian otomatis sangat membantu guru dalam merekap nilai dan menganalisis tingkat pemahaman peserta didik secara cepat.

### 3. Wordwall

Wordwall merupakan media pembelajaran berbasis game yang sangat digemari peserta didik karena bentuknya yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru PAI memanfaatkan wordwall untuk menyusun latihan seperti kuis, mencocokkan istilah, roda putar pertanyaan, dan teka-teki silang berbasis materi keagamaan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Selain melatih kognitif peserta didik, wordwall juga membantu meningkatkan minat belajar mereka, terutama pada materi hafalan atau pemahaman konsep-konsep dasar.

### 4. Al-Qur'an Digital

Pemanfaatan Qur'an Digital, baik dalam bentuk aplikasi maupun situs web, sangat memudahkan peserta didik untuk mengakses Al-Qur'an kapan dan di mana saja. Dengan fitur pencarian ayat, terjemahan, tafsir, serta audio murottal, Qur'an Digital menjadi alat bantu penting dalam pembelajaran membaca dan menghafal ayat suci. Peserta didik diarahkan untuk menggunakan aplikasi seperti Quran Kemenag, Ayat Apps, dan sejenisnya untuk menunjang tugas-tugas keagamaan dan pembelajaran praktik ibadah.

### 5. Google Form

Google Form digunakan sebagai media pengumpulan tugas, pembuatan kuis online, dan survei tingkat pemahaman peserta didik. Guru dapat membuat soal dan form isian dengan mudah, sementara peserta didik dapat mengaksesnya melalui tautan yang dibagikan. Google form membantu mempercepat proses administrasi tugas dan mempermudah guru dalam memantau ketercapaian pembelajaran. Selain

itu, fitur spreadsheet otomatis memudahkan analisis data hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Pemanfaatan media pembelajaran di atas sangat didukung oleh kepala sekolah, sebab media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, peserta didik lebih termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas. Tentunya dalam pemanfaatan media agar terlihat sempurna perlunya perencanaan yang matang terlebih dahulu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 3 Poso yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku pemimpin di sekolah ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media digital. Saya selalu menghimbau perlunya melakukan perencanaan dalam pembelajaran sehingga guru-guru di sekolah ini sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang mengatur seluruh rangkaian pembelajaran di dalam kelas, sehingga lebih terorganisir dengan baik.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala SMA Negeri 3 Poso sangat mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran, dan guru-guru sudah semestinya menyusun dan mempersiapkan RPP dan modul ajar, selain itu perlu juga mempersiapkan media-media yang akan digunakan dalam mengajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan pada akhirnya peserta didik dapat berkembang dengan maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa:

Ketika akan mengajar, saya sudah terlebih dahulu menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam mengajar. sejak waktu liburan semester, semua sudah saya persiapkan yaitu berupa perangkat pembelajaran beserta modul ajar, kemudian saya sinkronkan dengan media ajar atau media digital yang akan saya terapkan

---

<sup>6</sup>Abdullah Lahambu, Kepala SMAN 3 Poso, “*wawancara*” di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 20 Februari 2025.



dalam proses pembelajaran. Semua saya persiapkan sejak jauh hari agar kualitas pembelajaran dapat maksimal sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik sesuai perencanaan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso dapat dilakukan dengan 1) mempersiapkan rencana kegiatan, 2) rencana kegiatan semester 3) mempelajari buku petunjuk penggunaan media digital 4) menyiapkan peralatan media yang akan digunakan.

Pemilihan media pembelajaran sebaiknya harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yaitu:

Saya memilih media digital yang sesuai dengan materi dengan cara, menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menganalisis materi yang akan disampaikan, menentukan jenis media digital yang paling sesuai, mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik untuk menentukan media digital yang paling efektif, menetapkan media digital yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, mengevaluasi media digital yang dipilih untuk memastikan bahwa media digital tersebut akurat, relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara yaitu guru memastikan media telah lengkap dan siap digunakan, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, guru menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung serta menghindari segala hambatan yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

---

<sup>7</sup>Indrawati Parakasi, Guru PAI SMAN 3 Poso, “*wawancara*” di ruang guru pada tanggal 25 Februari 2025

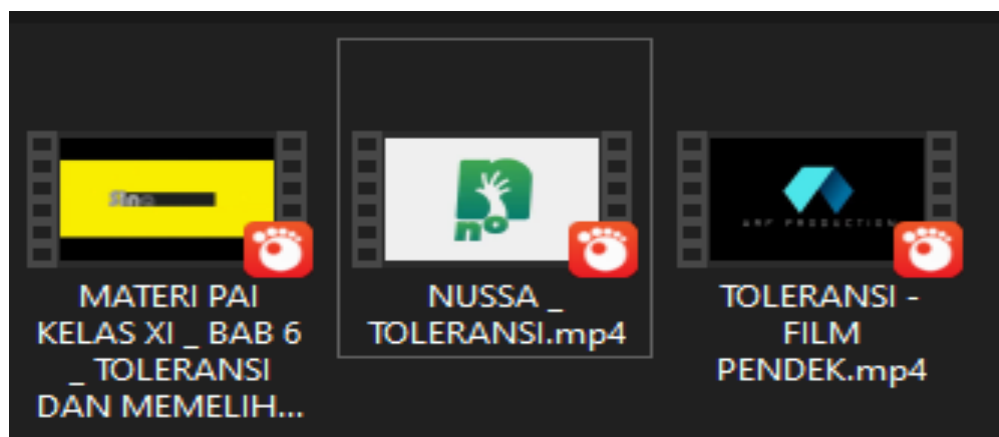
<sup>8</sup>Indrawati Parakasi, Guru PAI SMAN 3 Poso, “*wawancara*” di ruang guru pada tanggal 25 Februari 2025.

Tahapan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru PAI yaitu sebagai berikut:

### 1. YouTube

Tahapan Penggunaan:

- a. Perencanaan, guru memilih video yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran pada aplikasi Youtube. Video tersebut di download dan disimpan pada google drive atau pada laptop. Video yang di download terkait tentang menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia untuk ditayangkan pada saat pembelajaran. Berikut ini gambarnya:



Gambar 4.1: Video Materi Toleransi (Sumber: <https://www.youtube.com> dan Indrawati Parakasi)

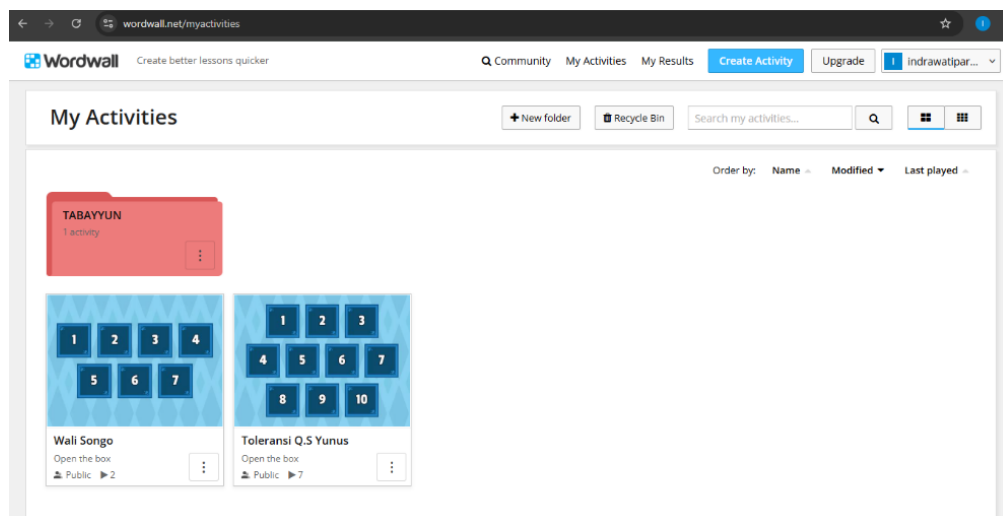
- b. Persiapan, guru membagikan tautan video kepada peserta didik melalui grup whatsapp, atau ditayangkan langsung saat pembelajaran di kelas menggunakan infokus.
- c. Pelaksanaan, peserta didik menonton video secara bersama-sama di kelas. guru memberi arahan tentang poin penting yang harus diperhatikan.

- d. Refleksi, guru mengadakan diskusi kelas atau tanya jawab untuk memastikan peserta didik memahami isi video.
- e. Evaluasi, guru memberikan pertanyaan reflektif, berdasarkan isi video.

## 2. Wordwall

Tahapan Penggunaan:

- a. Perencanaan, guru membuat akun pada aplikasi wordwall dan menyusun permainan edukatif sesuai materi menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia, berikut ini gambarnya:



Gambar 4.2: Kuis materi toleransi (Sumber: <https://wordwall.net> dan Indrawati Parakasi)

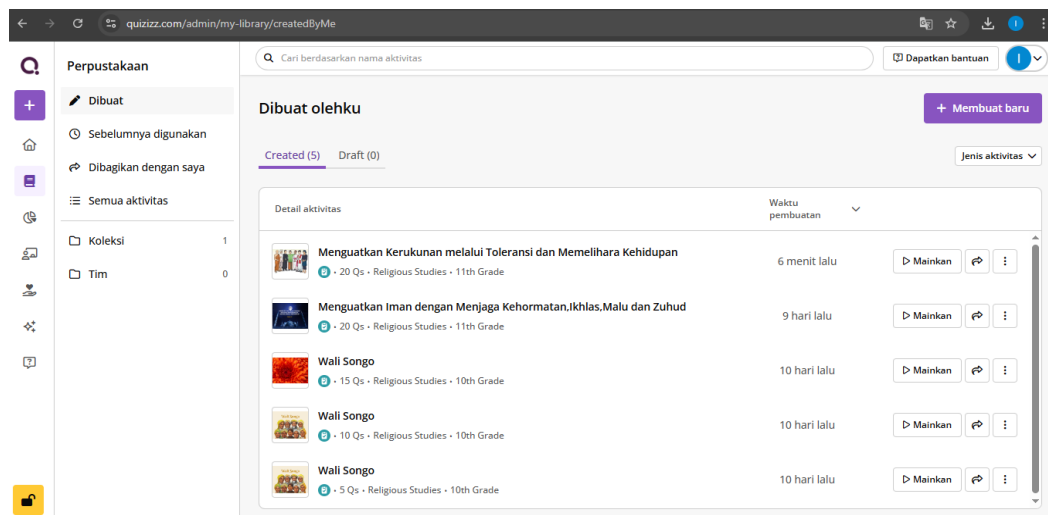
- b. Pelaksanaan, guru menayangkan games out of the box di papan tulis melalui infokus kemudian peserta didik berlomba-lomba atau berebut untuk membuka kotak kuis di papan tulis.
- c. Pemantauan, guru memantau keaktifan peserta didik secara langsung
- d. Refleksi, guru mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil latihan dengan pembahasan atau penguatan materi.

### 3. Quizizz

Tahapan Penggunaan:

- a. Persiapan, guru membuat kuis di platform quizizz sesuai dengan materi menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

Berikut ini gambarnya:



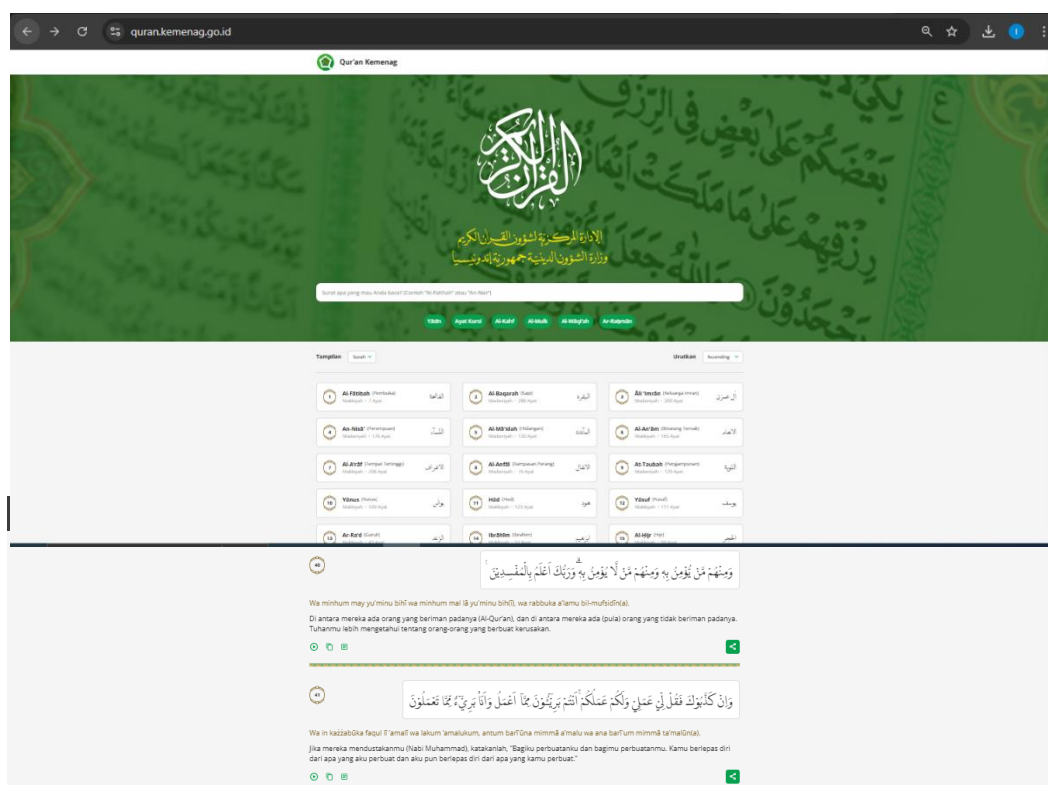
Gambar 4.3: kuis materi toleransi (Sumber: <https://quizizz.com> dan Indrawati Parakasi)

- b. Distribusi, guru membagikan kode atau tautan kuis kepada peserta didik melalui grup whatsapp.
- c. Pelaksanaan, peserta didik mengikuti kuis secara online melalui HP masing-masing
- d. Evaluasi otomatis, nilai peserta didik langsung muncul, dan guru dapat mengakses laporan hasil kuis untuk menganalisis performa peserta didik.
- e. Umpan balik, guru memberi umpan balik atau pembahasan soal yang belum dipahami.

#### 4. Qur'an Digital

##### Tahapan Penggunaan:

- a. Instalasi/akses, guru meminta peserta didik mengunduh aplikasi Qur'an Digital (seperti Qur'an kemenag), atau mengakses situs seperti Quran.com. Al-Qur'an digital digunakan untuk mencari surah atau ayat-ayat pada materi menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia terdapat padaa Q.S. Yunus: 40-41. Berikut ini gambarnya:



Gambar 4.4: Qur'an Kemenag (Sumber: <https://quran.kemenag.go.id> dan Indrawati Parakasi)

- b. Pemanfaatan, saat pembelajaran peserta didik diberi tugas membaca Al-Qur'an, menghafal ayat, atau mencari ayat dan hukum tajwid pada Q.S. Yunus: 40-41 dengan menggunakan fitur Al-Qur'an Digital.

- c. Refleksi, peserta didik diminta membuat catatan dari ayat atau hukum tajwid yang dipelajari.

## 5. Google Form

### Tahapan Penggunaan:

- a. Pembuatan form, guru membuat google form berisi soal pilihan ganda sebagai refleksi pembelajaran dengan materi menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia terdapat pada Q.S. Yunus: 40-41. Berikut ini gambarnya:

The screenshot shows a Google Form titled "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI" for Class XI SMAN 3 POSO. The form is titled "Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" and includes a question about the meaning of "Budi Pekerti". The question is: "Budi Pekerti berarti adalah...". The form has a red header with the title and class information. The question is in a blue box. The answer choices are listed in a white box with a red border. The choices are: 1. 10.A, 2. 10.B, 3. 10.C, 4. 10.D, 5. 10.E, 6. 10.F, 7. 10.G, 8. 10.H. The form is set to "Section 1 of 1" and has a "Continue to next section" button at the bottom.

Gambar 4.5: Evaluasi materi (Sumber: <https://docs.google.com> dan Indrawati Prakasi)

- b. Distribusi, guru membagikan tautan/link google form ke peserta didik melalui grup Whatsapp.
- c. Pengisian, peserta didik mengisi form sesuai instruksi, lalu mengirimkan hasilnya.
- d. Rekap otomatis, google form menyimpan data jawaban secara otomatis, dan guru dapat melihat grafik atau mengunduh spreadsheet.

- e. Penilaian dan umpan balik, guru memberikan nilai dan umpan balik berdasarkan hasil yang diperoleh.

Dalam kegiatan pembelajaran guru PAI di SMA Negeri 3 Poso biasanya menyajikan materinya dalam bentuk video pembelajaran, menampilkan video-video menarik yang bersumber dari aplikasi youtube, memberikan evaluasi dalam bentuk kuis pada aplikasi wordwall, Quizizz, serta memberikan asesmen dalam bentuk pilihan ganda pada aplikasi google form dan lain sebagainya agar proses pembelajaran tidak membosankan.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa:

Saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi setiap pertemuan. Pertama-tama saya menampilkan materi melalui video youtube, peserta didik menyimak lalu menanggapi video yang telah ditayangkan. Kami melakukan diskusi, kemudian membuat kuis interaktif melalui aplikasi Quizizz dan Wordwall serta mencari Al-Qur'an terjemahan serta hukum tajwid melalui aplikasi Al-Qur'an Digital. Diakhir bab nantinya barulah saya memberikan evaluasi melalui google form.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI menggunakan media pembelajaran yang bervariasi saat mengajar. Hal ini membuat peserta didik tidak merasa jenuh, merasa waktu belajar sangat singkat dan bahkan menginginkan tambahan waktu saat belajar di kelas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa:

Saya biasanya mengajar menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital untuk mencari ayat-ayat Al-Qur'an dan terjemahan, menampilkan video-video menarik tentang pendidikan pada aplikasi youtube, memberikan evaluasi berupa kuis-kuis

---

<sup>9</sup>Rukmini, Guru PAI SMAN 3 Poso, "wawancara" di ruang guru pada tanggal 23 April 2025.

melalui aplikasi wordwall, quizizz serta asesmen pada aplikasi google form. Semua itu saya tampilkan melalui media laptop, infokus sehingga dapat dilihat oleh peserta didik di kelas. Alhamdulillah sampai hari ini anak-anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang saya paparkan. Saya mengajar 3 jam Pelajaran namun menurut anak-anak waktunya sangat singkat, artinya, mereka sangat termotivasi dalam belajar menggunakan media digital.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran digital yang sering digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 3 Poso beragam yaitu berupa video-video pembelajaran, kuis pembelajaran serta evaluasi yang di tampilkan melalui aplikasi seperti youtube, Al-Qur'an digital, Wordwall, quizizz, dan google form. Video-video dan kuis tersebut dipaparkan menggunakan media laptop, infokus dan handphone. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa cara guru dalam menggunakan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran cukup terampil sehingga efektif dalam penyampaian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 3 Poso yaitu sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kemudian menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Adapun judul materi yang disampaikan guru pada pertemuan adalah menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia. Berikut gambarnya:

---

<sup>10</sup>Indrawati Parakasi, Guru PAI SMAN 3 Poso, “*wawancara*” di ruang kelas pada tanggal 25 Februari 2025.





Gambar 4.6: Guru sedang menyiapkan pembelajaran di depan kelas

- b. Sebelum video ditayangkan, guru meminta kepada peserta didik untuk menyimak dan memperhatikan tayangan video yang akan disorot ke papan tulis.

Berikut gambarnya:



Gambar 4.7: Peserta didik sedang menyimak video pembelajaran

- c. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi tayangan video tersebut. Berikut gambarnya:



Gambar 4.8: Peserta didik menanggapi video terkait materi yang dipelajari

- d. Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Sebelum pelajaran ditutup guru menjelaskan kembali materi yang telah di tayangkan kemudian memberikan evaluasi dalam bentuk kuis yang ditampilkan di layar infokus dan peserta didik berebut untuk menjawab kuis tersebut. Berikut gambarnya:



Gambar 4.9: Peserta didik aktif di dalam kelas



Gambar 4.10: Peserta didik aktif di dalam kelas

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa media yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbukti memotivasi peserta didik dalam belajar, membuat ruang kelas menjadi kondusif. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peserta didik yaitu:

Saya sangat menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebab guru kami selalu menggunakan media pembelajaran yang beragam. Kami menjadi sangat bersemangat di dalam kelas, termotivasi untuk terus belajar, serius menerima materi dari guru kami sampai kami lupa waktu kalau sudah waktunya istirahat.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMA Negeri 3 Poso sangat membantu peserta didik dalam belajar. yang sebelumnya malas belajar, menjadi sangat termotivasi dan pada akhirnya menjadi senang untuk tetap terus mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Banyak hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan

---

<sup>11</sup>Armansa, Peserta didik SMAN 3 Poso, "Wawancara", di ruang kelas pada tanggal 25 Februari 2025.

suasana pembelajaran yang menyenangkan diantaranya kepandaian guru dalam merancang tujuan pembelajaran, pandai dalam memilih metode pembelajaran dan lain sebagainya.

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu guru PAI sebagai berikut:

Dalam penggunaan media ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam merancang tujuan pembelajaran, menyusun materi pelajaran, pemilihan metode pembelajaran, ketersediaan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, mengetahui minat peserta didiknya, dan memahami situasi kelas ketika pembelajaran berlangsung.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran, guru perlu memperhatikan berbagai aspek penting agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan meliputi perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta pemilihan metode pembelajaran yang relevan dan menarik. Selain itu, ketersediaan alat atau media yang akan digunakan juga menjadi faktor krusial, karena akan memengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran. guru juga harus memahami minat dan karakteristik peserta didik agar media yang dipilih mampu menarik perhatian dan memotivasi mereka untuk belajar. Tidak kalah penting, pendidik perlu memperhatikan situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung, agar penggunaan media benar-benar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Indrawati Parakasi, Guru PAI SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang guru pada tanggal 25 Februari 2025.

Kecakapan guru dalam menggunakan media pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan kemampuan yang baik dalam memilih, mengelolah, dan memanfaatkan media yang tepat, guru dapat menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan secara efektif mampu meningkatkan minat belajar, memperjelas konsep-konsep yang abstrak, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam hal teknologi dan inovasi media agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik di era digital saat ini.

Hal ini diperkuat dengan penuturan kepala SMA Negeri 3 Poso yaitu sebagai berikut:

Sekolah ini selalu mengadakan pelatihan untuk guru-guru mata pelajaran dalam bentuk *In House Training* (IHT). Para guru mendapatkan pengembangan keprofesionalan pembelajaran berbasis ICT dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran, sebab guru-guru perlu menguasai teknologi yang sudah memasuki kehidupan sehari-hari, ditambah lagi dengan kurikulum terbaru saat ini mengharuskan para guru untuk mengerti dan paham tentang media. Karenanya para guru terutama guru PAI tidak bisa mengindari pembelajaran berbasis media digital.<sup>13</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru PAI SMA Negeri 3 Poso yaitu sebagai berikut:

Kami sangat bersyukur dengan program di sekolah ini yang mengadakan pelatihan untuk guru-guru seperti *In House Training* (IHT). Tujuannya agar para guru dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran, terutama dalam membuat perangkat pembelajaran dan menggunakan media digital dalam

---

<sup>13</sup>Abdullah Lahambu, Kepala SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 25 Februari 2025

pembelajaran. Tentunya hal ini sangat menguntungkan bagi kami yang masih perlu banyak belajar tentang media pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa guru di SMA Negeri 3 Poso telah berupaya agar memiliki kompetensi yang baik dalam bidangnya masing-masing, baik dalam penyusunan atau dalam hal mendesain pembelajaran termasuk dalam menggunakan model, strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sebagaimana pemaparan dari kepala SMA Negeri 3 Poso bahwa guru-guru di SMA Negeri 3 Poso selalu diberikan bimbingan dan pelatihan guna menjadi pendidik yang berkualitas dan profesional.

Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan media digital memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, dinamis, dan bermakna bagi peserta didik, karena media digital tidak hanya membantu menyajikan materi secara visual dan interaktif, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep, mengeksplorasi informasi secara mandiri, serta terlibat aktif dalam proses belajar melalui berbagai fitur teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis digital.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru PAI sebagai berikut:

Pemanfaatan media digital memang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penggunaan media digital dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. "Media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, maupun presentasi visual sangat membantu saya dalam menyampaikan materi-materi keagamaan yang kadang sulit dipahami peserta didik jika hanya dijelaskan secara lisan. Peserta didik terlihat lebih antusias ketika pembelajaran melibatkan teknologi, karena mereka dapat melihat

---

<sup>14</sup>Kartini, Guru PAI SMAN 3 Poso, "wawancara" di ruang guru pada tanggal 20 Februari 2025



ilustrasi, mendengarkan penjelasan audio-visual, bahkan mengakses materi secara mandiri melalui platform digital. Hal ini sangat membantu dalam memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, Media digital mendukung pembelajaran aktif dan mandiri. Peserta didik mencari tahu lebih lanjut tentang materi yang disampaikan.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat membantu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Media digital mempermudah penyampaian materi yang bersifat abstrak, meningkatkan minat belajar peserta didik, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan mandiri dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, penguasaan teknologi oleh guru menjadi hal yang sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik masa kini.

Media digital dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat tambahan tetapi media digital telah memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Ini berarti media digital merupakan salah satu unsur yang sangat penting perannya dalam proses pembelajaran yang harus dikembangkan oleh setiap guru.

Hasil wawancara dengan peserta didik di SMA Negeri 3 Poso yaitu sebagai berikut:

Dengan adanya media pembelajaran digital yang digunakan oleh guru PAI di kelas kami, memudahkan kami dalam memahami materi yang diajarkan, dan pemanfaatan media digital ini membuat kami terutama saya sendiri sebagai

---

<sup>15</sup>Indrawati Parakasi, Guru PAI SMAN 3 Poso, “*wawancara*” di ruang kelas pada tanggal 25 Februari 2025

penerima materi tidak merasa jenuh atau bosan, malah menambah semangat kami dalam belajar.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Media digital dinilai mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan interaktif. Jadi, melalui media laptop dan infocus, guru dapat menyajikan pesan atau materi sehingga dapat membantu guru untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam upaya memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru tersebut.

Kecenderungan pembelajaran dengan media digital yang integratif memberikan penekanan pada pengintegrasian berbagai kompetensi yang ingin dicapai dengan pengalaman pembelajaran melalui penglihatan, pendengaran, dan gerakan serta menemukan langsung dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan media digital akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang menarik dan dapat berinteraksi lebih luas.

---

<sup>16</sup>Nurqorimah, Peserta didik SMAN 3 Poso, “*wawancara*” di ruang kelas pada tanggal 25 Februari 2025



**C. *Efektivitas media digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso***

Sistem Pendidikan modern saat ini fungsi guru tidak hanya sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, pengembang kurikulum, pengguna teknologi, dan pembimbing karakter. Oleh karenanya guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan teknologi digital serta memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran yang terjadi di sekolah maupun madrasah kini semakin berkembang. Proses pembelajaran tradisional yang memiliki konservatif berkembang menuju sistem pendidikan modern. Dalam tahap perkembangannya, terdapat perubahan yang terjadi dalam system pembelajaran dengan semua aspek dan unsur-unsurnya.

Interaksi guru dan peserta didik merupakan komponen yang memegang peranan terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Mengingat kedudukan peserta didik sebagai subjek dan juga objek dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Keterpaduan antara proses belajar peserta didik dan mengajar guru, sehingga terjadi interaksi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan perencanaan yang baik dari seorang guru.

Perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran,

harus juga memperhatikan prinsip-prinsip yang bisa menghantarkan pada sebuah tujuan. Dengan demikian, hasil akhir dari proses pembelajaran akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang terampil.

Keberhasilan suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya maka perencanaan pembelajaran dapat berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi yang bersifat edukatif antara guru dan peserta didik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di pahami bahwa proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal pula.

Efektivitas pembelajaran dapat tercapai sangat tergantung dari kemampuan guru untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Terdapat beberapa proses yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah yaitu perubahan pengetahuan, sikap, informasi, kemampuan dan keterampilan yang bersifat permanen melalui pengalaman.

Pembelajaran yang efektif mempunyai ciri diataranya dilihat dari kadar kegiatan peserta didik dalam belajar, makin tinggi kegiatan belajar peserta didik,

makin tinggi peluang berhasilnya pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu memotivasi peserta didik agar dapat melakukan berbagai kegiatan belajar. Berikut ini diuraikan beberapa efektivitas dari pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso.

1. Memberikan pengalaman nyata dan mempermudah pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru berusaha menciptakan suasana kelas yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh pengalaman nyata peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menghadirkan tayangan video yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Pada gambar berikut, tampak peserta didik tengah menyaksikan sebuah video edukatif yang membahas tentang pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Media ini dipilih karena dinilai mampu menghadirkan contoh-contoh konkret yang memudahkan peserta didik untuk memahami makna toleransi secara lebih mendalam. Berikut gambarnya:



Gambar 4.11: Peserta didik sedang menyaksikan tayangan video tentang toleransi

Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya menggunakan alat bantu baik material maupun non material. Alat material termasuk media digital di dalamnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 3 Poso sebagai berikut:

Penggunaan media digital sangat mendukung kegiatan pembelajaran, karena belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika peserta didik dapat melihat, mendengarkan langsung dan menyaksikan contoh yang mendekati realita kehidupan dan pengalaman peserta didik. Media digital juga menjangkau peserta didik secara keseluruhan sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memudahkan dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena penggunaan media digital dapat memperjelas materi yang sifatnya abstrak. Selain itu memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam jumlah yang besar.

Pembelajaran yang didukung dengan media digital dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam belajar. Materi tentang kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia dapat ditampilkan dalam bentuk video atau film. Misalnya guru memperlihatkan atau memutar film atau video tentang toleransi sehingga menjadi pengalaman nyata yang direkam oleh peserta didik dan pesan-pesan agama dapat tersampaikan dengan baik dan dihayati oleh peserta didik dengan sepenuh hati.

---

<sup>17</sup>Indrawati Parakasi, Guru PAI SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang kelas pada tanggal 25 Februari 2025

Integrasi media sangat diperlukan dalam mengintegrasikan aspek dan keterampilan yang harus dipelajari. Untuk menarik minat belajar dan motivasi belajar peserta didik sebuah materi harus mempunyai nilai artistic dan nilai keindahan. Kecenderungan pembelajaran dengan program komputer atau laptop serta aplikasi-aplikasi media digital lainnya memberikan penekanan pada pengintegrasian berbagai kompetensi yang ingin dicapai dengan pengalaman pembelajaran melalui indera penglihatan, dan menemukan sendiri dalam sebuah aplikasi.ada beberapa alasan mengapa dalam penggunaan media digital sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PAI sebagai berikut:

Beberapa alasan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran antara lain yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik, pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Media digital dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memungkinkan guru untuk memantau kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik yang tepat waktu.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa digital sangat membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keefektivan suatu media pembelajaran bisa dilihat dari kadar kegiatan peserta didik, semakin tinggi kegiatan belajar peserta didik semakin tinggi peluang keberhasilan pembelajaran. Kegiatan belajar bisa terwujud karena adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik. Motivasi merupakan hal yang sifatnya abstrak, oleh karena itu aktualisasi dari motivasi belajar peserta didik adalah aktivitas belajar.

---

<sup>18</sup>Indrawati Parakasi, Guru PAI SMAN 3 Poso, “*wawancara*” di ruang kelas pada tanggal 25 Februari 2025

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat akhir-akhir ini membawa dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya di SMA Negeri 3 Poso. Dalam proses pembelajaran sekolah ini menggunakan pembelajaran yang kolaboratif antara metode konvensional dan media berbasis IT yaitu menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan pemanfaatan media digital seperti penggunaan laptop, infokus, handphone serta memanfaatkan berbagai fitur-fitur dan aplikasi yang memudahkan pembelajaran.

Hal tersebut di atas sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah SMA Negeri 3 Poso yaitu:

Metode ceramah tidak bisa lepas dari metode apapun itu, di sekolah ini masih menggunakan metode ceramah sekalipun itu menggunakan media digital. Untuk menjelaskan apa yang ditampilkan guru dalam media pembelajaran tentunya guru menyertakan metode ceramah agar peserta didik lebih memahami lagi. Dan kita tau bersama tugas guru itu sebagai penyampai pesan meskipun sekarang ini telah menggunakan media berbasis digital<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk penggunaan media pembelajaran berbasis digital, metode ceramah masih tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Poso. Hal ini disebabkan oleh peran penting guru sebagai penyampai pesan yang tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh media digital. Dalam praktiknya, meskipun materi disampaikan melalui media seperti video, presentasi, atau aplikasi digital lainnya, guru tetap menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan tambahan, memperjelas isi materi, dan memastikan peserta didik benar-

---

<sup>19</sup>Abdullah Lahambu, Kepala SMAN 3 Poso, “*wawancara*” di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 20 Februari 2025

benar memahami apa yang disampaikan. Oleh karena itu, metode ceramah tetap relevan dan dibutuhkan dalam mendukung efektivitas pembelajaran, bahkan di era digital sekalipun.

## 2. Menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar

Tayangan video yang diputar di kelas tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau selingan semata, tetapi juga menjadi pemantik diskusi yang aktif di antara peserta didik. Setelah menyaksikan video, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, tanggapan, atau refleksi mereka terhadap isi tayangan. Gambar berikut menunjukkan bagaimana para peserta didik terlibat secara antusias dalam menyampaikan pandangan mereka. Situasi ini mencerminkan peningkatan partisipasi aktif yang menjadi salah satu indikator keberhasilan penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Berikut gambarnya:



Gambar 4.12: Peserta didik aktif memberikan tanggapan terkait tayangan Video

Media digital sangatlah efektif dalam menarik perhatian dan minat belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan tampilan yang menarik dan tidak membosankan. peserta didik di tingkat SMA sangat menyukai media digital yang canggih. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru PAI dalam wawancara sebagai berikut:

Peserta didik di sekolah ini sangat menyukai hal-hal yang berkaitan dengan teknologi dalam hal ini media digital dalam pembelajaran. Mereka sangat suka ketika proses pembelajaran menggunakan media digital yang menarik sebab mereka dapat lebih cepat memahami penjelasan materi yang diberikan guru.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran sangatlah efektif dalam menarik perhatian dan minat belajar peserta didik serta lebih cepat memahami penjelasan gurunya. Seperti yang diungkapkan salah satu peserta didik SMA Negeri 3 Poso dalam wawancara sebagai berikut:

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ini membuat kami memiliki motivasi untuk selalu belajar. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang ada, guru PAI kami selalu punya variasi dalam memberikan materi pelajaran di kelas. Itulah sebabnya kami selalu aktif dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>21</sup>

Media digital juga sangat membantu dalam mengatasi peserta didik yang malas dan mudah bosan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikarenakan metode mengajar yang selalu bervariasi.

---

<sup>20</sup>Rukmini, Guru PAI SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang guru pada tanggal 23 April 2025.

<sup>21</sup>Muhayat Riski Parel, Peserta didik SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang kelas pada tanggal 25 Februari 2025



### 3. Mempermudah penyampaian materi yang bersifat abstrak (teori)

Salah satu tantangan dalam pembelajaran adalah bagaimana menyampaikan materi yang bersifat abstrak, seperti nilai dan sikap, agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan tayangan video sebagai alat bantu visual yang dapat menjembatani pemahaman terhadap konsep-konsep yang sulit. Dalam gambar berikut, guru tampak sedang menjelaskan nilai-nilai toleransi dengan bantuan video, yang memvisualisasikan situasi nyata sehingga peserta didik dapat mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Berikut gambarnya:



Gambar 4.13: Guru menjelaskan toleransi melalui tayangan video

Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik, media digital juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran kata, memadatkan informasi serta peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban dari materi yang masih membingungkan.

Media digital mempunyai peranan penting dalam mempermudah peserta didik dalam menyerap atau menerima materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik terutama materi yang sifatnya masih abstrak. Serta mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru. Di samping itu media digital juga dapat menghindarkan salah pengertian atau salah paham peserta didik terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru. Karena mereka bisa menemukan langsung lewat aplikasi atau browsing langsung untuk mencari jawaban atas permasalahan yang masih ngambang. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 3 Poso sebagai berikut:

Media atau alat bantu dalam pembelajaran dikatakan efektif apabila media tersebut dapat mengkomunikasikan materi atau isi pesan bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran diantaranya biaya. Karena biaya harus dinilai dengan hasil yang ingin dicapai dengan pemanfaatan media itu sendiri. Perlunya juga memperhatikan ketersediaan fasilitas kelistrikan, keadaan ruang kelas, waktu yang dibutuhkan, dan pengaruh yang ditimbulkan. Semakin banyak tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan media digital maka akan semakin baik (efektif) media dan pembelajaran tersebut.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa keefektifan suatu media dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas. Dengan tetap memperhatikan ketersediaan fasilitas seperti kelistrikan, keadaan ruang kelas, waktu yang dibutuhkan, dan pengaruh yang ditimbulkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menilai media interaktif: pertama media digital harus dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik

---

<sup>22</sup>Kartini, Guru PAI SMAN 3 Poso, "wawancara" di ruang guru pada tanggal 20 Februari 2025.

dan peserta didik lainnya. Kedua, media yang digunakan dapat memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan kepada peserta didik. Ketiga, media digital yang digunakan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

#### 4. Peserta didik menjadi lebih aktif

Dampak positif dari penggunaan media tayangan video dalam pembelajaran mulai terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelas. Tidak hanya sekadar menyimak dan menanggapi, peserta didik mulai menunjukkan inisiatif untuk terlibat secara langsung. Seperti yang terlihat pada gambar berikut, mereka bahkan berlomba-lomba maju ke depan kelas untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, atau berbagi pengalaman yang relevan dengan materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong keberanian, rasa percaya diri, dan interaksi aktif antar peserta didik. Berikut gambarnya:



Gambar 4.14: Peserta didik berlomba-lomba maju ke depan kelas

Tujuan dipilihnya media digital dalam pembelajaran adalah untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif dan menyenangkan.

Sebagaimana wawancara dengan kepala SMA Negeri 3 Poso sebagai berikut:

- a. Kemajuan teknologi, sejak covid 19 sekolah ini mulai membiasakan untuk memanfaatkan teknologi untuk berinovasi dalam pembelajaran.
- b. Inovasi dalam pembelajaran, saya tidak membatasi guru untuk selalu berinovasi dalam mengajar di kelas. Penggunaan media digital dalam pembelajaran tentunya sangat bernilai positif diantaranya agar menarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar di kelas. Peserta didik tidak jenuh dan bosan selama proses pembelajaran.
- c. Dengan pemanfaatan media digital diharapkan peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.<sup>23</sup>

Pendapat di atas diperkuat oleh guru PAI dalam wawancara tentang pemanfaatan media digital yang cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran yaitu:

- b. Memperjelas pokok bahasan yang disampaikan. Pemanfaatan media digital dapat memfungsikan alat indera peserta didik sesuai dengan materi dan pokok bahasan yang disampaikan.
- c. Membantu guru dalam menyampaikan pesan atau materi. Guru PAI yang mampu memilih media yang sesuai dengan materi secara tidak langsung membantu guru dalam menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran
- d. Mendorong peserta didik lebih aktif belajar di kelas. Selama menggunakan media digital secara tidak langsung guru PAI telah memotivasi seluruh kelas untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Bahkan tidak jarang peserta didik yang ingin sekali mengulangi penyajiannya, karena keinginannya yang besar untuk memahami materi dengan baik.<sup>24</sup>

Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengawasan dan evaluasi merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional guru agar

---

<sup>23</sup>Abdullah Lahambu, Kepala SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 April 2025.

<sup>24</sup>Indrawati Parakasi, Guru PAI SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang kelas pada tanggal 25 Februari 2025.

berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam setiap pembelajaran terdapat perencanaan pembelajaran, setelah merencanakan pembelajaran, selanjutnya pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari pengawasan guru dan terakhir adalah mengevaluasi dan menilai setiap kemajuan pembelajaran yang diterima peserta didik.

Media digital dipilih sebagai media pembelajaran sebab dapat memperjelas pokok bahasan yang disampaikan, membantu meringankan peranan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mendorong peserta didik aktif belajar, dan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, serta dapat memberikan rangsangan, pengalaman dan pengamatan yang sama kepada peserta didik dalam waktu yang sama, serta dapat menarik perhatian dan fokus peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran, pembelajaran lebih aktif, kondisi kelas lebih kondusif, pembelajaran lebih efektif. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik menghasilkan daya serap yang tinggi terhadap pemahaman materi pelajaran dan berdampak positif bagi psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Muh. Fadil sebagai berikut:

Banyak cara yang dilakukan guru agar materi pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik, diantaranya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, guru PAI sering sekali menggunakan media digital dalam mengajarkan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Muh. Fadil, Peserta didik SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang kelas pada tanggal 6 Mei 2025

Pendapat senada juga diungkapkan salah satu peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

Menurut pengalaman saya selama mengikuti proses pembelajaran, hal yang paling menarik itu adalah menggunakan media digital. Sebab pembelajaran lebih terlihat asyik dan menarik untuk diikuti. Materi yang disajikan dalam media tersebut Sebagian besar dikaitkan dengan kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita sehingga lebih mudah dipahami.<sup>26</sup>

Media digital yang digunakan pendidik selain menampilkan materi-materi yang menarik juga menampilkan berbagai kuis atau games yang membuat kelas sangat kondusif. Peserta didik sangat bersemangat belajar di kelas. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan peserta didik dalam wawancara yaitu:

Guru PAI di kelas kami selain menampilkan materi-materi menarik lewat media digital, juga menampilkan berbagai tampilan games atau kuis pada aplikasi wordwall maupun Quizziz yang membuat kami lebih bersemangat dalam belajar. Kelas lebih kondusif, kami jadi antusias dalam mengikuti pelajaran.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran media digital sangatlah penting dalam meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, kondusif dan menyenangkan. Media juga berdampak terhadap hasil dan prestasi belajar yang baik. Banyak pertimbangan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih media pembelajaran. Media digital dianggap sangat efektif digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa media pembelajaran dikatakan efektif apabila memberikan pengalaman nyata dan mempermudah

---

<sup>26</sup>Kayla Zalzabila Mutmainna, Peserta didik SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang kelas pada tanggal 5 Mei 2025.

<sup>27</sup>Siti Rahma, Peserta didik SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang kelas pada tanggal 6 Mei 2025.

pembelajaran, menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, mempermudah penyampaian materi yang bersifat abstrak, peserta didik menjadi lebih aktif.

Pemanfaatan media digital ini membuat guru tidak perlu lagi mencatat materi pelajaran karena hal ini sangat menyita banyak waktu. Materi yang disiapkan guru dapat terlebih dahulu disimpan dalam bentuk file di google drive. File tersebut bisa digunakan kapan saja jika dibutuhkan. Media digital sangat efisien digunakan menyingkat materi sehingga materi yang seharusnya tiga kali pertemuan, bisa dituntaskan dengan dua kali pertemuan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat tuntasnya materi pelajaran, suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif, daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru lebih tinggi dari biasanya, peserta didik menjadi lebih semangat dan giat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan gurupun menjadi lebih kreatif dalam memilih dan mendesain media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pemanfaatan media digital dapat meningkatkan minat dan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini ini bisa dilihat pada fokus peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru melalui media digital dengan seksama.

Guru tidak mudah menguasai kelas dan menciptakan iklim yang kondusif hanya dengan metode konvensional saja, akan tetapi dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran peserta didik lebih mudah diarahkan dan iklim yang kondusif bisa terwujud. Terbukti dengan pemanfaatan media digital peserta didik merasa nyaman dalam belajar, tidak terlihat peserta didik yang mengantuk atau

bercerita dengan teman sebangkunya, selain itu tercipta suasana pembelajaran yang aktif, yang mana peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Pemanfaatan media digital membuat peserta didik banyak bertanya, mengemukakan pendapat dan lebih aktif di kelas. Artinya media yang digunakan oleh guru membuat peserta didik semakin memahami materi yang disampaikan.

Pemanfaatan media digital membawa dampak positif bagi guru. Secara kognitif guru banyak memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan teknologi pembelajaran saat ini. Sedangkan dari segi afektif guru merasa tenang ketika menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi-aplikasi digital lainnya, tidak merasa takut akan kekurangan waktu, disamping itu juga secara psikomotorik guru semakin terampil dalam memilih dan mendesain media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dampak positif inilah yang membuat media digital efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Kelebihan yang dimiliki media digital tidak terlepas dari kekurangannya. Adapun kekurangan dari media digital adalah keterbatasan anggaran, untuk membeli atau mengadakan berbagai media pendukung dalam pembelajaran, masih minimnya pemahaman guru dalam menggunakan media digital yang digunakan. Namun seiring berjalannya waktu guru banyak belajar sedikit demi sedikit sehingga mahir dalam menggunakannya. Kendala lain adalah adanya pemadaman listrik secara berkala, hal ini menyebabkan jaringan internet menjadi ngadat. Pada akhirnya media digital yang seharusnya sudah siap untuk digunakan guru menjadi



batal sehingga guru beralih ke metode ceramah. Selain itu wifi sekolah yang masih terbatas, peserta didik menyediakan paket internet di handphone masing-masing.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 3 Poso sebagai berikut:

Kami telah menyediakan jaringan internet berupa wifi di sekolah ini yaitu 50Mbps, 100 Mbps sekitar lima wifi, namun tidak dapat menampung banyaknya handphone peserta didik kami. Jadi peserta didik di sekolah ini membawa handphone dan mengisi pulsa data masing-masing untuk digunakan saat pembelajaran.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 3 Poso telah berupaya menyediakan fasilitas jaringan internet berupa wifi dengan kecepatan 50 Mbps hingga 100 Mbps melalui beberapa titik akses, namun kapasitas jaringan tersebut belum mampu mengakomodasi seluruh perangkat milik peserta didik yang jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, sebagai solusi sementara, peserta didik tetap harus menggunakan kuota internet pribadi dengan cara mengisi pulsa data masing-masing untuk mendukung kegiatan pembelajaran, terutama yang berbasis digital.

Sebelum adanya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah yang kemudian berdampak pada rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

---

<sup>28</sup>Abdullah Lahambu, Kepala SMAN 3 Poso, “*wawancara*” di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 April 2025.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu sebagai berikut:

Sebelum guru PAI menggunakan media digital saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembelajaran terkesan membosankan karena guru kami masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah saja. Tidak sedikit dari kami yang merasa tidak nyaman berada di dalam kelas ketika guru menjelaskan, bermain atau bercerita dengan teman sebangku, izin keluar kelas, bahkan ada beberapa dari kami yang menginginkan pembelajaran segera berakhir.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum diterapkannya media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, proses belajar di kelas dirasakan kurang menarik oleh peserta didik karena masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ini cenderung membuat suasana kelas menjadi monoton dan tidak interaktif, sehingga banyak peserta didik merasa bosan dan tidak nyaman saat pembelajaran berlangsung. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang berharap agar pembelajaran segera berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dapat mempengaruhi minat, semangat, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media digital menjadi penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berbeda halnya ketika guru menggunakan media digital dalam pembelajaran, dengan berbagai tampilan video pembelajaran yang menarik, kuis-kuis interaktif, dan peserta didik terlibat langsung dalam mencari materi dengan handphone masing-masing, membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran

---

<sup>29</sup>Rani Winarti, Peserta didik SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang kelas pada tanggal 6 Mei 2025.

dan lebih fokus serta lebih aktif. Tidak hanya itu, peserta didik lebih nyaman berada di dalam kelas karena suasana kelas yang sangat kondusif, berpengaruh terhadap daya serap peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diuraikan beberapa efektivitas dari penggunaan media digital dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi kondusif dan aktif
- 2) Daya serap materi pembelajaran lebih tinggi
- 3) Peserta didik lebih giat dalam belajar
- 4) Peserta didik lebih termotivasi dalam belajar
- 5) Peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran
- 6) Guru menjadi lebih terampil dalam memilih dan mendesain media pembelajaran
- 7) Mempermudah proses penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dalam hal ini media digital mampu membuat suasana pembelajaran menjadi aktif, kondusif dan efisien dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Media digital dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang susah atau sulit dipahami peserta didik, mampu mengevaluasi kemampuan daya serap peserta didik melalui berbagai tampilan kuis yang menarik dan menyenangkan. Media digital juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga dengan demikian

diharapkan hasil atau prestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkat lebih baik.

***D. Hambatan dalam memanfaatkan media digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso***

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menjadi suatu keniscayaan di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran yang memiliki karakteristik khas yaitu memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan penekanan pada nilai-nilai spiritual dan moral, juga tidak terlepas dari tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi ini.

Media pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga pada akhirnya prestasi belajar peserta didik ikut meningkat. Kesesuaian media pembelajaran khususnya media digital dengan materi yang akan diajarkan akan memudahkan penggunaan media tersebut. Namun demikian, apabila penggunaan media pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan maka akan menjadi penghambat dalam penggunaan media pembelajaran itu sendiri.

Walaupun perkembangan teknologi digital telah merambat ke sektor pendidikan. Nyatanya masih terdapat masalah-masalah dan problematika yang harus di selesaikan. Hal ini tentu tidak luput dari peran sekolah, masyarakat, orang tua serta pemerintah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut. Tantangan

pembelajaran digital di abad 21 tidak hanya ada pada masalah teknis tetapi juga terdapat masalah di manusianya itu sendiri. Secara teknis masalah yang terjadi pada pembelajaran digital adalah masalah jaringan (network problem), hal ini sering sekali terjadi tidak hanya pada peserta didik tetapi juga terjadi pada pendidik. Masalah jaringan yang tidak stabil sehingga membuat pembelajaran menjadi terganggu.

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran diantaranya kecakapan guru dalam mengoperasikan media digital. Apabila guru tidak cakap dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran maka akan menghambat jalannya pembelajaran itu sendiri. Namun jika guru cakap dalam menggunakan media digital maka akan memperlancar dan mempermudah dalam pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang bukan hanya sekedar mengajar dengan satu pola, akan tetapi lebih dari itu, seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi. Unsur utama dari proses pembelajaran adalah pengalaman peserta didik sehingga akan menciptakan terjadinya proses belajar. Pemanfaatan media dalam pembelajaran tentunya akan lebih meningkatkan minat dan motivasi peserta didik bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Menciptakan proses pembelajaran yang nyaman tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. terdapat tantangan yang dapat membuat proses pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal, sekalipun telah di dukung oleh

pemanfaatan media digital seperti yang dialami peneliti dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa tantangan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Salah satu tantangan mendasar dalam pemanfaatan media digital untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Berdasarkan observasi lapangan, sekolah ini masih menghadapi kendala terkait ketersediaan perangkat keras (hardware) yang memadai. Jumlah komputer, laptop dan proyektor yang tersedia belum sebanding dengan jumlah kelas dan peserta didik. Laboratorium komputer yang ada pun belum dilengkapi dengan spesifikasi yang memadai untuk menjalankan aplikasi-aplikasi pembelajaran terkini yang umumnya membutuhkan spesifikasi hardware yang cukup tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:

Sarana dan prasarana seperti laptop, komputer dan infokus saat ini hanya ada beberapa unit. Kami belum bisa menyediakan laptop, komputer maupun infokus sebanyak kelas yang ada di sekolah ini. Sekolah ini terdiri dari delapan kelas untuk kelas X, delapan kelas untuk kelas XI dan delapan kelas untuk kelas XII. Sementara laptop dan komputer hanya kami sediakan di lab komputer. Demikian pula infokus hanya ada beberapa unit. Saya kira itu kendala kami saat ini, jadi jika guru ingin menggunakannya, harus bergantian, tidak bisa bersamaan untuk 24 kelas.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 3 Poso masih menghadapi kendala dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran berbasis teknologi, seperti laptop, computer dan infokus.

---

<sup>30</sup>Achmad Mashuri, Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana, “wawancara” di ruang tata usaha Pada tanggal 25 Februari 2025.

Saat ini, perangkat-perangkat tersebut hanya tersedia dalam jumlah terbatas dan belum mampu mencakup seluruh kebutuhan pembelajaran di 24 kelas yang terdiri dari delapan kelas untuk masing-masing jenjang X, XI, dan XII. Laptop dan komputer hanya tersedia di laboratorium komputer, sementara infokus juga hanya tersedia beberapa unit saja. Kondisi ini menyebabkan guru-guru harus menggunakan perangkat tersebut secara bergantian karena tidak memungkinkan untuk digunakan secara bersamaan oleh semua kelas. Kemudian diperparah dengan keterbatasan ruang belajar yang representatif untuk mengakomodasi pembelajaran berbasis digital. Ruang kelas yang ada belum sepenuhnya dilengkapi dengan instalasi listrik yang memadai, Hal ini mengakibatkan guru PAI harus berimprovisasi dan bergantian menggunakan fasilitas yang ada, sehingga efektivitas dan efisiensi pembelajaran menjadi terhambat.

Hal tersebut di atas telah diungkapkan oleh Kepala SMA Negeri 3 Poso melalui wawancara sebagai berikut:

Salah satu kendala yang kami alami saat ini adalah instalasi listrik. Kelas yang berada di lantai dua instalasi listriknya putus. Jadi jika guru ingin menggunakan media digital saat pembelajaran, harus mengambil aliran listrik dari lantai bawah dengan kabel yang sepanjang mungkin. Jadi ini mungkin agak menyita waktu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media digital.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa, tantangan dalam pemanfaatan media digital di SMA Negeri 3 Poso yaitu permasalahan pada instalasi listrik, khususnya di ruang-ruang kelas yang berada di lantai dua. Instalasi Listrik di lantai tersebut mengalami kerusakan atau putus, sehingga tidak dapat langsung

---

<sup>31</sup>Abdullah Lahambu, Kepala Sekolah, "wawancara" di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 April 2025.

digunakan untuk menyalakan perangkat digital seperti infokus. Jika guru ingin menggunakan media digital dalam proses pembelajaran, mereka harus mengambil sumber listrik dari lantai bawah dengan bantuan kabel yang cukup panjang. Kondisi ini tentu memakan waktu, kurang praktis, dan beresiko mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, perbaikan instalasi listrik menjadi salah satu kebutuhan mendesak agar pelaksanaan pembelajaran digital dapat berjalan lebih efisien dan optimal.

## 2. Permasalahan Konektivitas Internet

Tantangan lain yang tidak kalah krusial adalah permasalahan konektivitas internet. SMA Negeri 3 Poso terletak di wilayah yang telah terjangkau oleh layanan internet. Jaringan internet (wifi) yang tersedia di sekolah masih terbatas dan seringkali tidak stabil. Bandwidth yang tersedia pun belum mampu mengakomodasi penggunaan secara bersamaan oleh seluruh kelas, terlebih jika melibatkan akses terhadap konten multimedia yang membutuhkan kapasitas data yang besar.

Keterbatasan konektivitas ini membawa implikasi serius terhadap upaya pemanfaatan sumber belajar digital secara real-time. Guru PAI kesulitan mengakses konten-konten pembelajaran daring yang relevan, seperti video tutorial praktik ibadah, kajian-kajian keislaman kontemporer, atau aplikasi interaktif yang membutuhkan koneksi internet yang stabil. Demikian pula, peserta didik tidak dapat secara optimal mengeksplorasi sumber-sumber belajar digital yang tersedia secara global.

Hal tersebut telah dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara yaitu:

Kami telah menyediakan jaringan internet (wifi) di sekolah ini, namun masih sangat terbatas. Wifi di sekolah ini masih 5 unit, Ada yang 50Mbps, ada 100



Mbps, belum bisa menjangkau seluruh kelas. Jika anggaran memungkinkan kami berencana menambah jaringan wifi. Saat ini kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital adalah jaringan internet begitupun peserta didik. Mereka menggunakan pulsa datanya masing-masing, dan peserta didik di setiap kelas tidak semua kondisi ekonomi orang tuanya sama. Jadi biasanya ada yang membawa handphone ke sekolah namun tidak mempunyai pulsa data. Nah disitulah kendala guru-guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital.<sup>32</sup>

Demikian pula dengan hasil wawancara dengan peserta didik saat ditemui setelah pembelajaran selesai. “Saya sering ke sekolah membawa hp dengan meminjam punya orang tua yang akan digunakan saat pembelajaran dikelas, namun biasanya pulsa datanya tidak terisi karena orang tua belum punya uang untuk membelikan pulsa data.”<sup>33</sup>

### 3. Kesenjangan Digital (Digital Divide)

Kesenjangan digital (digital divide) yang terjadi di kalangan peserta didik SMA Negeri 3 Poso. Tidak semua peserta didik memiliki akses yang setara terhadap perangkat digital dan internet di rumah mereka. Sebagian peserta didik berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah yang belum mampu menyediakan smartphone, laptop, atau komputer pribadi, serta langganan internet untuk anak-anak mereka.

Hasil wawancara dengan peserta didik yaitu sebagai berikut:

Guru biasanya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Namun kadang saya tidak dapat mengerjakannya atau mencari bahan lewat akses internet disebabkan belum memiliki hp dan laptop di rumah. Alhasil harus ke

---

<sup>32</sup>Abdullah Lahambu, Kepala SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 April 2025.

<sup>33</sup>Abdul Rahman, Peserta didik SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang kelas pada tanggal 5 Mei 2025

rental komputer untuk mengetik atau mengakses tugas dan jawaban lewat internet, kendalanya adalah masalah keuangan.<sup>34</sup>

Kondisi ini menciptakan ketimpangan dalam hal kesempatan belajar, terutama ketika guru memberikan penugasan yang mengharuskan peserta didik mengakses sumber digital di luar jam sekolah. Peserta didik yang tidak memiliki akses terhadap perangkat digital dan internet di rumah akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi capaian belajar mereka secara keseluruhan.

#### 4. Kesenjangan Kompetensi Digital

Tantangan selanjutnya yang dihadapi dalam pemanfaatan media digital untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso adalah adanya kesenjangan kompetensi digital di kalangan pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tidak semua guru PAI memiliki tingkat literasi digital yang setara. Sebagian guru, terutama yang termasuk dalam generasi yang lebih senior, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat digital dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran.

Kesenjangan kompetensi ini meliputi kemampuan teknis seperti pengoperasian perangkat keras (komputer, proyektor, smartphone), penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran, hingga kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber-sumber digital yang relevan dengan materi PAI dan Budi Pekerti. Akibatnya, potensi media digital untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

---

<sup>34</sup>Rani Winarti, Peserta didik SMAN 3 Poso, “*wawancara*” di ruang kelas pada tanggal 5 Mei 2025

Penyajian pelajaran dengan menggunakan media digital membutuhkan keahlian guru, namun terkadang guru juga masih belum menguasainya sebagaimana dikatakan oleh guru PAI dalam wawancara sebagai berikut:

Saya mengajar di kelas X, saya akui belum begitu memahami cara mengoperasikan media digital saat proses pembelajaran. Biasanya saya meminta guru lain yang lebih mengerti dengan media digital ini untuk membantu saya, kemudian saya pun berusaha untuk mempelajari dan memahaminya.<sup>35</sup>

#### 5. Keterbatasan pelatihan dan pengembangan profesional

Permasalahan kesenjangan kompetensi digital ini diperparah dengan keterbatasan pelatihan dan pengembangan profesional yang tersedia bagi guru PAI di SMA Negeri 3 Poso. Program pelatihan terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih sangat terbatas, baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dinas pendidikan setempat, maupun Kementerian Agama. Kalaupun ada, program pelatihan tersebut seringkali bersifat umum dan kurang memperhatikan karakteristik khas dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hal tersebut dijelaskan kepala sekolah melalui wawancaranya sebagai berikut:

Setiap tahunnya kami berupaya mengadakan pelatihan untuk guru-guru, kami menyebutnya Inhouse training. Kami berharap dengan adanya pelatihan ini, kompetensi guru semakin bertambah. Meskipun pelatihan tidak spesifik untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Rukmini, Guru PAI SMAN 3 Poso, “wawancara” di ruang guru pada tanggal 23 April 2025

<sup>36</sup>Abdullah Lahambu, Kepala Sekolah, “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 April 2025.

Selain itu, guru PAI juga menghadapi kendala waktu dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang tersedia, terutama yang diselenggarakan di luar daerah Poso. Beban mengajar yang padat serta tanggung jawab lain di sekolah membuat guru kesulitan meluangkan waktu untuk mengembangkan kompetensi digital mereka secara berkelanjutan. Kondisi ini menciptakan lingkaran permasalahan di mana kesenjangan kompetensi digital terus berlanjut akibat keterbatasan upaya untuk mengatasinya.

#### 6. Resistensi terhadap perubahan

Resistensi ini dapat bersumber dari berbagai faktor, seperti kekhawatiran akan kompleksitas teknologi, ketakutan untuk membuat kesalahan di depan peserta didik yang lebih "melek teknologi", atau pandangan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih efektif disampaikan melalui metode konvensional.

Seperti yang diungkapkan kepala SMA Negeri 3 Poso dalam wawancara yaitu:

Metode ceramah tidak bisa terlepas sepenuhnya dari metode yang lainnya. Meskipun telah menerapkan pembelajaran berbasis digital, metode ceramah ini tetap digunakan oleh guru-guru untuk menguatkan argument yang disampaikan melalui media digital, untuk menjelaskan apa yang belum lengkap atau belum sepenuhnya dimengerti.<sup>37</sup>

Sejalan dengan yang telah diungkapkan kepala sekolah, guru PAI juga memberikan penjelasannya saat diwawancarai yaitu sebagai berikut:

Saya ini baru belajar menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Selama ini saya banyak menggunakan metode ceramah, metode hafalan serta praktek langsung. Jadi peserta didik dikatakan paham pelajaran jika telah menghafal dan

---

<sup>37</sup>Abdullah Lahambu, Kepala Sekolah, "wawancara" di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 April 2025.

mampu mempraktekan materi yang disampaikan guru. Setelah saya menggunakan media digital ini, saya menganggap bahwa media ini dapat menarik minat peserta didik dalam belajar, dengan kata lain media ini sebagai hiburan mereka di kelas, dengan menampilkan kuis interaktif.<sup>38</sup>

Resistensi terhadap perubahan ini juga dapat diperkuat oleh mindset bahwa teknologi digital semata-mata merupakan alat hiburan yang berpotensi mengalihkan perhatian peserta didik dari esensi pembelajaran. Beberapa guru PAI masih memandang bahwa nilai-nilai agama dan pembentukan karakter lebih tepat ditanamkan melalui interaksi langsung, keteladanan, dan praktik nyata, bukan melalui perantara teknologi digital.

#### 7. Integrasi teknologi dalam desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan analisis terhadap RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan observasi kelas, terlihat bahwa sebagian guru PAI di SMA Negeri 3 Poso masih mengalami kesulitan dalam mendesain pembelajaran yang secara organik mengintegrasikan teknologi digital. Penggunaan media digital seringkali bersifat "tambahan" atau "selingan", bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.

Kesulitan ini juga berkaitan dengan bagaimana memilih jenis teknologi yang tepat untuk materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tertentu. Tidak semua konten dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dengan mudah difasilitasi oleh teknologi yang sama. Misalnya, pembelajaran tentang sejarah Islam mungkin lebih sesuai menggunakan media video dokumenter atau

---

<sup>38</sup>Rukmini, Guru PAI SMAN 3 Poso, "wawancara" di ruang kelas pada tanggal 5 mei 2025.

infografis interaktif, sementara pembelajaran praktik ibadah mungkin lebih tepat menggunakan demonstrasi video atau aplikasi simulasi 3D. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik setiap materi dan jenis teknologi yang tersedia untuk membuat keputusan paedagogis yang tepat.

#### ***E. Analisis Hasil Pembahasan***

##### **1. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso telah terlaksana dengan baik, dengan uraian sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan yang matang oleh guru PAI**

Guru PAI di SMA Negeri 3 Poso telah melakukan perencanaan yang sistematis sebelum menerapkan media digital. Berdasarkan wawancara, guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran, modul ajar, serta memilih jenis media digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti YouTube, Wordwall, Quizizz, Al-Qur'an Digital, dan Google Form. Selain itu, guru juga telah mengantisipasi kendala teknis dengan menyiapkan rencana alternatif jika terjadi gangguan.

##### **b. Dukungan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung berupa laptop, infokus, komputer, dan akses internet (wifi) yang memadai di laboratorium komputer. Meskipun masih ada keterbatasan jumlah perangkat dan kecepatan wifi untuk menampung seluruh kebutuhan peserta didik, secara umum sarana sudah memadai untuk pelaksanaan pembelajaran digital.

c. Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Digital

Guru PAI di SMA Negeri 3 Poso terampil dalam memanfaatkan media digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari variasi penggunaan media seperti video pembelajaran YouTube untuk menyampaikan materi toleransi, kuis interaktif di Wordwall dan Quizizz untuk evaluasi pemahaman, serta penggunaan Al-Qur'an Digital untuk pembelajaran bacaan dan hafalan ayat. Kemampuan ini didukung oleh pelatihan yang rutin diadakan oleh pihak sekolah melalui program In House Training (IHT).

d. Antusiasme dan Respon Positif Peserta Didik

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan peserta didik, peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran berbasis media digital. Mereka merasa pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, tidak membosankan, bahkan ingin menambah waktu belajar. Peserta didik juga lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan bereksplorasi secara mandiri melalui media digital.

Selain itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso mampu meningkatkan pembelajaran secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

a. Aspek Kognitif:

Pemanfaatan media digital seperti YouTube, Wordwall, Quizizz, Al-Qur'an Digital, dan Google Form dapat memperkaya sumber belajar, membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Melalui tayangan video yang menampilkan kisah nyata atau ilustrasi tentang kerukunan umat beragama, peserta

didik dapat mengembangkan kemampuan dalam memahami isi Q.S. Yunus ayat 40-41 secara lebih mendalam, memahami makna toleransi dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis pentingnya saling menghormati perbedaan keyakinan di masyarakat, serta mampu mengingat kandungan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ajaran tersebut. Selain itu, evaluasi melalui Wordwall, Quizizz dan soal Google Form membantu peserta didik mengasah kemampuan berpikir kritis terhadap pesan-pesan toleransi dalam Al-Qur'an.

b. Aspek Afektif:

Media digital menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan antusias mengikuti pelajaran, sebagaimana terungkap dari hasil wawancara bahwa mereka merasa waktu pelajaran terasa singkat dan ingin terus belajar.

Media digital berhasil menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap nilai toleransi diantaranya:

- 1) Melalui refleksi setelah menonton video YouTube atau bermain Wordwall, peserta didik menunjukkan kesadaran akan pentingnya hidup rukun dengan sesama tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau budaya.
- 2) Peserta didik lebih menghargai keberagaman di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- 3) Terbangun sikap empati, saling menghormati, serta keinginan untuk menjaga kerukunan.



Hal ini terbukti dari antusiasme peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman pribadi terkait toleransi di kelas.

c. Aspek Psikomotorik:

Pemanfaatan aplikasi seperti Wordwall dan Quizizz melatih keterampilan peserta didik dalam menggunakan perangkat digital (laptop, HP, infokus) serta melibatkan aktivitas fisik seperti mengetik, memilih jawaban interaktif, bahkan berpartisipasi dalam diskusi aktif di kelas serta mampu menunjukkan kemampuan dalam praktik membaca ayat Al-Qur'an secara digital dan melafalkan Q.S. Yunus ayat 40-41 dengan benar menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital. Interaksi langsung ini meningkatkan keaktifan motorik halus serta kemampuan teknologi peserta didik, yang sangat penting dalam era digital. Secara keseluruhan, integrasi media digital dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana yang interaktif, kolaboratif, dan partisipatif, di mana guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang membimbing peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kreatif.

Temuan yang ditemukan di lapangan bahwa kelas XI yang diajar oleh ibu Indrawati Parakasi yang sering menggunakan media digital dan ibu Kartini yang jarang menggunakan media memiliki beberapa perbandingan. Perbandingannya yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Indrawati Parakasi tampak lebih dinamis dan menarik karena didukung oleh berbagai media digital yang interaktif seperti YouTube, Wordwall, Quizizz, Al-Qur'an digital, dan Google Form. Penggunaan media tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif. Peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Mereka bukan hanya sekadar mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar seperti menonton video, mengisi kuis digital, berdiskusi, dan melakukan refleksi bersama. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang merasa senang, bahkan menyebutkan bahwa waktu pembelajaran terasa cepat berlalu dan mereka berharap waktu belajar bisa ditambah. Suasana seperti ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media digital berhasil menciptakan minat dan semangat belajar yang tinggi, yang tentu saja sangat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Dari segi nilai dan hasil belajar, peserta didik di kelas Ibu Indrawati cenderung menunjukkan capaian yang lebih baik. Hal ini karena pembelajaran digital mempermudah mereka memahami materi, terutama konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam, seperti nilai toleransi, keikhlasan, dan akhlak mulia. Melalui tayangan video dan visualisasi lainnya, peserta didik lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Selain itu, proses evaluasi yang dilakukan secara digital juga lebih efektif karena peserta didik langsung mendapatkan umpan balik melalui skor kuis otomatis dari aplikasi seperti Quizizz dan Google Form. Guru pun bisa lebih cepat menganalisis capaian belajar dan memberikan tindak lanjut yang sesuai.

Sebaliknya, pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Kartini yang lebih tradisional dan jarang menggunakan media digital cenderung berlangsung lebih monoton dan kurang interaktif. Metode yang digunakan lebih bersifat ceramah dan berbasis teks atau buku, sehingga peserta didik lebih pasif dalam proses belajar. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan menjawab pertanyaan

secara konvensional. Akibatnya, minat dan motivasi peserta didik untuk belajar tidak sebesar di kelas Ibu Indrawati. Beberapa peserta didik menjadi kurang antusias karena metode pembelajaran tidak cukup menarik perhatian mereka. Materi yang bersifat abstrak pun menjadi sulit dipahami karena tidak disertai bantuan visual atau media yang mendukung.

Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas Ibu Kartini juga relatif rendah. Interaksi dua arah kurang terbangun karena pembelajaran lebih bersifat satu arah. Guru menjadi pusat informasi, sementara peserta didik hanya sebagai penerima. Ini berbanding terbalik dengan kelas Ibu Indrawati, di mana peserta didik didorong untuk aktif bertanya, menanggapi, dan bahkan menyampaikan pendapat di depan kelas.

Dari segi kemandirian belajar, peserta didik di kelas Ibu Indrawati lebih terlatih untuk belajar mandiri dan eksploratif, karena terbiasa menggunakan perangkat digital dan internet untuk mencari informasi tambahan. Sementara peserta didik di kelas Ibu Kartini cenderung menunggu arahan guru, dan kurang terdorong untuk belajar di luar jam pelajaran.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana dilakukan oleh Ibu Indrawati Parakasi berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Sementara itu, pendekatan tradisional yang digunakan Ibu Kartini masih relevan, tetapi kurang memberikan stimulasi dan variasi yang dibutuhkan oleh peserta didik di era digital

ini. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman, integrasi media digital menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa diabaikan.

## 2. Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso pada materi “Menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia Q.S. Yunus Ayat 40-41” menunjukkan efektivitas yang signifikan melalui pemanfaatan media digital. Hal ini dapat ditinjau dari tiga ranah penting pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### a. Aspek Kognitif

Pemanfaatan media digital seperti YouTube, Al-Qur'an digital, Quizizz, Wordwall, dan Google Form telah meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam memahami makna dan pesan yang terkandung dalam Q.S. Yunus ayat 40-41. Peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan isi ayat, yaitu adanya perbedaan dalam penerimaan kebenaran di kalangan umat manusia, di mana sebagian beriman dan sebagian lainnya ingkar.
- 2) Mengidentifikasi nilai-nilai toleransi yang diajarkan ayat tersebut, seperti saling menghormati, menghargai perbedaan keyakinan, dan menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Menganalisis pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis meskipun terdapat perbedaan agama dan budaya, sebagaimana diperlihatkan dalam tayangan video edukatif yang diputar oleh guru di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mampu menjawab pertanyaan kuis yang berisi materi tentang toleransi dan kerukunan dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta dapat memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Peserta didik memperoleh nilai yang lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat efektif digunakan oleh guru PAI.

Hal ini sejalan dengan teori belajar Edgar Dalle, yang menyatakan bahwa penggunaan audio visual (media digital) dalam proses pembelajaran dapat memperlancar proses transfer ilmu sekitar 10 persen melalui kegiatan melihat, 20 persen kegiatan mendengar dan akan diperoleh sampai 90 persen apabila peserta didik dilibatkan pada kegiatan mendengar, melihat, dan melakukan melalui pengalaman nyata

Maka dengan begitu media digital sangat efektif digunakan oleh guru PAI sebagai media pembelajaran, sebab media ini menfungsikan indra penglihatan, indra pendengaran dan pengalaman nyata bagi peserta didik sehingga dapat menyerap materi pelajaran dengan baik. Media digital juga sangat efisien dalam membantu memberikan penjelasan terhadap materi yang sulit dipahami peserta didik. Pemanfaatan media digital sangat membantu peserta didik agar tidak kebingungan lagi dalam memahami materi yang disampaikan guru.

b. Aspek Afektif

Media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran juga berperan penting dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik. Mereka menunjukkan:

- 1) Rasa hormat terhadap keragaman budaya dan agama yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 2) Sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan, sebagaimana tampak dalam kegiatan diskusi kelas di mana mereka aktif menyampaikan pendapat dengan sopan dan saling mendengarkan teman yang berbeda pandangan.
- 3) Antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung, ditandai dengan ketekunan dalam menyelesaikan soal Quizizz, keaktifan dalam menjawab pertanyaan Wordwall, serta keinginan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi materi.

Hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa penggunaan media digital membuat mereka merasa pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, serta mendorong untuk menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Aspek Psikomotorik

Dalam aspek psikomotorik, media digital terbukti melatih keterampilan peserta didik dalam menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi pembelajaran.

Hal ini terlihat dari:

- 1) Kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan laptop, smartphone, infokus, serta aplikasi seperti Al-Qur'an Digital, YouTube, Wordwall, Quizizz, dan Google Form.

- 2) Keterampilan membaca dan menghafal Q.S. Yunus ayat 40-41 menggunakan aplikasi Al-Qur'an Digital, yang memudahkan mereka memahami lafaz dan terjemahan ayat.
- 3) Aktivitas motorik seperti mengetik ringkasan, menjawab soal secara online, dan menyusun tugas refleksi melalui Google Form yang meningkatkan keterampilan teknologi informasi mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik juga aktif maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberikan tanggapan terhadap tayangan video, dan terlibat dalam kuis interaktif yang ditayangkan melalui infokus. Selanjutnya dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital pada materi "menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia Q.S. Yunus Ayat 40-41" di SMA Negeri 3 Poso sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Peserta didik tidak hanya memahami konsep toleransi secara teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilainya dalam sikap dan tindakan nyata, serta terampil memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran yang modern dan bermakna.

Hasil pembahasan dalam penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, keaktifan siswa, dan efektivitas penyampaian materi, khususnya materi yang bersifat abstrak. Namun, dalam penerapannya, terdapat

sejumlah tantangan yang membuat integrasi media digital belum sepenuhnya optimal.

Salah satu temuan penting dalam pembahasan ini adalah kemampuan media digital untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Tayangan video, kuis digital interaktif (seperti Wordwall dan Quizizz), serta penggunaan Al-Qur'an digital dan Google Form terbukti mampu menjembatani penyampaian nilai-nilai keagamaan dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), melainkan mulai bergeser pada pembelajaran yang aktif dan partisipatif (student-centered). Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik, baik secara verbal dalam diskusi kelas, maupun secara aktif saat mengerjakan kuis dan menjawab pertanyaan. Namun demikian, pembahasan juga secara kritis menggarisbawahi bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis media digital tidak hanya ditentukan oleh jenis media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan ekosistem pendukungnya. Ekosistem ini mencakup infrastruktur (perangkat teknologi dan koneksi internet), kompetensi guru, serta kesetaraan akses peserta didik terhadap perangkat digital.

Kendala utama yang ditemukan dalam pembahasan adalah keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk minimnya jumlah infokus, komputer, dan akses listrik yang layak. Pembelajaran yang seharusnya efisien justru menjadi terhambat karena guru harus berbagi alat atau menyambungkan kabel dari lantai bawah untuk menyalakan perangkat. Selain itu, konektivitas internet yang belum stabil dan terbatas di beberapa ruang kelas, ditambah dengan kemampuan ekonomi peserta



didik yang tidak merata, memperparah terjadinya *digital divide* antara siswa yang memiliki perangkat dan kuota data dengan yang tidak.

Selain faktor teknis, pembahasan menyoroti adanya kesenjangan kompetensi digital guru, yang sebagian besar belum menguasai secara menyeluruh cara memanfaatkan teknologi secara efektif dan terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akibatnya, penggunaan media digital masih bersifat pelengkap, bukan bagian integral dari desain pembelajaran yang dirancang berdasarkan tujuan pedagogis yang jelas. Terlebih lagi, guru yang berasal dari generasi yang lebih senior masih menunjukkan resistensi terhadap perubahan, karena terbiasa menggunakan metode ceramah dan hafalan. Meskipun demikian, pembahasan juga menunjukkan bahwa sebagian dari mereka mulai menyadari keunggulan media digital setelah mencoba menggunakannya, meskipun masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan lanjutan.

Dari sisi peserta didik, pembahasan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penggunaan media digital. Mereka merasa lebih semangat, lebih mudah memahami materi, dan menganggap waktu belajar menjadi lebih menyenangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital berhasil menarik perhatian dan mengatasi kejenuhan belajar, khususnya dalam mata pelajaran yang selama ini dianggap berat atau monoton seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pembahasan juga menekankan bahwa efektivitas media digital sangat ditentukan oleh konteks dan kesesuaian antara media dan materi. Tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti cocok diajarkan dengan jenis

media yang sama. Misalnya, pembelajaran sejarah Islam lebih tepat menggunakan video dokumenter, sedangkan pembelajaran ibadah bisa menggunakan simulasi atau tutorial visual. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami karakteristik materi serta mampu memilih media yang sesuai untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pembahasan tesis di atas, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso dilakukan secara sistematis, terencana, dan inovatif. Guru PAI telah memanfaatkan berbagai platform digital seperti youtube, quizizz, wordwall, Al-Qur'an digital, dan google form untuk mendukung proses pembelajaran. Media-media ini digunakan tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai sarana utama untuk menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, latihan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Media digital memiliki efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso. Pemanfaatan media digital terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena: (a) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara visual, interaktif, dan kontekstual. (b) Meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. (c) Membantu peserta didik memahami materi abstrak secara lebih konkret. (d) Menciptakan suasana kelas yang kondusif, aktif, dan menyenangkan. (e) Memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan evaluasi dan pengumpulan tugas. Dengan dukungan fasilitas sekolah dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis digital, media digital telah menjadi komponen penting dalam

mendukung pencapaian tujuan pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso.

3. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Poso menghadapi beberapa tantangan signifikan. Tantangan utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana seperti jumlah perangkat (infokus, laptop, komputer) yang belum mencukupi untuk semua kelas, serta keterbatasan koneksi internet yang stabil dan merata di seluruh ruang kelas. Selain itu, masih terdapat kesenjangan kompetensi digital di kalangan guru, terutama guru senior yang belum sepenuhnya menguasai teknologi pembelajaran. Kesenjangan digital juga terjadi di kalangan peserta didik, terutama mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu yang tidak memiliki perangkat atau kuota internet yang memadai. Tantangan lain adalah resistensi sebagian guru terhadap perubahan metode pembelajaran dan keterbatasan waktu serta akses terhadap pelatihan profesional. Meskipun tantangan ini cukup kompleks, semangat guru dan dukungan sekolah menunjukkan bahwa proses adaptasi dan perbaikan terus diupayakan.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Adapun implikasi yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pihak sekolah hendaknya dapat terus meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis digital, seperti menambah unit infokus, laptop, serta memperluas jaringan internet agar seluruh kelas dapat mengakses media digital secara optimal.

2. Guru PAI maupun guru mata pelajaran lainnya hendaknya terus mengembangkan kompetensinya dalam menggunakan media digital melalui pelatihan dan pengembangan diri, serta aktif merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, agar proses pembelajaran semakin menarik dan efektif.
3. Peserta didik hendaknya dapat memanfaatkan media digital tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana belajar yang mendukung pencapaian prestasi. Diperlukan kedisiplinan dan kesadaran dalam mengakses konten-konten yang bersifat edukatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Dewis and Muh. Arif, 'Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik', *Al-Bahtsu*, 5.2 (2020), pp. 76–81.
- Aghni, Rizqi Ilyasa, 'Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16.1 (2018), doi:10.21831/jpai.v16i1.20173.
- Alfi, Ade Maulia, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka, 'Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi', 1.2023, pp. 511–22.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Bajari, Atwar, *Memahami Perilaku Manusia dari Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Group, 2010).
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research in Education; an bction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 1998).
- Boumediane, M. B, F. Benabdelouahab, and R. J. Idrissi. "Teaching Of Physical Sciences In Moroccan Colleges: The Obstacles And Difficulties Encountered." *International Journal on Technical and Physical Problems of Engineering* 14, no. 1 (2022), 116
- Cahyani, Fibria 'Analisis Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (2024), pp. 7080–87  
<<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>>.
- Dewi, Kadek Rusma, and Ferry Lourens S. Korompis, 'Pemanfaatan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas X Smk Negeri 1 Busungbiu', *Journal of Learning and Technology*, 2.1 (2023), pp. 26–32, doi:10.33830/jlt.v2i1.5842.
- Dhitya, Galuh and Arbin Janu Setiyowati, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Media Audio Visual: Literatur Review', 4.7 (2024), pp. 1–6, doi:10.17977/um065.v4.i7.2024.4.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. 5 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Febriyanni, Rani, Satria Wiguna, and Novira Arafah, 'Sosialisasi Dampak Positif Dan Negatif Gadget Terhadap Anak Di SDN 054936 Sei Lapan Kabupaten Langkat', 3.3 (2023).

- Graf, Anja 'Digitale Medien Im Religionsunterricht - Medienpädagogische Kompetenzen Im Umgang Mit Heterogenität', 47 (2024), pp. 121–31.
- Hamid, Mustofa Abi, *Media pembelajaran* (medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Cet. II; Jakarta: Salemba Humanika, 2011).
- Ilhami, M. W., et al., eds. *Application of the Case Study Method in Qualitative Research. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, no. 9 (2024).
- Indriana, Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Diva Press. 2011).
- Ismail, *Metode Penelitian Dasar*, <http://ismail6033.blogspot.com/2017/10/makalah-kerangka-berpikir.html>, Diakses 20 Desember 2024
- Istiyadji, Maya, Ratna Yulinda, Dina Amalina, and Fahmi. "Validity and Practicality of Articulate Storyline Learning Media on Environmental Pollution Materials for Junior High School Students." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 8, no. 6 (2022). 2559
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Edisi. I; Yogyakarta: Paradigma, 2010).
- Kartika, Widi Restu, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020).
- Kuntari, Septi. 'Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran', 2 (2023), pp. 90–94, doi:10.47435/sentikjar.v2i0.1826
- Lestari, Tri Ayu, and Saepul Pahmi, 'Identifikasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar- Mengajar Di SMA Kota Mataram', 8.November (2023), pp. 2071–77.
- Lestari, Yulita Dwi, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar', *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16.1 (2023), pp. 73–80, doi:10.52217/lentera.v16i1.1081.
- Lubis, Abdul Rasyid Rosandi, 'Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Digital', 3.1 (2023), pp. 265–76.
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), 458.

- Miles, Mathe B. dan A. Michael Hubrtman, *Qualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul *Aanalisis Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet I; Jakarta: UI pres, 2005), 15-16
- Mite, Atika Anastasya Mite, '*Pengaruh Penerapan Literasi Digital Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia*', 92011402111012, 2024.
- Mu'isyrar, Lilis, *Pemanfaatan Pembelajaran Media Digital*, <https://www.kompasiana.com/lilis> di akses 10 Oktober 2024
- Muh Judrah and Aso Arjum, '*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral*', 4.1 (2024), pp. 25–37.
- Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam*", (Bandung: Rosdakarya, 2002).
- Muhidin, Sambas Ali, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Proposal tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah* (Cet. IV: Jakarta: Kencana 2014).
- Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model, Nizmania Learning Center*, 2016.
- Okra, Riri, '*Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan*', *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, 4 (2019), p. 122.
- Pratama, Suci Zhinta Ananda, Lovandri Dwanda Putra, '*Pemanfatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran*', 4.8 (2023), pp. 323–29.
- Putra, Egga Alifa, Ria Sudiana, and Aan Subhan Pamungkas, '*Pengembangan Smartphone Learning Management System ( S-LMS ) Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMA*', 11.1 (2020), pp. 36–45.
- Rhamadhan, Muhammad Galih, '*Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu*', 2024, pp. 9–52.
- Rohana, Syarifah, Khairul Anam, Syibrans Mulasi, '*Efektifitas Penggunnaan Media Digital Dalam Proses Belajar*', 2.2 (2021), pp. 76–87.



- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sakti, Abdul, 'Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital', *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2.2 (2023), pp. 212–19, doi:10.55606/juprit.v2i2.2025.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011).
- Saragih, Ordekorina dan Enjel Wiranata Kristyana Sinaga, 'Pemanfaatan Media Teknologi Di Era Globalisasi Dalam Pembelajaran PAK', 2.4 (2023), pp. 13251–60.
- Septiasari, Erda Ayu and Sumaryanti Sumaryanti, 'Pengembangan Tes Kebugaran Jasmani Untuk Anak Tunanetra Menggunakan Modifikasi Harvard Step Test Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 3.1 (2022), pp. 55–64, doi:10.21831/jpok.v3i1.18003.
- Sinaga, Endang Herawati, 'Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Sekolah Dasar', 2.3 (2024), pp. 291–98.
- Sugilar, Hamdan, 'Multimedia Matematika Di Era Digital Mathematics Multimedia in the Digital Age', November 2019, pp. 442–51.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013).
- Sukmawati, Ellyzabeth and others, *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*, ed. by Paput Tri Cahyono (Cendikia Mulia Mandiri, 2024).
- Sundayana, Rostina, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

- Tafonao, Talizaro, '*Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), p. 103, doi:10.32585/jkp.v2i2.113.
- Tarigan, Thomas P E, '*Menyikapi Era Digital Dalam Pembelajaran Pak*', *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 2.2 (2019), pp. 22–28.
- Widyawati, Eni Rahayu and Sukadari, '*Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Pembelajaran Kekinian Bagi Guru Profesional IPS Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0*', *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10 (2023), pp. 216–25, doi:10.30595/pssh.v10i.667.
- Yuniastuti et al., *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR: 62 TAHUN 2024

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk tesis merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Dua (S2) Pascasarjana UIN Datokarama Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan tesis magister;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Datokarama Palu;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
11. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
12. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B.II/3/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
13. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 533/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
2. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : ASMA WATY SAMAD
- Nomor Induk : 02111423008
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Tesis : Analisis pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk tesis;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN DATOKARAMA Palu;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 30 September 2024

Direktur

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.  
NIP. 19690301 199903 1 005

Tembusan:

Masing-masing yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : <http://pps.uindatokarama.ac.id>, email : [pasca@uindatokarama.ac.id](mailto:pasca@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 1122 /Un.24/D/PP.00.9/10/2024  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Pra-Penelitian Tesis

2 Oktober 2024

Yth. Kepala SMAN 3 Poso

Di -

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu:

Nama : Asma Waty Samad  
NIM : 02111423008  
Semester : III (Tiga)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Program : Magister (S2)  
Tempat, Tanggal Lahir : Matano, 31 Oktober 1991  
Alamat : Kel. Lombugia Kec. Poso Kota Utara Kab. Poso

Bermaksud melakukan Pra-Penelitian Tesis dengan judul "**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SMAN 3 POSO**".

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.  
NIP. 196903011999031005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : <http://pps.uindatokarama.ac.id>, email : [pasca@uindatokarama.ac.id](mailto:pasca@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 224 /Un.24/D/PP.00.9/02/2025  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian Tesis

Palu, 13 Februari 2025

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Poso

Di -

Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Semoga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt. kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, Amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu:

Nama	: Asma Waty Samad
NIM	: 02111423008
Tempat/Tgl Lahir	: Matano, 31 Oktober 1991
Semester	: III (Tiga) Tahun Akademik 2024/2025 Gasal
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang Pendidikan	: Magister (S2) Pascasarjana
Alamat Tempat Tinggal	: Jln P. Sabang, Kayamanya Poso

bermaksud melaksanakan Penelitian Tesis dengan judul **"PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 3 POSO"**.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.  
NIP. 196903011999031005



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH III**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 POSO**

Alamat : Jl. Pulau Seram Gebangrejo, Poso Kota, Telp/Fax (0452)21871 NPSN 40201356



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 461/421.3/SMAN.3/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Poso Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah:

Nama : **Abdullah Lahambu, S.Pd.,M.Pd.**  
NIP : 197002141997021001  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Organisasi : SMA Negeri 3 Poso

Dengan ini memberikan Surat Keterangan kepada :

Nama : **Asma Waty Samad**  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia  
NIM : 02111423008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : Magister (S2) Pasca Sarjana  
Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Poso  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Poso  
Waktu Penelitian : 17 Februari sd. 08 Mei 2025  
Dosen Pembimbing 1 : **Dr. H. Ahmad Syahid.,M.Pd**  
Dosen Pembimbing 2 : **Dr. Erniati, S.Pd.I.,M.Pd.I**

Telah melaksanakan **PENELITIAN** di SMA Negeri 3 Poso.  
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.



Poso, 20 Mei 2025  
Kepala Sekolah,  
**Abdullah Lahambu, S.Pd.,M.Pd.**  
NIP. 19700214 199702 1 001





PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR 071 TAHUN 2025

TENTANG  
TIM PENGUJI PROPOSAL TESIS MAHASISWA  
PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2025

DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

- Menimbang
- Bahwa dalam rangka pelaksanaan Ujian Proposal Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu Tahun 2025, dipandang perlu menunjuk Tim Penguji.
  - Bahwa tim penguji yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas yang dimaksud.
  - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
  - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B.II/3/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 533/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU TENTANG TIM PENGUJI PROPOSAL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) TAHUN 2025
- Pertama : Menetapkan Tim Penguji Ujian Proposal Tesis mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- Kedua : Tim Penguji bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Datokarama Palu Tahun 2025.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Proposal Tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai.
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 22 Januari 2025

Direktur

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : [pascasarjana@iainpalu.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalu.ac.id)

Nomor : 107 /Un.24/D/PP.00.9/01/2025  
Sifat : Penting  
Lamp. : 1 eks (SK & Proposal)  
Perihal : Undangan Tim Penguji Seminar Proposal Tesis

22 Januari 2025

Yth. Dewan Penguji Seminar Proposal Tesis  
Di –  
Tempat

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada kita dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin.

Dalam rangka Ujian Proposal Tesis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Datokarama Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Dosen Pembimbing/Penguji untuk hadir sekaligus menjadi penguji pada ujian yang dimaksud sebagaimana jadwal terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005

**Catatan: (Bagi kandidat magister)**

- \* Hadir 30 Menit Sebelum Ujian dilaksanakan.
- \* Berpakaian Rapi, Kemeja Berdasi (memakai jas) bagi laki-laki & perempuan menyesuaikan.
- \* Peserta Ujian Menyiapkan Konsumsi bagi Tim Penguji dan Mahasiswa yang Hadir dalam Proses Ujian

**LAMPIRAN**  
KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

**TENTANG**  
TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU TAHUN 2025

NOMOR : 077 TAHUN 2025  
TANGGAL : 22 JANUARI 2025

Sesi		Judul	Tim Penguji		Hari / Tgl	Prodi	Ruang
No.	Peserta NIM      Nama		Ketua				
1.	02111423008 ASMA WATY SAMAD	PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	Selasa, 04 Februari 2025 08.30 – 10.30 Wita	PAI	R. Ujian Pascasarjana /Offline
				Dr. Ernati, S.Pd.I., M.Pd.I			
				Penguji Utama I			
				Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D			

*(Signature)*  
Dipindai

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIM. 19690301 199903 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id> email : [pascasarjana@iainpalu.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalu.ac.id)

Nomor : 64 /Un.24/D/PP.00.9/05/2025  
Sifat : Penting  
Lamp. : 1 eks (SK & Proposal)  
Perihal : Undangan Tim Penguji Seminar Hasil Tesis

26 Mei 2025

Yth. **Dewan Penguji Seminar Hasil Tesis**

Di -

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada kita dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin.

Dalam rangka **Ujian Hasil Tesis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Datokarama Palu**, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Dosen Pembimbing/Penguji untuk hadir sekaligus menjadi penguji pada ujian yang dimaksud sebagaimana jadwal terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005

**Catatan: (Bagi kandidat magister)**

- \* Hadir 30 Menit Sebelum Ujian dilaksanakan.
- \* Berpakaian Rapi, Kemeja Berdasi (memakai jas) bagi laki-laki & perempuan menyesuaikan.
- \* Peserta Ujian Menyiapkan Konsumsi bagi Tim Penguji dan Mahasiswa yang Hadir dalam Proses Ujian





PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR 396 TAHUN 2025

**TENTANG**  
TIM PENGUJI HASIL TESIS MAHASISWA  
PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2025

**DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU**

- Menimbang
- Bahwa dalam rangka pelaksanaan Ujian Hasil Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu Tahun 2025, dipandang perlu menunjuk Tim Penguji.
  - Bahwa tim penguji yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas yang dimaksud.
  - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
  - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 041606/B.II/3/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU TENTANG TIM PENGUJI SEMINAR HASIL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) TAHUN 2025**
- Pertama : Menetapkan Tim Penguji Ujian Hasil Tesis mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- Kedua : Tim Penguji bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Datokarama Palu Tahun 2025.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Hasil Tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai.
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 26 Mei 2025

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005

**LAMPIRAN**  
KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

**TENTANG**  
TIM PENGUJI SEMINAR HASIL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU TAHUN 2025

NOMOR : 396 TAHUN 2025  
TANGGAL : 26 MEI 2025

Sesi		Peserta		Judul	Tim Penguji			Hari / Tgl	Prodi	Ruang
No.	NIM	Nama			Ketua	Pembimbing I	Pembimbing II			
1.	02111423008	ASMA WATY SAMAD		PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 3 POSO	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	Dr. Ernati, S.Pd.I., M.Pd.I	Rabu, 04 Juni 2025 10.30 – 12.30 Wita	PAI	R. Ujian Pascasarjana/ Offline (Luring)
					Penguji Utama I	Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D				
					Penguji Utama II	Dr. Jihan, M.Ag				

  
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : [pascasarjana@iainpalu.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalu.ac.id)

Nomor : 726 /Un.24/D/PP.00.9/07/2025  
Sifat : Penting  
Lamp. : 1 eks (SK & Tesis)  
Perihal : Undangan Tim Penguji Ujian Tutup Tesis

{ Juli 2025

Yth. Dewan Penguji Ujian Tutup Tesis

Di –  
Tempat

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada kita dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin.

Dalam rangka **Ujian Tutup Tesis** Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)** Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Datokarama Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Dosen Pembimbing/Penguji untuk hadir sekaligus menjadi penguji pada ujian yang dimaksud sebagaimana jadwal terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005

**Catatan: (Bagi kandidat magister)**

- \* Hadir 30 Menit Sebelum Ujian dilaksanakan.
- \* Berpakaian Rapi, Kemeja Berdasi (memakai jas) bagi laki-laki & perempuan menyesuaikan.
- \* Peserta Ujian Menyiapkan Konsumsi bagi Tim Penguji





PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR 462 TAHUN 2025

TENTANG  
TIM PENGUJI UJIAN TUTUP TESIS MAHASISWA  
PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2025

DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU

- Menimbang
- Bahwa dalam rangka pelaksanaan Ujian Tutup Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu Tahun 2025, dipandang perlu menunjuk Tim Penguji.
  - Bahwa tim penguji yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas yang dimaksud.
  - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
  - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B.II/3/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 533/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU TENTANG TIM PENGUJI UJIAN TUTUP TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) TAHUN 2025**
- Pertama : Menetapkan Tim Penguji Ujian Tutup Tesis mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- Kedua : Tim Penguji bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Datokarama Palu Tahun 2025.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Tutup Tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai.
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 1 Juli 2025

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

TENTANG


TIM PENGUJI UJIAN TUTUP TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU TAHUN 2025

NOMOR : 462 TAHUN 2025

TANGGAL : 1 JULI 2025

Sesi

No.	Peserta		Judul	Tim Penguji			Hari / Tgl	Prodi	Ruang
	NIM	Nama							
1.	02111423008	ASMA WATY SAMAD	PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 3 POSO	Ketua	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd		Kamis, 10 Juli 2025 08.30 – 10.30 Wita	PAI	R. Ujian Pascasarjana/ Offline (Luring)
				Pembimbing I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd				
				Pembimbing II	Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I				
				Penguji Utama I	Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D				
				Penguji Utama II	Dr. Jihan, M.Ag				

Direktur,  
  
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005



## Lampiran 8

### PANDUAN OBSERVASI

Judul Proposal: Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Poso

- A. Sarana dan Prasarana Digital
  - 1. Ketersediaan Media Digital
    - a. Jenis media digital yang tersedia di sekolah
    - b. Kondisi media digital
    - c. Jumlah media digital yang dapat digunakan
    - d. Akses internet di sekolah
  - 2. Ruang Pembelajaran
    - a. Kondisi ruang kelas
    - b. Ketersediaan proyektor/LCD
    - c. Kondisi pencahayaan
    - d. Tata letak ruangan untuk penggunaan media digital
- B. Proses Pembelajaran PAI
  - 1. Tahap Persiapan
    - a. Persiapan media digital oleh guru
    - b. Kesiapan perangkat pembelajaran berbasis digital
    - c. Pengecekan fungsi media sebelum pembelajaran
  - 2. Tahap Pelaksanaan
    - a. Cara guru menggunakan media digital
    - b. Jenis media digital yang digunakan (PPT, video, audio, dll)
    - c. Kesesuaian media dengan materi PAI
    - d. Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media
    - e. Metode pembelajaran yang dipadukan dengan media digital
  - 3. Interaksi Pembelajaran
    - a. Respon siswa terhadap penggunaan media digital
    - b. Partisipasi siswa dalam pembelajaran
    - c. Interaksi guru-siswa melalui media digital
    - d. Interaksi antar siswa dalam pembelajaran berbasis digital
- C. Kompetensi Digital
  - 1. Kompetensi Guru
    - a. Kemampuan mengoperasikan media digital
    - b. Kreativitas dalam menggunakan media
    - c. Kemampuan mengatasi kendala teknis
    - d. Inovasi dalam pemanfaatan media digital
  - 2. Kompetensi Siswa
    - a. Kemampuan menggunakan media digital
    - b. Pemahaman terhadap instruksi digital
    - c. Keterampilan mengakses sumber belajar digital
    - d. Kemampuan mengerjakan tugas berbasis digital

- D. Efektivitas Pembelajaran
  - 1. Penyampaian Materi
    - a. Kejelasan penyampaian materi melalui media digital
    - b. Kualitas konten digital yang digunakan
    - c. Relevansi media dengan tujuan pembelajaran
    - d. Pengorganisasian materi dalam media digital
  - 2. Pencapaian Tujuan
    - a. Pemahaman siswa terhadap materi
    - b. Ketercapaian kompetensi pembelajaran
    - c. Efisiensi waktu pembelajaran
    - d. Keberhasilan penerapan nilai-nilai Islam
- E. Kendala dan Solusi
  - 1. Kendala Teknis
    - a. Masalah teknis yang muncul
    - b. Cara mengatasi kendala
    - c. Alternatif yang digunakan saat terjadi masalah
  - 2. Kendala Pembelajaran
    - a. Hambatan dalam proses pembelajaran
    - b. Kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran
    - c. Solusi yang diterapkan
- F. Penilaian dan Evaluasi
  - a. Metode evaluasi yang digunakan
  - b. Penggunaan media digital dalam evaluasi
  - c. Sistem penilaian pembelajaran
  - d. Tindak lanjut hasil evaluasi

## Lampiran 9

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Proposal Tesis: Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Poso

#### A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

##### 1. Kebijakan Sekolah

- a. Bagaimana kebijakan sekolah terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran?
- b. Apa saja program pengembangan media digital yang ada di sekolah?
- c. Bagaimana dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas digital?
- d. Apakah ada anggaran khusus untuk pengembangan media digital?

##### 2. Sarana dan Prasarana

- a. Apa saja sarana digital yang tersedia di sekolah?
- b. Bagaimana kondisi dan pemeliharaan fasilitas digital?
- c. Apakah ada kendala dalam penyediaan fasilitas digital?
- d. Bagaimana rencana pengembangan fasilitas digital ke depan?

#### B. Pedoman Wawancara untuk Guru PAI

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

- a. Bagaimana proses persiapan pembelajaran menggunakan media digital?
- b. Apa saja jenis media digital yang biasa digunakan?
- c. Bagaimana cara memilih media digital yang sesuai dengan materi?
- d. Apa pertimbangan dalam mengintegrasikan media digital dengan pembelajaran PAI?

##### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan media digital dalam pembelajaran?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi saat menggunakan media digital?
- c. Bagaimana strategi mengatasi kendala tersebut?
- d. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan media digital?

##### 3. Kompetensi Digital

- a. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam mengoperasikan media digital?
- b. Apakah pernah mengikuti pelatihan terkait penggunaan media digital?
- c. Bagaimana cara mengembangkan kompetensi digital?
- d. Apa tantangan dalam meningkatkan kompetensi digital?

##### 4. Evaluasi Pembelajaran

- a. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran berbasis digital?
- b. Apakah penggunaan media digital efektif dalam pembelajaran PAI?
- c. Bagaimana dampak media digital terhadap hasil belajar peserta didik?
- d. Apa saran untuk pengembangan pembelajaran PAI berbasis digital?


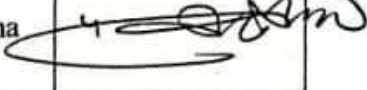
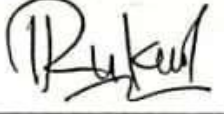

#### C. Pedoman Wawancara untuk Peserta didik

##### 1. Pengalaman Belajar

- a. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran PAI menggunakan media digital?
- b. Apakah media digital membantu pemahaman materi?

- c. Media digital apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran PAI?
- d. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat belajar dengan media digital?
- 2. Kemampuan Digital
  - a. Apakah kamu bisa mengoperasikan media digital dengan baik?
  - b. Bagaimana cara kamu menggunakan media digital untuk belajar PAI?
  - c. Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan?
- 3. Dampak Pembelajaran
  - a. Apakah media digital membuat pembelajaran lebih menarik?
  - b. Bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar?
  - c. Apakah lebih mudah memahami materi dengan media digital?
- D. Pedoman Wawancara untuk Staff IT/Teknisi
  - 1. Pengelolaan Fasilitas
    - a. Bagaimana pengelolaan fasilitas digital di sekolah?
    - b. Apa saja kendala teknis yang sering terjadi?
    - c. Bagaimana prosedur pemeliharaan fasilitas digital?
  - 2. Dukungan Teknis
    - a. Bagaimana bentuk dukungan teknis untuk pembelajaran?
    - b. Apakah ada pelatihan penggunaan media digital untuk guru?
    - c. Bagaimana prosedur penanganan masalah teknis?

### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan/Status	Tanda Tangan
1	Abdullah Lahambu, M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Indrawati, S.Si	Wakasek Bidang Kurikulum	
3	Achmad Masruri, S.Pd	Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana	
4	Rukmini, S.Ag	Guru PAI BP Kelas X	
5	Indrawati Parakasi, S.Pd.I	Guru PAI BP Kelas XI	
6	Kartini, S.Pd.I	Guru PAI BP Kelas XI	

Mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu



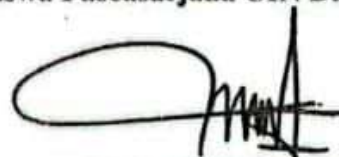
**ASMA WATY SAMAD**

**NIM. 02111423008**

### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan/Status	Tanda Tangan
1	Nur Qorimah	Peserta didik	
2	Qirani Manik Maheswari	Peserta didik	
3	Armansa	Peserta didik	
4	Muhayat Riski Parel	Peserta didik	
5	Muh. Fadil	Peserta didik	
6	Kayla Zalzabila Mutmainna	Peserta didik	
7	Siti Rahma	Peserta didik	
8	Rani Winarti	Peserta didik	
9	Abdul Rahman	Peserta didik	

Mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu



**ASMA WATY SAMAD**  
NIM. 02111423008

Lampiran 11
-------------

# PERANGKAT / MODUL AJAR

## I. INFORMASI UMUM

### A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun: Indrawati Parakasi, S.Pd.I

Nama Sekolah : SMAN 3 Poso

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XI/Genap

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Fase : Fase F

**Tema/Bab/Unit** : Bab 6 Memperkuat Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia

**Topic/Konten** : Q.S. Yunus /10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia

**Kata Kunci** : Al-Qur'an, Toleransi, Hadis, Kerukunan, Tajwid, Tartil, Memelihara kehidupan Manusia, Perdamaian

**Alokasi Waktu** : 1 Pertemuan (3JP)

### Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berpikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

### Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
--------	----------------------

<b>Al-Qur'an dan Hadis</b>	Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan- pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al- Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta
----------------------------	--

	<p>tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.</p>
<b>Akidah</b>	<p>Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.</p>
<b>Akhlaq</b>	<p>Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.</p>
<b>Fikih</b>	<p>Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat</p>
<b>Sejarah Peradaban Islam</b>	<p>Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap</p>



gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

**B. Kompetensi Awal/Prasyarat Pengetahuan/Keterampilan**

1. Peserta didik dapat menganalisis tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
2. Peserta didik dapat memahami Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia

**C. Profil Pelajar Pancasila**

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- Berkebinekaan global
- Mandiri
- Bergotong Royong
- Bernalar kritis
- Kreatif

**D. Sarana dan Prasarana (Materi ajar, Alat dan bahan)**

**Materi Pokok**

Materi menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan Manusia ada keterkaitan dengan mata pelajaran PPKn kelas XI SMA dan SMK ada materi tentang mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Diantara faktor pendukung persatuan dan kesatuan dalam NKRI adalah sikap kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

**Media :**

- Laptop, Audio, LCD/proyektor, Hp

**Sumber :**

- Buku Guru PAI kelas XI, buku lain yang relevan, internet, dan lainlain
- PAI dan Budi Pekerti (Kemdikbud, 2021)
- Youtube
- Al-Qur'an Digital
- Quizizz
- Wordwall
- Al-Qur'an Kementerian Agama Al-Qur'an Kementerian Agama Al-Qur'an Kementerian Agama Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, Tafsir al-Jalalain, juz1 (Kairo, Darul Hadits, tanpa tahun); Muhammad Mutawali al- Sya'rawi. 1997. Tafsir al-Sya'rawi, juz 10, (Kairo: Muthabi' Akhbar al-yaum; Shihab, Quraish, 2007. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati;
- Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, Tafsir al- Jalalain, juz 1 (Kairo, Darul Hadits, tanpa tahun); Muhammad Mutawali al- Sya'rawi. 1997. Tafsir al-Sya'rawi, juz 10, (Kairo: Muthabi' Akhbar al-yaum; Shihab, Quraish, 2007. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati;

- Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, Tafsir al-Jalalain, juz 1 (Kairo, Darul Hadits, tanpa tahun); Muhammad Mutawali al- Sya’rawi. 1997. Tafsir al-Sya’rawi, juz 10, (Kairo: Muthabi’ Akhbar al-yaum; Shihab, Quraish, 2007. Tafsir Al- Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an. Jakarta: Lentera Hati

**E. Jumlah peserta didik**

- 35 orang

**F. Model Pembelajaran**

- Reading aloud
- Model Pembelajaran Kontekstual
- Video Based Learning
- Team Quiz

**G. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran**

Guru menggunakan metode pembelajaran sebagai-berikut:

1. Memberi stimulus (stimulation). Guru memberikan stimulus berupa mengamati video tentang materi toleransi dan memelihara kehidupan manusia melalui media Youtube yang ditampilkan melalui Laptop dan infokus
2. Guru dan peserta didik membaca Q.S. Yunus Ayat 40-41 dan Q.S. Al-Maidah Ayat 32 serta hadis terkait toleransi dan memelihara kehidupan manusia secara Bersama-sama.
3. Peserta didik memberikan tanggapan terkait video tentang materi toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam Q.S. Yunus Ayat 40-41 dan Q.S. Al-Maidah Ayat 32 serta hadis terkait
4. Guru memperjelas tujuan dari mempelajari materi toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam Q.S. Yunus Ayat 40-41 dan Q.S. Al-Maidah Ayat 32 serta hadis terkait
5. Mengidentifikasi hukum tajwid yang terkandung dalam Q.S. Yunus Ayat 40-41 dan Q.S. Al-Maidah Ayat 32 melalui Handphone dengan mengakses Al-Qur’an Digital
6. Mengumpulkan data (data collecting). Peserta didik mencari dan mengumpulkan hukum tajwid pada Q.S. Yunus Ayat 40-41 dan Q.S. Al-Maidah Ayat 32 serta hadis terkait
7. Mengolah data (data processing). Peserta didik merangkum materi tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia
8. Guru memberikan kuis pada aplikasi Wordwall terkait materi toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam Q.S. Yunus Ayat 40-41 dan Q.S. Al-Maidah Ayat 32 serta hadis terkait
9. Guru memberikan Kuis pada aplikasi Quizizz terkait materi toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam Q.S. Yunus Ayat 40-41 dan Q.S. Al-Maidah Ayat 32 serta hadis terkait
10. Menyimpulkan. Peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan pada tema yang sedang dikaji.
11. Guru memberikan penguatan terkait materi yang sudah dipresentasikan.
12. Peserta didik diberikan Asesmen melalui aplikasi Google form
13. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
14. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam

## II. KEGIATAN INTI

### H. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil;
2. Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
3. Menerjemahkan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
4. Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
5. Membiasakan membaca al-Quran dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama;
6. Membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
7. Menulis kembali Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan baik dan benar;
8. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
9. Menyajikan tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

### I. Pemanasan/Pemantik



1. Dari gambar 6.1 dan 6.2 di atas, bagaimana hubungannya dengan toleransi? Dari gambar 6.3 dan 6.4 di atas, bagaimana hubungannya dengan memelihara kehidupan manusia?

#### Toleransi dalam Lintasan Sejarah Muslim

Masyarakat di Madinah pada zaman Nabi Muhammad Saw. adalah multietnis dan multiagama. Masyarakat ini kemudian disatukan dalam sebuah wadah negara dan konstitusi yang dikenal dengan piagam Madinah. Piagam Madinah memberikan kebebasan beragama sesuai dengan ajaran masing-masing. Rasulullah Saw. berusaha menegakkan keadilan kepada semua komunitas etnis dan agama yang ada, sehingga tercipta suasana kedamaian dan ketenteraman. Selain itu, di dalamnya berisi aturan-aturan berkenaan dengan orang-orang Muhajirin, Anshar, dan Yahudi yang bersedia hidup berdampingan dengan kaum muslim. Penghargaan terhadap keberadaan komunitas etnis dan pemeluk agama yang ada di Madinah, merupakan salah satu indikator adanya masyarakat yang harmonis, penuh pengertian, damai, dan sejahtera.

Pada masa khalifah Abu Bakar al-Shidiq dan Umar bin Khathab, usaha menegakkannya terus dilakukan. Bahkan kedua sahabat besar ini yang sebelum muslim merupakan orang yang terpandang dan terhormat dari sosial dan ekonomi. Dalam satu riwayat disebutkan, ketika Abu Bakar al-Shidiq menjadi khalifah, ia menjadi miskin. Untuk menutupi kehidupannya, ia berusaha bekerja sendiri dengan berjualan di salah satu pasar yang ada di kota Madinah. Harta dan kekayaannya digunakan untuk melakukan gerakan keagamaan agar masyarakat terhindar dari kemiskinan dan ketidakadilan.

Melihat kenyataan ini Umar bin Khathab menegur dan meminta Abu Bakar al-Shidiq mengambil sebagian kecil dari harta yang tersimpan di *Bait al-Mal*, karena ia juga sebenarnya mempunyai hak di situ. Tetapi Abu Bakar al-Shidiq tidak mau, bahkan berkata: "Dia akan sangat tersiksa apabila melihat umat dan masyarakat yang berada di bawah kepemimpinannya sengsara. Ia tidak mau memikul beban dosa yang begitu besar nanti."

Kenyataan sejarah tersebut dapat dipahami bahwa keadilan dan pengakuan terhadap hak-hak orang lain, merupakan salah satu bentuk dakwah yang sebenarnya menuju masyarakat madani. Islam mengajarkan nilai-nilai keadilan ('*adalah*'), amanah, dan toleransi (*tasamuh*). Nilai-nilai inilah yang semestinya dikembangkan oleh penganut agama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sumber: disarikan dari Buku *Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis* yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA (2014: 360-364)

2. Dari bacaan di atas, buatlah tiga kata kunci dan jelaskan maksudnya!

## J. Kegiatan Pembelajaran

### Persiapan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran, Guru senantiasa mempelajari terlebih dahulu skema pembelajaran yang akan diimplementasikan. Guru memastikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik melalui materi di bab ini

### Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke 1 ( 3JP X 45 Menit)

**Materi:**

Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil.	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;</li> <li>❖ Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Yūnus/10 : 40-41 yang ada di buku peserta didik;</li> <li>❖ Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;</li> <li>❖ Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku peserta didik, khususnya aktifitas peserta didik, khususnya pada 6.3</li> <li>❖ Menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang sebelumnya atau mengaitkan manfaat toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul> <p><b>Aktivitas Pemantik</b></p>	<p><b>15 menit</b></p>

Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil.	Alokasi Waktu
<div data-bbox="336 416 528 600">  <p><b>Gambar 6.1</b> Menjaga persatuan meskipun berbeda agama dan aliran kepercayaan</p> </div> <div data-bbox="544 416 735 600">  <p><b>Gambar 6.2</b> Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku</p> </div> <div data-bbox="336 622 528 817">  <p><b>Gambar 6.3</b> Pelajar memberikan santunan kepada anak yatim piatu</p> </div> <div data-bbox="544 622 735 817">  <p><b>Gambar 6.4</b> Pelajar membantu menyeberangkan orang tua di jalan raya</p> </div> <p>❖ Dari gambar 6.1 dan 6.2 di atas, bagaimana hubungannya dengan toleransi? Dari gambar 6.3 dan 6.4 di atas, bagaimana hubungannya dengan memelihara kehidupan manusia?</p> <p><b>Toleransi dalam Lintasan Sejarah Muslim</b></p> <p>Masyarakat di Madinah pada zaman Nabi Muhammad Saw. adalah multi-etnis dan multi-agama. Masyarakat ini kemudian disatukan dalam sebuah wadah negara dan konstitusi yang dikenal dengan piagam Madinah. Piagam Madinah memberikan kebebasan beragama sesuai dengan ajaran masing-masing. Rasulullah Saw. berusaha menegakkan keadilan kepada semua komunitas etnis dan agama yang ada, sehingga tercipta suasana kedamaian dan ketenteraman. Selain itu, di dalamnya berisi aturan-aturan berkenaan dengan orang-orang Muhajirin, Anshar, dan Yahudi yang bersedia hidup berdampingan dengan kaum muslim. Penghargaan terhadap keberadaan komunitas etnis dan pemeluk agama yang ada di Madinah, merupakan salah satu indikator adanya masyarakat yang harmonis, penuh pengertian, damai, dan sejahtera.</p> <p>Pada masa khalifah Abu Bakar al-Shidiq dan Umar bin al-Khattab, usaha menegakkannya terus dilakukan. Bahkan kedua sahabat besar ini yang sebelum muslim merupakan orang yang terpendang dan terhormat dari sosial dan ekonomi. Dalam satu riwayat disebutkan, ketika Abu Bakar al-Shidiq menjadi khalifah, ia menjadi miskin. Untuk menutupi kehidupannya, ia berusaha bekerja sendiri dengan berjualan di salah satu pasar yang ada di kota Madinah. Harta dan kekayaannya digunakan untuk melakukan gerakan keagamaan agar masyarakat terhindar dari kemiskinan dan ketidakadilan.</p> <p>Melihat kenyataan ini Umar bin al-Khattab menegur dan meminta Abu Bakar al-Shidiq mengambil sebagian kecil dari harta yang tersimpan di <i>Bait al-Mal</i>, karena ia juga sebenarnya mempunyai hak di situ. Tetapi Abu Bakar al-Shidiq tidak mau, bahkan berkata: "Dia akan sangat tersiksa apabila melihat umat dan masyarakat yang berada di bawah kepemimpinannya sengsara. Ia tidak mau memikul beban dosa yang begitu besar nanti."</p> <p>Kenyataan sejarah tersebut dapat dipahami bahwa keadilan dan pengakuan terhadap hak-hak orang lain, merupakan salah satu bentuk dakwah yang sebenarnya menuju masyarakat madani. Islam mengajarkan nilai-nilai keadilan ('<i>adalah</i>'), amanah, dan toleransi (<i>tasamuh</i>). Nilai-nilai inilah yang semestinya dikembangkan oleh penganut agama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>Sumber: disarikan dari Buku Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA (2014: 360-364)</p> <p>❖ Dari bacaan di atas, buatlah tiga kata kunci dan jelaskan maksudnya!</p> <p>❖ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian</p> <p>❖ Pembagian kelompok belajar</p>	

<b>Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil.</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memberikan stimulus berupa masalah untuk diamati dan disimak peserta didik melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar, dan lain-lain yang terdapat pada buku pelajaran</li> <li>❖ Guru Menayangkan video bersumber dari youtube terkait materi toleransi dan memelihara kehidupan manusia melalui laptop dan infokus</li> <li>❖ Peserta didik mengamati video yang ditayangkan guru</li> <li>❖ Guru dan peserta didik membaca Q.S. Yunus Ayat 40-41 dan Al-Maidah Ayat 32 secara Bersama-sama</li> <li>❖ Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terkait video yang telah ditayangkan</li> <li>❖ Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku peserta didik</li> <li>❖ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait kendala dalam membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32;</li> <li>❖ Peserta didik diminta untuk membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32. Apabila ada bacaan dari peserta didik yang kurang benar, guru membetulkan bacaan tersebut dengan benar;</li> <li>❖ Guru meminta kepada peserta didik mencermati Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, setelah meminta peserta didik untuk mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya;</li> <li>❖ Peserta didik mengidentifikasi hukum bacaan tajwid yang ada dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32; dengan menggunakan Al-Qur'an Digital</li> <li>❖ Guru memberikan kuis tentang materi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 melalui aplikasi Wordwall dan Quizizz secara bergantian</li> <li>❖ Setelah kuis selesai, peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dilalui pada pertemuan</li> </ul>	<b>95 Menit</b>
<b>Catatan :</b> Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)	
<b>Kegiatan Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memberi apresiasi atas pemaparan yang disampaikan oleh setiap peserta didik.</li> <li>❖ Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;</li> <li>❖ Guru memberikan evaluasi melalui google form untuk dijawab peserta didik</li> <li>❖ Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;</li> </ul>	<b>25 Menit</b>

Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil.	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memberikan penguatan belajar kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.</li> <li>❖ Peserta didik menyimak informasi dari guru mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>❖ Untuk memberi penguatan materi yang telah di pelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet.</li> <li>❖ Guru memberikan penguatan belajar kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.</li> <li>❖ Guru memantik pertanyaan yang hendaknya akan dijawab oleh peserta didik di pertemuan selanjutnya.</li> <li>❖ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan berdoa bersama semoga apa yang dipelajari hari ini dapat dipahami dengan baik.</li> </ul>	

#### K. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

**MATERI POKOK** : Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia

**Nama** :

**Kelas** :

**Tanggal Kegiatan** :

**Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan benar**

##### A. Petunjuk Umum

1. Perhatikan penjelasan dari guru
2. Amati lembar kerja ini dengan seksama
3. Baca dan diskusikan dengan teman kelompokmu dan tanyakan kepada guru jika ada hal yang kurang dipahami.
4. Setiap kelompok akan mendapatkan alat dan bahan dalam mengerjakan LK ini.
5. Gunakan alat dan bahan tersebut untuk memahami bilangan bulat.

##### B. Tugas/ Langkah-langkah Kegiatan

1. Persiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
2. Sebelum mengerjakan soal, telitilah terlebih dahulu jumlah soal dan nomor halaman yang terdapat pada naskah.
3. Tuliskan nama, nomor peserta, dan kelengkapan identitas peserta pada lembar jawaban.3.
4. Tulis jawaban secara sistematis dan jelas
5. Tuliskan jawaban Anda pada lembar jawaban yang tersedia



**Berilah** tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pernyataan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan Q.S. Yūnus/10: 40, di bawah ini!

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ ...

Sambungan ayat di atas yang tepat adalah ....

- A. مِمَّا أَعْمَلُ
- B. أَنْتُمْ بَرِيُّونَ
- C. أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ
- D. مِمَّا تَعْمَلُونَ
- E. وَأَنَا بَرِيٌّ

2. Dalam Q.S. Yūnus/10: 41 ada kalimat, فَقُلْ لِي عَمَلِي ...

Terjemahan yang tepat untuk kalimat di atas adalah ....

- A. maka dengarkanlah, "Bagiku pekerjaanku...
- B. maka dengarkanlah, Bagimu pekerjaanku...
- C. maka katakanlah, "Bagimu pekerjaanku...
- D. maka katakanlah, "Bagiku pekerjaanmu...
- E. maka katakanlah, "Bagiku pekerjaanku

3. Diantara isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 adalah agar umat Islam mempunyai sikap ....

- A. wira'i
- B. zuhud
- C. qana'ah
- D. samhah
- E. syaja'ah

4. Perhatikan ayat di bawah ini!

﴿وَأَنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيُّونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا  
بَرِيٌّ مِمَّا تَعْمَلُونَ﴾

Dari ayat yang digaris bawahi di atas bacaan tajwid yang benar dan urutan adalah....



- A. idzhar syafawi, ikhfa', ghunnah dan mad wajib munfasil
  - B. ikhfa' syafawi, ikhfa', ghunnah, dan mad jaiz munfasil
  - C. ikhfa, ikhfa' syafawi, mad jaiz munfasil, dan ghunnah
  - D. mad wajib muttasil, ghunnah, ikhfa, ikhfa' syafawi
  - E. ikhfa', idzhar syafawi, ghunnah, dan mad jaiz munfasil
5. Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw., dari Abu Hurairah r.a., bahwa al-Thufail bin 'Amr menemui Nabi Muhammad Saw. dan menceritakan bahwa Daus (salah satu kabilah Yaman) telah durhaka dan menolak Terhadap hal tersebut, respon Nabi Muhammad Saw. Sesuai dengan hadis tersebut adalah ....
- A. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah azab kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama orang yang binasa."
  - B. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah azab kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama orang yang kufur."
  - C. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama orang muslim (masuk Islam)."
  - D. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama orang yang ahl al-ilmu."
  - E. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama pemimpin yang adil."
6. Perhatikan ayat di bawah ini!

مَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

Terjemahan yang tepat dari ayat di atas adalah ....

- A. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia
- B. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan banyak manusia
- C. Barangsiapa memelihara kehidupan yang ada di bumi, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua makhluk

- D. Barangsiapa memelihara kehidupan seluruh makhluk, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan di alam semesta
- E. Barangsiapa memelihara kehidupan banyak manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan seluruh manusia

7. Perhatikan Q.S. Al-Maidah/ 5: 32 di bawah ini!

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ  
أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا

Dari ayat di atas yang digarisbawahi mempunyai bacaan tajwid secara urut adalah ....

- A. idzhar khalqi, qalqalah sughra, ikhfa', ghunnah, dan mad thabi'i
  - B. idzhar khalqi, qalqalah kubra, ikhfa', ghunnah, dan mad thabi'i
  - C. idzhar khalqi, qalqalah sughra, ikhfa' syafawi, ghunnah, dan mad thabi'i
  - D. idzhar khalqi, qalqalah sughra, ikhfa', iqlab, dan mad thabi'i
  - E. idzhar khalqi, qalqalah sughra, ikhfa', ghunnah, dan mad 'arid
8. Pernyataan di bawah ini yang merupakan penerapan dari Q.S. Al-Maidah/ 5: 32 adalah ....
- A. melaksanakan shalat lima waktu di awal waktu
  - B. melaksanakan shalat tahajud pada sepertiga malam
  - C. memberikan santunan kepada anak yatim piatu
  - D. berpuasa sunah setiap hari senin dan kamis
  - E. membaca al-Quran setiap hari di rumah dan masjid
9. Diriwatkan dari 'Abdullah bin 'Amr, dari Nabi Muhammad Saw., beliau bersabda: "Barangsiapa yang membunuh *mu'ahid* (nonmuslim yang mendapatkan janji jaminan keamanan dari orang muslim) tidak akan dapat mencium harumnya surga, padahal harumnya dapat dicium dari perjalanan ....
- A. sepuluh tahun
  - B. dua puluh tahun

- C. tiga puluh tahun
  - D. empat puluh tahun
  - E. lima puluh tahun
10. Dalam hadis riwayat Muslim, bahwa Nabi Muhammad Saw. menyebutkan bahwa orang yang datang pada hari kiamat membawa shalat, puasa dan zakat. Tetapi di samping itu juga pernah mencaci si ini, menuduh si ini, makan harta si ini, menumpahkan darah si ini, dan memukul si ini. Dalam hadis tersebut disebut dengan orang yang ....
- A. *al-mukhlis*
  - B. *al-muflis*
  - C. *al-muhsin*
  - D. *al-dzalim*
  - E. *al-'ashi*

**MENGETAHUI**



**GURU PAI  
Fase F Kelas XI**

**INDRAWATI PARAKASI, S.Pd.I**  
**NIP. 198206292014062003**

## DOKUMENTASI



Gambar 1: SMA Negeri 3 Poso



Gambar 2: Wawancara bersama Kepala SMAN 3 Poso  
(Bapak Abdullah Lahambu, M.Pd)

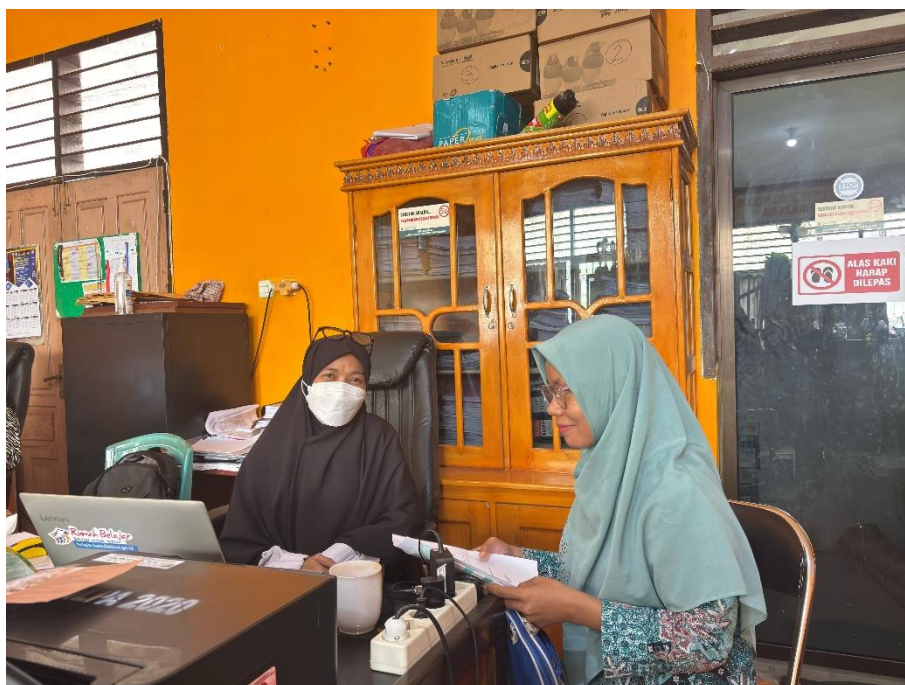




Gambar 3: Wawancara bersama Kepala SMAN 3 Poso  
(Bapak Abdullah Lahambu, M.Pd)



Gambar 4: Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana  
dan Prasarana (Bapak Achmad Masruri, S.Pd)



Gambar 5: Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum  
(Ibu Indrawati, S.Si)



Gambar 6: Wawancara bersama guru PAI Kelas XI  
(Ibu Indrawati Parakasi, S.Pd.I)





Gambar 7: Wawancara bersama guru PAI Kelas XI  
(Ibu Indrawati Parakasi, S.Pd.I)



Gambar 8: Wawancara bersama guru PAI Kelas XI  
(Ibu Kartini, S.Ag dan Ibu Indrawati Parakasi, S.Pd.I)



Gambar 9: Wawancara bersama guru PAI Kelas X  
(Ibu Rukmini, S.Ag)



Gambar 10: Wawancara bersama guru PAI Kelas X  
(Ibu Rukmini, S.Ag)





Gambar 11: Wawancara bersama peserta didik  
(Qirani Manik Maheswari)



Gambar 12: Wawancara bersama peserta didik  
(Muh. Fadil)



Gambar 13: Wawancara bersama peserta didik  
(Abdul Rahman)



Gambar 14: Wawancara bersama peserta didik  
(Siti Rahma)



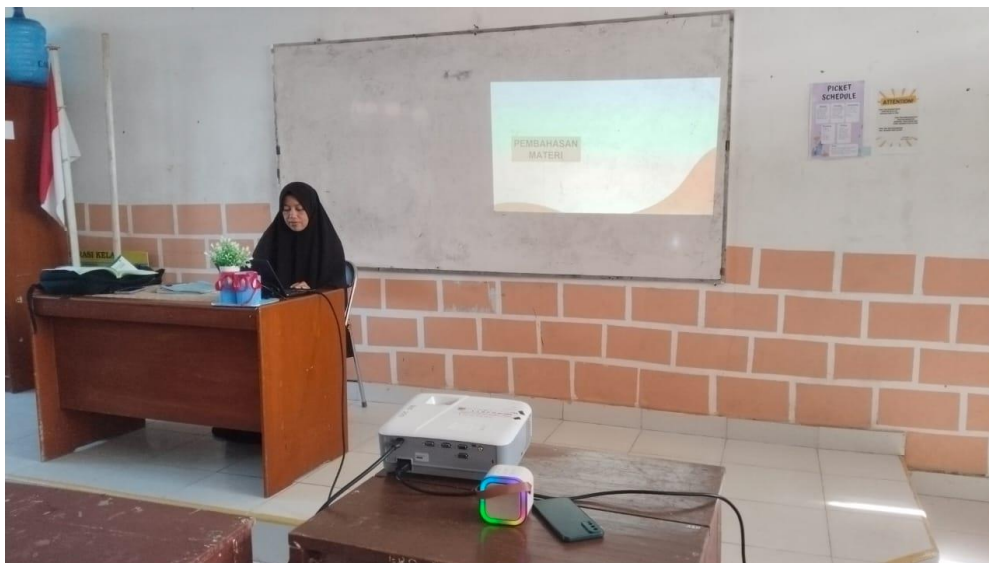


Gambar 15: Wawancara bersama peserta didik  
(Kayla Zalzabila Mutmainna)



Gambar 16: Wawancara bersama peserta didik  
(Nurqorimah)

## **DOKUMENTASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN**

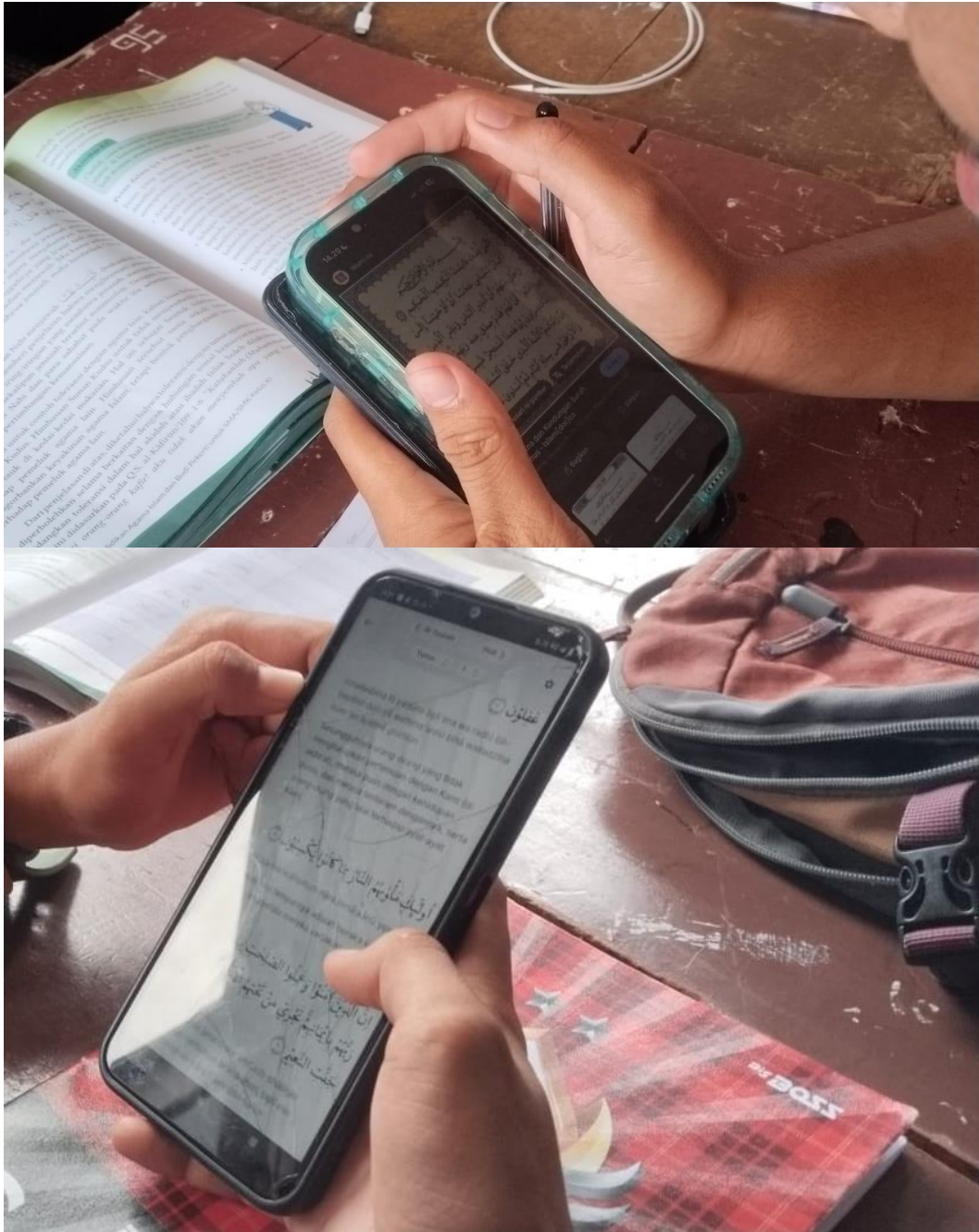


Gambar 17: Guru PAI sedang menayangkan video pembelajaran di ruang kelas  
(Sumber: Youtube dan Ibu Indrawati Parakasi, S.Pd.I)



Gambar 18: Peserta didik sedang mengakses Al-Qur'an Digital





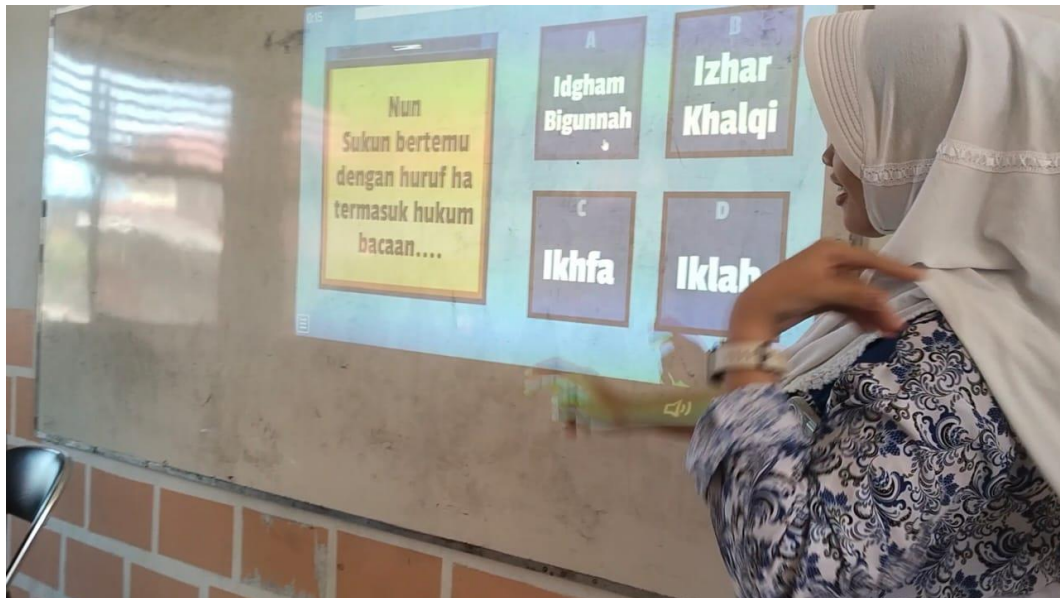
Gambar 19: Peserta didik sedang mengakses AlQur'an Digital



Gambar 20: Peserta didik aktif mengikuti Kuis (Wordwall)



Gambar 21: Peserta didik aktif mengikuti Kuis (Wordwall)



Gambar 22: Peserta didik aktif mengikuti Kuis (Wordwall)

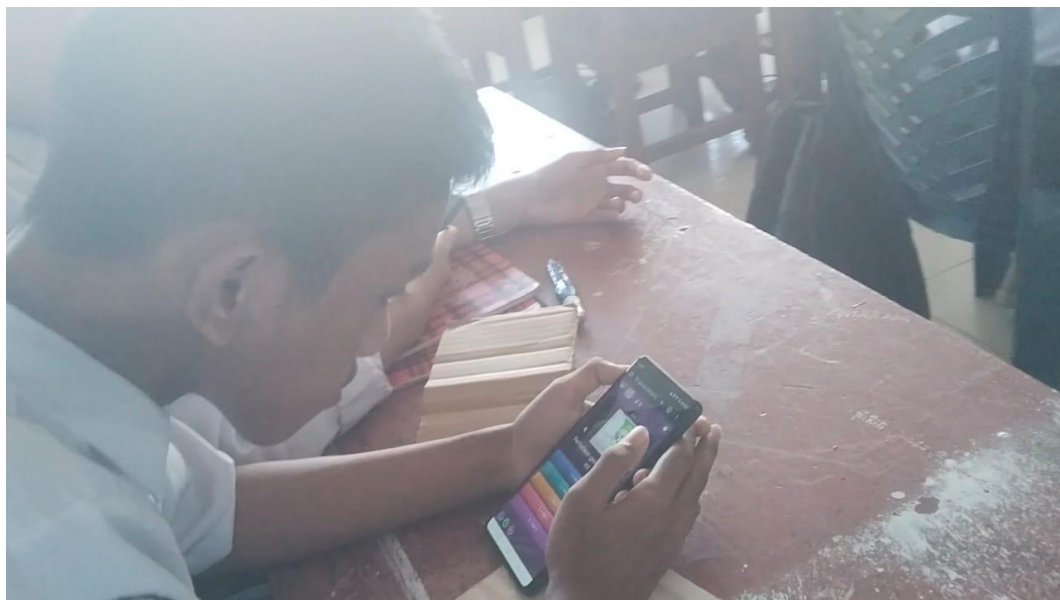


Gambar 23: Peserta didik aktif mengikuti Kuis (Wordwall)



Peringkat	Nama	Performa
1	muh.fadl	8970
2	nahrissa yusuf	4520
3	rifal	3870
4	Azizah	3070
5	Lutfia nabila	2770

Gambar 24: Quizizz

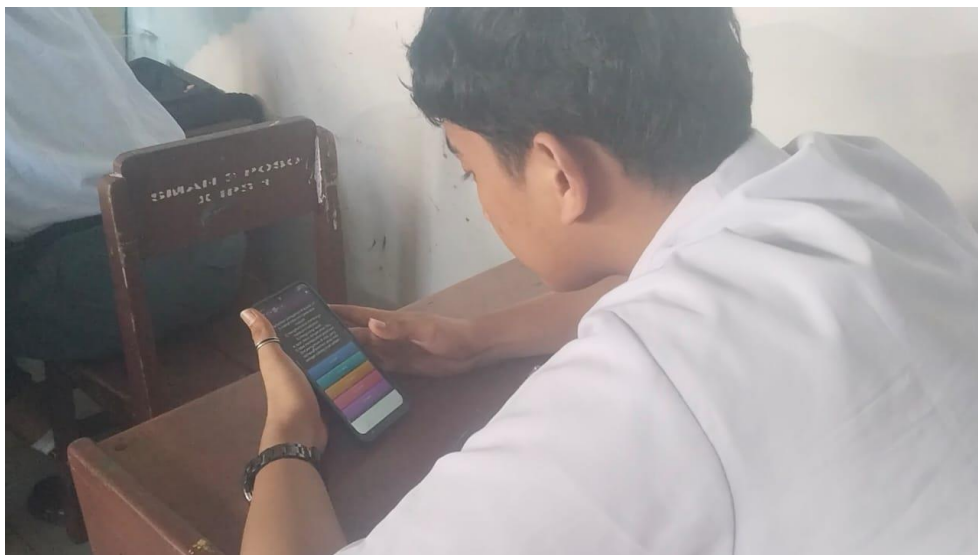


Gambar 25: Peserta didik sedang mengikuti kuis (Quizizz)





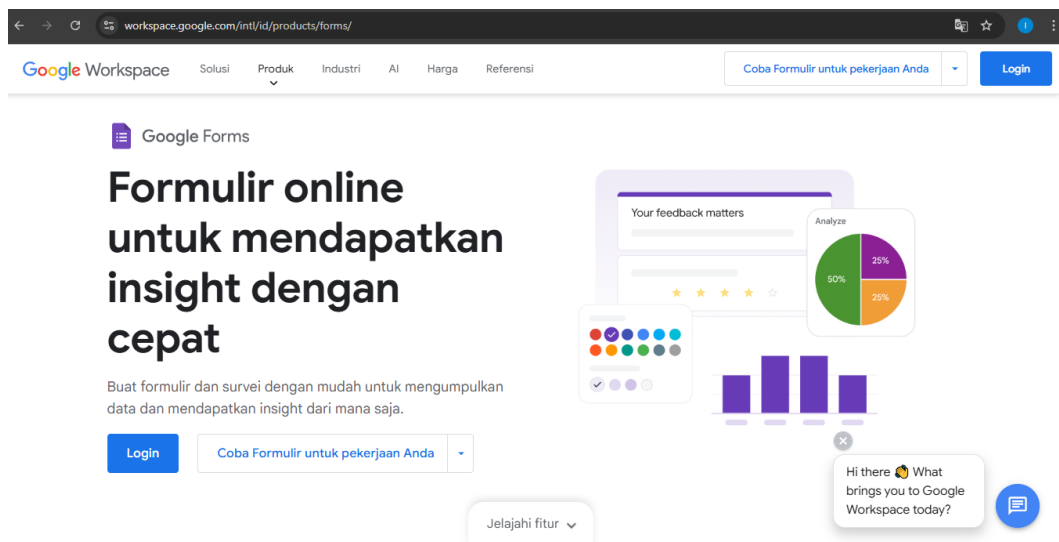
Gambar 26: Peserta didik sedang mengikuti kuis (Quizizz)



Gambar 27: Peserta didik sedang mengikuti kuis (Quizizz)



Gambar 28: Peserta didik sedang mengikuti kuis (Quizizz)



Gambar 29: Google Form



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

1. Nama : Asma Waty Samad, S.Pd.I., M.Pd
2. TTL : Matano, 31 Oktober 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : BTN Palupi Permai, Blok A/66
5. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
6. Email : [Asmawatysamad@gmail.com](mailto:Asmawatysamad@gmail.com)
7. CP : 082292222687



### B. KELUARGA

1. Nama orang tua/Pekerjaan
  - a. Ayah : Abd. Samad (Petani)
  - b. Ibu : Sunia (Petani)

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Pertiwi Bungku
2. SD : SD Negeri 1 Bungku 1997-2003
3. SMP : SMP Negeri 1 Bungku Tengah 2003-2006
4. SMA : SMAN 1 Bungku Tengah 2006-2009
5. Strata 1 (S1) : STAIN Sultan Qaimuddin Kendari 2009-2013
6. Strata 2 (S2) : UIN Datokarama Palu 2023-2025

### D. KARIR/PEKERJAAN

1. SMAN 1 Bungku sebagai guru (honorar) 2014-2019
2. SMAN 1 Bumi Raya sebagai guru (honorar) 2016-2017
3. MTs Negeri 2 Poso sebagai Guru Ahli Pertama (ASN) 2019-sekarang

### E. PENGALAMAN ORGANISASI

1. KAMMI Komisariat STAIN Kendari 2009-2013
2. KAMMI Daerah Sulawesi Tenggara 2012-2013